

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**KINERJA GURU KELAS SEKOLAH DASAR DALAM
PEMBELAJARAN DENGAN PENDAMPINGAN
MODEL *LESSON STUDY***



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

MURI

NIM. 500647713

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

ABSTRAK

KINERJA GURU KELAS SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PENDAMPINGAN MODEL *LESSON STUDY*

M u r i
murri_mu@yahoo.co.id

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Ada permasalahan pada Kinerja Guru Kelas Sekolah Dasar di Gugus 2 Dewantoro, sehingga diperlukan pendampingan sebagai solusinya. Pendampingan dengan model *Lesson Study* merupakan pendampingan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja guru kelas V dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di gugus 2 Merakurak Tuban.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan informan penelitian meliputi: pendamping, kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan lembar angket. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Obyek penelitiannya kinerja guru dalam pembelajaran yang mencakup merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat naratif yang menggambarkan pelaksanaan pendampingan dalam pembelajaran dengan model *lesson study*. Hasil penelitian pada tahap *plan* (merancang pembelajaran) meliputi: (1) berdiskusi membuat rancangan pembelajaran, (2) ketika guru-guru mengalami kesulitan pendamping menawarkan solusi, (3) *peer teaching* oleh guru yang dipilih sebagai guru model, (4) memperbaiki rancangan pembelajaran atas dasar saran dan masukan setelah rancangan disimulasikan. Hasil penelitian pada tahap *do* (pelaksanaan pembelajaran) meliputi: (1) guru model melaksanakan pembelajaran (2) guru sebagai observer dan pendamping melakukan pengamatan. Untuk mengevaluasi pembelajaran perencanaannya dalam tahap *plan* dan pelaksanaannya pada tahap *do*. Hasil Penelitian pada tahap *see* (refleksi) meliputi: (1) guru model, guru sebagai observer dan pendamping mengadakan pertemuan yang dipimpin pendamping, (2) pendamping memberi pujian kepada guru model atas kerja kerasnya, (3) guru model menyampaikan keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, (4) guru sebagai observer menyampaikan hasil pengamatan dan temuan selama proses pembelajaran, (5) pendamping memberi saran dan masukan untuk digunakan pada pertemuan berikutnya.

Kesimpulan dari Pendampingan dengan model *lesson study* ini, memberi kemudahan kepada guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta berdampak menjadi lebih baik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, pendampingan, model lesson study.*

ABSTRACT

ELEMENTARY TEACHERS' PERFORMANCE IN THE LEARNING ACTIVITY WITH LESSON STUDY MENTORING MODEL

Muri
murri_mu@yahoo.co.id

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

There were problems found at Dewantoro Cluster 2 Group, so mentoring through *lesson study* was needed. Mentoring through *lesson study* is a model of mentoring to improve the quality of education. The aim of this research is to analyze the teacher performance in grade 5 of an elementary school in planning, conducting, and evaluating learning process through *lesson study* mentoring model in cluster 2, Merakurak Tuban.

This research used a descriptive qualitative design. The research informant consists of teaching assistants, principals, teachers, and students. Data were collected through interviews, observation, and questionnaire and it used interview guide, observation guide, and printed copy questionnaire as the research instrument. The results of this study are presented in narratives which describes the process of mentoring in the learning activity through *lesson study* model in the "plan-do-see" cycle. Research result in the Plan phase (planning learning process) include: (1) discussions in making lesson plan, (2) teaching assistant offered solutions when the teachers had difficulties, (3) peer-teaching by model teachers, (4) improvement of lesson plan based on recommendation after it was implemented. Research result in the Do phase (implementing of learning process), include: (1) the model teacher implemented the lesson plan, (2) the teacher acted as an observer and assistant to evaluate the learning process, the planning in the Plan phase, and the implementation in the Do phase. Research result in the See phase (reflection process), include: (1) the model teacher, the observing teacher, and teaching assistant conducted a meeting which led by the teaching assistant, (2) the teaching assistant praised the model teacher for her hard work, (3) the model teacher expressed her strengths and weaknesses in the teaching and learning activity, (4) observing teacher delivered the observation results throughout the process, (5) teaching assistant provided recommendations that can be used in the next meetings.

To sum up, mentoring with this *lesson study* model provides convenient to the teachers in planning, conducting, and evaluating the learning activities and it shows a better impact for teacher performance in the learning process.

Keywords: *Teacher performance, mentoring, lesson study.*

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **Kinerja Guru Kelas Sekolah Dasar dalam Pembelajaran dengan Pendampingan Model *Lesson Study*** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Surabaya, 23 Oktober 2018
Yang menyatakan



Muri

NIM. 500647713

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Muri
NIM : 500647713
Program Studi : Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Kinerja Guru Kelas Sekolah Dasar dalam Pembelajaran dengan Pendampingan Model *Lesson Study*.

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/tanggal : Selasa, 23 Oktober 2018

Waktu : pukul 08.00 – 10.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS.

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tandatangan

Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP. 19600821 198601 2 001

Penguji Ahli

Nama : Prof. Suciati, M.Sc. Ph.D.
NIP

Pembimbing I

Yuliyati, Dr., M.Pd
NIP. 195707121983032013

Pembimbing II

Muhammad Husni Arifin, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197708282005011002

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Kinerja Guru Kelas Sekolah Dasar dalam Pembelajaran dengan Pendampingan Model *Lesson Study*

Penyusun TAPM : M u r i
 NIM : 500647713
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Hari/tanggal : Selasa, 23 Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing II,

Pembimbing I




Muhammad Husni Arifin, S.Ag., M.Si., Ph.D
 NIP. 197708282005011002

Yuliyati, Dr., M.Pd
 NIP. 195707121983032013

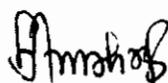
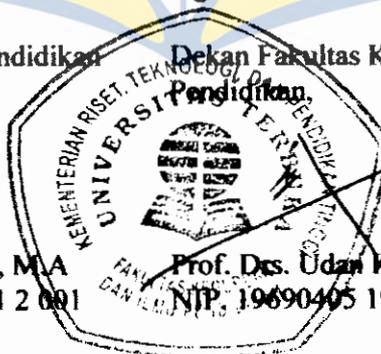
Penguji Ahli


 Prof. Suciati, M.Sc. Ph.D.
 NIP.

Mengetahui

Ketua Pascasarjana Pendidikan
 Keguruan,

Dekan Fakultas Keguruan Ilmu
 Pendidikan,

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
 NIP. 19600821 198601 2 001


 Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
 NIP. 19690405 199403 1 002

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, tempat bergantung bagi semua makhluk-Nya. Hanya karena-Nya semua yang diinginkan manusia dapat dilaksanakan, dan karena Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister Pendidikan Dasar (TAPM) yang berjudul : Kinerja Guru Kelas Sekolah Dasar dalam Pembelajaran dengan Pendampingan Model *Lesson Study*. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan. Oleh karena itu kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. **Yth. Bapak Teguh Prakoso, S.Pd. M.Hum**, Kepala UPBJJ UT Surabaya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menempuh Studi program Pasca Sarjana di Universitas Terbuka.
2. **Yth. Ibu Yuliyati, Dr., M.Pd**, pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, dan penuh keramahan, kesabaran serta keikhlasan dalam memberikan bimbingan, bantuan, perhatian dan motivasi sampai Tugas Akhir Program Magister ini selesai.
3. **Yth. Bapak Muhammad Husni Arifin, S.Ag., M.Si., Ph.D**, pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan.
4. **Yth. Bapak Drs. Wahyu Susianto**, Kepala SDN Sambonggede 1, sekaligus Kepala SDN Inti Gugus 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, yang telah mengizinkan untuk pelaksanaan penelitian dan memberikan

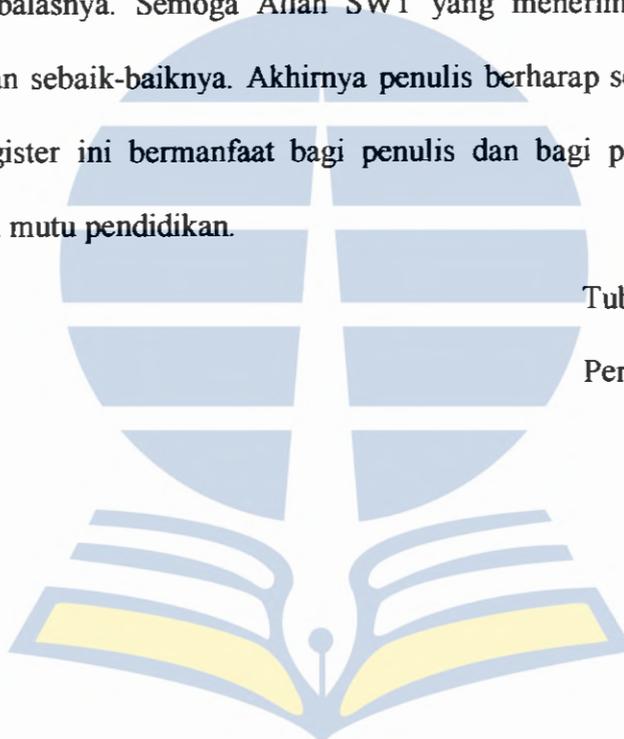
banyak masukan tentang kegiatan di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Merakurak.

5. **Yth. Bapak dan Ibu Guru** Kelas V di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, yang telah **bekerja keras dan meluangkan waktu** untuk kegiatan KKG dan **pendampingan dengan model *Lesson Study***.

dan untuk semua budi baik yang Bapak dan Ibu berikan yang belum tentu penulis mampu membalasnya. Semoga Allah SWT yang menerima dan memberikan balasan dengan sebaik-baiknya. Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir Program Magister ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tuban, Juli 2018

Penulis



BIODATA

Nama : M u r i
 NIM : 500647713
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 24 April 1965
 Registrasi Pertama : 20152
 Riwayat Pendidikan :

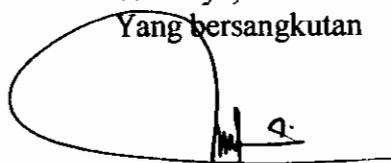
- a. Lulus SD di SDN Kalen I Kediri tahun 1977
- b. Lulus SMP di SMP Negeri 2 Wates Kediri tahun 1981
- c. Lulus SPG di SPG Negeri Tuban tahun 1984
- d. Lulus S1 di IKIP PGRI Tuban

Riwayat Pekerjaan :

- a. Guru SDN Jetak III Montong Kab.Tuban tahun 1987 s.d 1994
- b. Guru SDN Sumurgung Montong Kab.Tuban tahun 1995 s.d 1999
- c. Guru SDN Montongsekar I Montong Kab.Tuban tahun 1999 s.d 2001
- d. Guru SDN Borehbangle Merakurak Kab.Tuban tahun 2001 s.d 2003
- e. Guru SDN Sambonggede II Merakurak Kab.Tuban tahun 2004 s.d 2010
- f. Kepala SDN Tobo Merakurak Kab. Tuban tahun 2010 s.d 2014
- g. Kepala SDN Mandirejo Merakurak Kab. Tuban tahun 2014 s.d sekarang.

Alamat Tetap : RT 02 RW 04 Dsn.Kedungsari Desa Tuwiri
 Wetan Kec. Merakurak Tuban
 Telp/HP : 081335172455

Surabaya, 25 Juli 2018
 Yang bersangkutan



Muri
 NIM. 500647713

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Lembar Pernyataan	ii
Lembar Layak Uji	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persetujuan TAPM	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Bagan	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pendampingan Kinerja Guru di Sekolah Dasar	12
a. Pengertian Pendampingan	12
b. Peran Pendamping	14
c. Pendampingan Pembelajaran	17
d. Tujuan Pendampingan	17
e. Tahap-tahap Pendampingan	17
f. Etika Pendampingan	19
2. Kepemimpinan Pembelajaran	19

3. Lesson Study sebagai Model Pendampingan Kinerja Guru	21
a. Pengertian <i>Lesson Study</i>	21
b. Hakekat <i>Lesson Study</i>	22
c. Manfaat <i>Lesson Study</i>	23
d. Pendampingan Dengan Model <i>Lesson Study</i>	24
4. Kompetensi Guru	27
5. Kinerja Guru dalam Pembelajaran	31
a. Perencanaan Pembelajaran	32
b. Pelaksanaan Pembelajaran	33
c. Evaluasi Pembelajaran	35
6. Tes Formatif dan Sumatif	37
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berpikir	43
D. Operasionalisasi Konsep	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan	48
1. Sumber Informasi	48
2. Pemilihan Informan	50
C. Instrumen Penelitian	53
D. Prosedur Pengumpulan Data	55
E. Metode Analisa Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Lokasi Obyek Penelitian	61
1. Lokasi Penelitian	61
2. Obyek Penelitian	62
B. Hasil	64
1. Hasil Pendampingan dengan model Lesson Study Pada Pertemuan Pertama	65

a. Rencana Pendampingan dengan Model <i>Lesson Study</i>	65
b. Pelaksanaan Tahap <i>Plan</i>	67
c. Pelaksanaan Tahap <i>Do</i>	74
d. Pelaksanaan Tahap <i>See</i>	75
e. Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru dalam Merancang Pembelajaran	76
f. Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	79
g. Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran	80
h. Temuan pada Tahap <i>Plan</i>	82
i. Temuan pada Tahap <i>Do</i>	84
j. Temuan pada Tahap <i>See</i>	85
2. Hasil Pendampingan dengan model <i>Lesson Study</i> Pada Pertemuan Kedua	87
a. Pelaksanaan Tahap <i>plan</i>	87
b. Pelaksanaan Tahap <i>Do</i>	91
c. Pelaksanaan Tahap <i>see</i>	94
d. Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	96
e. Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	98
f. Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran	100
g. Temuan pada Tahap <i>Plan</i>	102
h. Temuan pada Tahap <i>Do</i>	103
i. Temuan pada Tahap <i>See</i>	104
j. Data dari Hasil Wawancara	105
k. Data dari Angket Siswa dan Guru	107
C. Pembahasan	108
1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran dengan Pendampingan Model <i>Lesson Study</i>	109

2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendampingan Model Lesson Study	113
3. Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran dengan Pendampingan Model Lesson Study	118
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.	122
A. KESIMPULAN	122
B. SARAN	126
C. DAFTAR PUSTAKA	130



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 : Bagan Tahapan Lesson Study	25
2.2 : Bagan Kerangka Berpikir	44
3.1 : Bagan Analisa data	57



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel Data Guru Gugus Sekolah 2 Dewantoro	63
4.2 Tabel Format Rubrik Penilaian	72
4.3 Tabel Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Merancang Pembelajaran	77
4.4 Tabel Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran	79
4.5 Tabel Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran	81
4.6 Tabel Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Merancang Pembelajaran pertemuan ke-2	96
4.7 Tabel Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan ke-2	99
4.8 Tabel Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Pencermatan Dokumen RPP Rancangan Guru.....	134
2. Instrumen Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran ...	136
3. Instrumen Pencermatan Rancangan Evaluasi	137
4. Angket Penelitian Untuk Guru	138
5. Angket Penelitian Untuk Siswa	141
6. Dokumen Foto Kinerja Guru dengan Pendampingan Model <i>Lesson Study</i>	143
7. Hasil Kerja Siswa Menulis Laporan Pengamatan	146
8. Hasil Evaluasi Siswa Mata Pelajaran Matematika	152
9. Rekap Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ...	154
10. Rekap Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Matematika	155
11. RPP. Mapel Bahasa Indonesia Hasil Pendampingan Model <i>Lesson Study</i>	156
12. RPP. Mapel Matematika Hasil Pendampingan Model <i>Lesson Study</i>	165
13. Hasil Angket Siswa	172
14. Hasil Angket Guru	174

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang: (a) latar belakang masalah; (b) perumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru dalam proses pembelajaran menghadapi siswa yang memiliki beragam latar belakang dan kemampuan, oleh karena itu guru dituntut bersikap profesional agar dapat memfasilitasi siswa dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran baik itu sebelum, selama dan setelah pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru merancang dan menentukan tujuan terlebih dahulu tentang apa yang akan dilakukan, adapun selama pembelajaran guru melaksanakan apa yang telah dirancang dengan memanfaatkan lingkungan, media dan strategi agar tujuannya tercapai, dan setelah pembelajaran guru melaksanakan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilannya dalam pembelajaran. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Selaras dengan hal tersebut, Wong (2009: 13) berpendapat “bahwa untuk mengajarkan sebuah keahlian terhadap pelajaran tertentu guru efektif

harus melakukan dua hal: (1) mengetahui cara merancang pelajaran agar siswa bisa belajar suatu konsep atau kemampuan, dan (2) mengetahui cara mengevaluasi pembelajaran untuk menentukan apakah siswa sudah menguasai konsep atau kemampuan yang diajarkan. Mendukung hal tersebut, menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menunjukkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan serta pendidikan menengah (dalam Sentosa, 2006: 15).

Di samping itu guru juga wajib memiliki kompetensi atau kemampuan yaitu seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan juga perilaku yang harus dimiliki, dihayati juga dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagaimana profesinya sebagai seorang pendidik. Sentosa (2006: 22) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Untuk mencapai kompetensinya tersebut utamanya untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan sekolah mempunyai tugas melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui pembinaan di sekolah, pendidikan dan pelatihan, melalui workshop, seminar, lokakarya, KKG, ataupun kegiatan lain yang terkait dengan kompetensi tersebut.

Selain peningkatan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pemerintah-pun berkewajiban untuk melaksanakan perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan dengan telah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun isi dari Undang-Undang Sisdiknas yang baru tersebut mempunyai visi yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif untuk menjawab tantangan zaman. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada adalah dengan upaya melakukan pemberdayaan terhadap Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah sebagai motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah terutama para guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan proses pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas atau mutu Kepala Sekolah itu sendiri.

Kepala Sekolah dan guru dalam satu gugus sekolah terhimpun dalam satu organisasi Gugus Sekolah. Organisasi Kepala Sekolah dalam satu gugus sekolah namanya Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), untuk guru disebut Kelompok Kerja Guru (KKG). KKKS dan KKG di gugus sekolah ini sebagai tempat atau wadah bagi kepala sekolah maupun guru dalam upaya memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya.

Tujuan pembentukan Gugus Sekolah adalah untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan (Depdikbud: 1996). Dalam hal ini, khususnya bagi guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil belajar. Tujuan pembentukan Gugus tersebut sejalan dengan pendapat Wong (2009: 25) “bahwa guru efektif bekerja secara kooperatif dan belajar dari kolega-koleganya, mencari seorang mentor yang dijadikan sebagai model peran yang sukses, pergi ke pertemuan-pertemuan profesional untuk terus belajar lebih banyak, dan memiliki tujuan untuk berjuang menuju kesempurnaan.” Untuk mencapai tujuan tersebut dibentuklah pengurus gugus yang akan bekerja sesuai tugas dan fungsinya yang tentunya juga sesuai dengan program kerja yang telah disusun serta ditetapkan bersama.

Program kerja gugus yang terlaksana dengan baik akan bermanfaat bagi warga gugus terutama bagi guru dan kepala sekolah dalam kinerjanya, karena Gugus Sekolah ini berfungsi;

“(1) sebagai wahana pembinaan profesional tenaga kependidikan melalui wadah-wadah kegiatan pembinaan profesional yakni KKG, KKKS dan KKPS, (2) wahana menumbuhkembangkan semangat kerjasama secara kompetitif di kalangan anggota Gugus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, (3) wadah penyebaran informasi, inovasi dan pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, (4) upaya untuk meningkatkan koordinasi partisipasi masyarakat dan orangtua siswa dalam meningkatkan peran serta mereka dalam membantu

penyelenggaraan pendidikan, dan (5) wadah penyemaian jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas bagi guru, kepala sekolah, pengawas dan pembina. Sebagaimana fungsi yang ketiga pada gugus sekolah yaitu sebagai wadah penyebaran informasi dan tentang pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yang berperan pertama adalah kepala sekolah yang tergabung dalam organisasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)” (Depdikbud: 1996)

Salah satu dari beberapa tugas Kepala Sekolah yang tergabung dalam gugus sekolah, adalah memberikan pendampingan kepada guru dalam pembelajaran. Selain itu pengawas sekolah juga mempunyai peran memberikan pembinaan terhadap guru yang salah satunya melakukan pendampingan. Tujuannya agar dapat memberikan bantuan kepada guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga hasil dari proses pembelajaran bisa optimal.

Ujung dari kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah untuk peningkatan mutu sekolah yang nantinya dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar atau prestasi peserta didik dan mutu lulusan sekolah tersebut. Mutu pendidikan ini dipengaruhi oleh berbagai macam komponen. Menurut Mujtahid (2009: 52) ada tiga komponen utama yang berkaitan dan memiliki kedudukan strategis di dalam proses belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Tiga komponen tersebut dalam proses belajar mengajar melibatkan sarana dan prasarana seperti: media, metode, dan lingkungan. Di antara ketiga komponen tersebut gurulah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Malik (2005: 188) “*bahwa al-thoriqoh ‘ahammu min al-maddah, wa lakin al-mudarris ‘ahammu*

min al-thoriqoh (metode [pembelajaran] lebih penting daripada materi [belajar], akan tetapi eksistensi guru [dalam proses belajar mengajar jauh lebih penting daripada metode [pembelajaran] itu sendiri).” Berdasarkan pernyataan tersebut guru dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, karena dalam pembelajaran guru harus mampu merancang, menangkap serta menerjemahkan nilai-nilai dan materi esensial yang terdapat dalam kurikulum secara optimal dan mendalam sehingga akan mendukung kinerjanya dalam pembelajaran.

Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut sangat disadari oleh kepala sekolah di Gugus sekolah 2 Dewantoro Merakurak yang telah berupaya keras membina guru di sekolah melalui kegiatan pendampingan pembelajaran dengan model *lesson study*. Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah diketahui bahwa yang melatarbelakangi kegiatan pendampingan dengan model *lesson study* yang dilaksanakan di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Merakurak sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut:

“Kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di Gugus 2 Merakurak guru-guru masih belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan kriteria baik. Jika diprosentase kemampuan mereka dalam menyusun RPP masih 65%. Hal ini dilihat dari keterkaitan antar komponen pada RPP belum bersinergi satu dengan yang lainnya.” (2017)

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut menjelaskan bahwa guru-guru di Gugus Sekolah 2 Dewantoro dalam menyusun perangkat pembelajaran utamanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum sesuai harapan.

Jika RPP yang dirancang belum sesuai harapan tentunya akan berdampak pada hasil dari proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dijelaskan pula oleh Kepala Sekolah temuan kelemahan RPP yang disusun oleh guru-guru tersebut adalah sebagai berikut:

“Misalnya saja ketidaksesuaian antara komponen RPP yang disusun oleh guru adalah antara tujuan pembelajaran dengan evaluasinya. Salah satu contohnya pada tujuan pembelajaran tertulis siswa dapat menulis puisi tetapi pada evaluasinya siswa ditugaskan mengerjakan soal yang pertanyaannya apa judul puisi, ada berapa bait puisi tersebut? Seharusnya jika pada rancangan pembelajaran tujuan pembelajarannya menulis puisi, soal evaluasinya adalah dengan menggunakan tes produk yaitu guru menilai puisi karya siswa dengan berpedoman pada rubrik yang sesuai dengan indikator menulis puisi, sehingga sesuai soal evaluasinya sesuai dengan tujuan pembelajarannya.” (2017)

Dari hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah guru-guru pada umumnya juga menggunakan RPP hasil dari *copy paste* dari kerja kelompok guru di gugus sehingga setelah diterapkan di sekolah masih banyak menemui hambatan. Hal itu juga berdampak pada kegiatan pembelajaran yang cenderung kurang menarik, belum mencerminkan *student center* dan guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran atau dalam pelaksanaan pembelajaran suasananya kurang menarik, kurang hidup dan siswa tampak kurang aktif. Hal ini karena dampak dari perencanaan yang belum disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi tidak begitu tampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, belum mengarah pada indikator sehingga hasil penilaian belum mencerminkan kompetensi yang diharapkan.

Kenyataan tersebut memberikan inspirasi bagi kepala sekolah dan perlu segera dicarikan solusinya agar tidak berlanjut yang akan menghambat peningkatan mutu sekolah. Untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka pembinaan terhadap kinerja guru kepala sekolah atau pengawas penting kiranya memberikan pendampingan. Selama ini di Gugus 2 Dewantoro juga sudah dilakukan pendampingan terhadap guru-guru, namun hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Kemudian di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak ada program dari Usaid Prioritas Jawa Timur berupa pelatihan yang salah satu materinya adalah materi pendampingan dengan model *Lesson Study*.

Pendampingan Pembelajaran dengan model *Lesson Study* ini bukan supervisi terhadap guru tetapi lebih menekankan pada pemberian bimbingan dan bantuan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga guru akan terbantu, dengan demikian mereka akan merasa lebih mantap dalam melaksanakan pembelajaran. Ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh pendamping dalam pendampingan dengan model *lesson study* ini, yaitu pra pendampingan (*plan*), pelaksanaan pendampingan (*do*) dan pasca pendampingan/refleksi (*see*). Karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya difokuskan pada pendampingan pembelajaran, sehingga judul penelitian ini adalah “Kinerja Guru Kelas Sekolah Dasar dalam Pembelajaran dengan Pendampingan Model *Lesson Study*” di Gugus Sekolah 2 Merakurak Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: **Bagaimanakah kinerja guru kelas V dalam pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di gugus 2 Merakurak?**

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bagaimanakah kinerja guru kelas V dalam menyusun rencana pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di gugus 2 Merakurak Tuban?**
2. **Bagaimanakah kinerja guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di gugus 2 Merakurak Tuban?**
3. **Bagaimanakah kinerja guru kelas V dalam mengevaluasi pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di gugus 2 Merakurak Tuban?**

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka **tujuan penelitian ini adalah** sebagai berikut.

1. **Menganalisis kinerja guru kelas V dalam menyusun rencana pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di gugus 2 Merakurak Tuban.**
2. **Menganalisis kinerja guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di gugus 2 Merakurak Tuban.**
3. **Menganalisis kinerja guru kelas V dalam mengevaluasi pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di gugus 2 Merakurak Tuban.**

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini untuk memberi kontribusi teoritis dalam bidang ilmu supervisi akademik, khususnya memberikan informasi tentang supervisi kepada kepala sekolah atau pendamping, dalam prosedur pembinaan kepada guru, sehingga guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai harapan, dan peran guru sebagai fasilitator benar-benar dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang telah direncanakan.

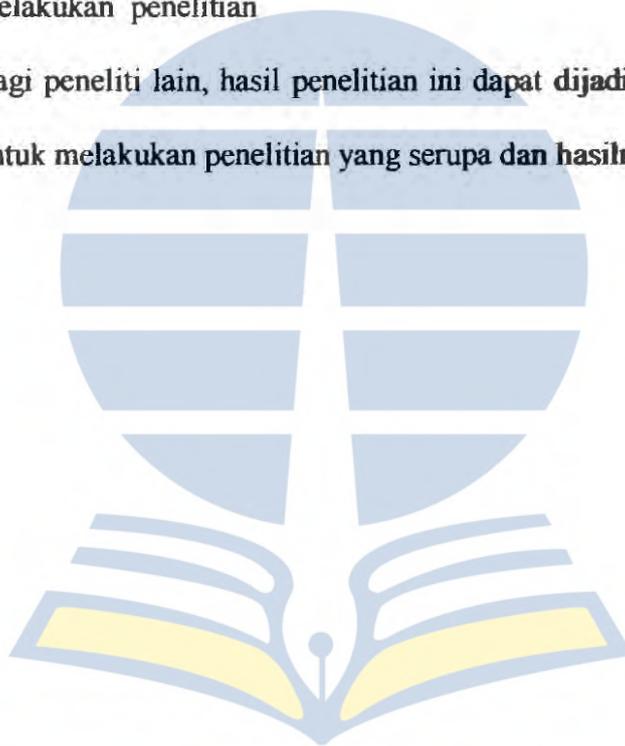
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, dan siswa. Selanjutnya secara rinci diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan kepala sekolah dalam membina guru-guru di sekolahnya dan untuk meningkatkan kinerja profesional guru, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menarik menyenangkan yang dapat mengembangkan kompetensi siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa serta mutu sekolah.
- b. Bagi guru, untuk meningkatkan pemahaman guru dalam proses merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dan

meningkatkan wawasan guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

- c. Bagi siswa, akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena guru-guru yang telah mengikuti pendampingan dapat merencanakan pembelajaran serta menerapkannya dengan **baik**, sehingga **potensi** siswa akan semakin berkembang
- d. Bagi peneliti, untuk meningkatkan profesionalitas diri dengan melakukan penelitian
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat **dijadikan bahan referensi** untuk melakukan penelitian yang serupa dan **hasilnya lebih sempurna**.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang: (a) kajian teori; (b) Penelitian terdahulu; (c) kerangka berpikir; (d) Operasionalisasi konsep. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

A. Kajian Teori

1. Pendampingan Kinerja Guru di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendampingan

Pendamping tentunya harus memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai kegiatan pendampingan yang dilakukan, agar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendamping mampu membantu terdamping untuk menemukan arah yang sesuai dan dapat membantu mereka mencari pemecahan masalah-masalah terkait tugas dan karirnya. Pendamping membantu menyediakan peluang bagi yang didampingi untuk memikirkan pilihan-pilihan bagi kemajuan dan perkembangan karirnya. Sedangkan pengertian pendampingan (Kemendikbud: 2013) adalah kegiatan proses pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum 2013 melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, modeling, mentoring, dan coaching.

Seorang pendamping membantu guru-guru sebagai terdamping untuk percaya diri dan mendorong secara lebih kuat rasa percaya dirinya. Seorang pendamping memberikan bimbingan kepada terdamping di samping memberikan pengarahan dan dorongan. Pendampingan memungkinkan dan menguatkan terdamping untuk mengeksplorasi gagasan baru dengan penuh percaya diri, memberikan kesempatan untuk melihat secara lebih dekat pada kemampuan diri sendiri, masalah sendiri, peluang, serta hal-hal yang diinginkan dalam hidup.

Hal yang sama tentang pengertian pendampingan seperti yang disampaikan oleh BPKB Jawa Timur (2001) "Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat berarti memberi pembinaan, memberi pengajaran, dan juga pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, serta mengontrol." Kata pendampingan lebih berarti pada kesetaraan, kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karena itu kedudukan antara pendamping dan yang terdamping adalah sederajat, sehingga mempunyai kesan tidak ada perbedaan antara atasan dan bawahan.

Di samping itu, dalam pendampingan dimaksudkan untuk mendorong seorang guru untuk mengelola belajarnya agar ia dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kualitas kinerjanya (Eric Parsloe dalam USAID: 2013). Pendampingan adalah kegiatan pemberian bimbingan untuk menolong perbaikan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan bukan menilai. Dikatakan pula pendampingan "merupakan suatu upaya untuk

membuka jalan seseorang dalam belajar sehingga potensinya berkembang maksimal lewat proses belajar, bukan digurui” (Timothy Gallwey dalam USAID: 2013)

Dengan demikian pendampingan berarti bantuan yang diberikan oleh pendamping secara perorangan maupun kelompok untuk meningkatkan kinerjanya dan dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan yang dihadapi. Pendampingan diupayakan dapat menumbuhkan kemampuan, agar yang didampingi dapat lebih memahami akan tugasnya dan bisa bekerja dengan lebih baik lagi. Jika sebagai guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, sehingga dapat berperan sebagai guru yang mampu dalam merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran.

b. Peran Pendamping

Fokus utama seorang pendamping adalah untuk membantu yang didampingi dalam mengembangkan keterampilan profesionalnya, dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Pendampingan dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok tergantung kebutuhan sekolah dan kesediaan pendamping. Bentuk pendampingan yang baik terjadi secara kontinu dan terjadwal, saling percaya, ada kerjasama, dan berbagi yang dibangun antara pendamping dan terdamping.

Kelompok perlu didampingi karena mereka merasa ada kekurangan tetapi enggan mengungkapkan, dan merasa tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut secara sendirian. Dan pendamping perannya adalah mendampingi perorangan atau kelompok dengan tujuan membantu mengatasi

permasalahan yang dihadapi. Dikatakan mendampingi karena yang melaksanakan kegiatan pemecahan masalah bukan pendamping. Pendamping cuma berperan memfasilitasi, menawarkan solusi dan tidak memberikan intervensi, bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan para guru. Langkahnya dimulai dari tahap awal, dimulai dari mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif sebagai solusi pemecahan masalah, sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanyalah sebatas pada memberikan pilihan-pilihan yang dapat diterapkan dan dilaksanakan. Dan kelompok dalam pendampingan ini dapat memilih salah satu di antaranya yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pendamping perannya sekedar memberikan pencerahan dalam berpikir dan bekerja atas dasar hubungan sebab akibat yang logis, artinya anggota kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap pilihan atau alternatif yang diambil ada konsekuensinya dan diharapkan konsekuensi tersebut bersifat baik dan positif terhadap kelompoknya. Dengan demikian para guru yang didampingi akan mempertimbangkan masukan yang disampaikan oleh pendamping dalam menjawab atau mengatasi persoalan dalam pembelajaran

Dalam rangka pendampingan ini, pendamping membangun hubungan yang bersifat konsultasi dan partisipasi. Dengan adanya hubungan tersebut, peran yang dilakukan pendamping dalam melaksanakan fungsi pendampingan, menurut BPKB Jawa Timur (2001; 8) adalah sebagai berikut:

- 1) Peran Motivator: Pendamping melakukan upaya untuk menyadarkan serta mendorong kelompok dalam mengenali potensi dirinya serta masalah yang

dihadapi, sehingga terdamping diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

- 2) Peran Fasilitator: Pendamping mempunyai tanggung jawab memfasilitasi terjadinya proses saling belajar di dalam kelompok. Dan pendamping diharapkan mampu mengkondisikan suasana dalam kelompok agar kondusif dan harmonis.
- 3) Peran Katalisator: pendamping mampu sebagai penghubung yang dapat menjembatani kelompok pendampingan dengan dengan lembaga lain rangka pengembangan jaringan tersebut.

Sejalan dengan uraian tentang peran pendamping tersebut dalam USAID PRIORITAS (2013: 44) dijelaskan peran pendamping: (1) Membantu memecahkan masalah. Diharapkan pendamping mampu mencari dan menemukan solusi, (2) Membantu meningkatkan kinerja. Pendamping memberikan motivasi agar kelompok dan pendampingan terdorong meningkatkan kinerjanya, (3) Mengembangkan orang lain. Di sini pendamping sebagai mitra sebagai guru dan pengarah bagi terdamping.

Peran pendamping sebagaimana yang diuraikan tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal dan akan berguna bagi kelompok pendampingan, jika pendamping benar-benar memahami kelompok yang didampinginya, karena peran pendamping sangat diharapkan untuk hadir di antara kelompok yang didampingi, sehingga dapat belajar dan bekerja bersama dan hadir di tengah- tengah mereka.

c. Pendampingan Pembelajaran

Pendampingan Pembelajaran adalah kegiatan yang diberikan kepada guru berupa bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan harapan para guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan (DBE: 2008). Pendampingan ini bukan supervisi terhadap guru tetapi Kepala Sekolah selaku pendamping menempatkan diri sebagai mitranya guru yang akan membantu terkait dengan hal-hal dalam pembelajaran seperti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merumuskan indikator, menentukan media, menentukan strategi pembelajaran dan lain-lainnya.

d. Tujuan Pendampingan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya ada tujuan yang diharapkan. Begitu pula dalam pendampingan ini ada tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut (DBE: 2008) antara lain: (a) memberi motivasi kepada guru dalam pembelajaran, (b) melakukan inovasi dalam pembelajaran, (c) menjadi media konsultasi bagi guru, (d) membangun semangat kemitraan, (e) membangun dan mengembangkan kapasitas guru dalam pembelajaran.

e. Tahap-Tahap Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran mencakup beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi pra pendampingan, pelaksanaan pendampingan dan tahap refleksi pasca pendampingan. Masing-masing tahapan sangat penting dan saling berhubungan. Keberhasilan pada tahap pra pendampingan akan mempengaruhi keberhasilan tahap berikutnya. Demikian

pula kalau pada pra pendampingan kurang berhasil maka akan mempengaruhi tahap berikutnya, menjadi kurang berhasil pula. Kegiatan dalam tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pra Pendampingan

Kegiatan pra pendampingan diawali dengan membuat kesepakatan antara guru dan pendamping tentang waktu dan cara pendampingan. Memastikan kesiapan guru dalam pembelajaran. Di sini pendamping dan guru melakukan diskusi tentang RPP yang telah disusun guru. Pendamping mencermati RPP apabila terdapat hal yang belum tepat dalam komponen RPP tersebut Pendamping membenahi, meluruskan tetapi pendamping tidak boleh memaksakan idenya. Jika ada masukan dari pendamping sifatnya ditawarkan apabila cocok barulah jadi kesepakatan dan RPP sudah siap dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Pendampingan

Pendamping mengamati guru selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, mencocokkan RPP dengan pelaksanaannya mungkin ada kendala atau telah berjalan sesuai rencana. Selain itu juga mengamati aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3) Refleksi Pasca Pendampingan

Guru dan pendamping mendiskusikan hasil observasi. Sebelumnya diawali pendamping dengan memberi pujian kepada guru yang telah kerja keras. Guru diberikan kesempatan mengungkapkan keberhasilan dan kekurangannya. Merumuskan rencana perbaikan hasil observasi. Membuat kesepakatan jadwal pendampingan berikutnya.

f. Etika Pendampingan

Dalam melaksanakan pendampingan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendamping dengan harapan agar terdamping merasa nyaman dan tidak merasa tertekan atau terbebani. Ada gambaran yang salah mengenai pendampingan ini, sebagian guru menganggap pendampingan ini seperti disupervisi oleh atasan atau kepala sekolahnya. Sehingga ada yang merasa kurang nyaman atau bahkan ketakutan. Karena itu ada etika pendampingan yang perlu dilakukan agar terdamping merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Etika tersebut (DBE: 2008) mencakup: (a) menjelaskan dengan cara yang menyenangkan maksud dan tujuan dilaksanakannya pendampingan, (b) bersikap ramah dan mau menerima/ menampung segala saran, (c) berikan penekanan pada kekuatan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru, dan bukan pada kelemahannya. Membantu guru dalam masalah pembelajaran dan berikan solusinya, (d) menempatkan diri sebagai rekan kerja atau teman dan tidak merasa berada pada posisi sebagai atasan, (e) tunjukkan sikap akan membantu, bukan untuk mendikte atau akan mengevaluasi.

2. Kepemimpinan Pembelajaran (instructional leader)

Kepemimpinan pembelajaran menurut Greenfield (dalam Kusmintardjo: 2014) adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta mengembangkan kondisi maupun hasil belajar yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat tersebut (Kemdiknas: 2010) kepemimpinan pembelajaran (kepemimpinan instruksional) adalah kepemimpinan yang memfokuskan

pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang menekankan pada pembelajaran dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Tentunya ini memerlukan kerja keras kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di tingkat sekolah juga dituntut mampu melakukan manajemen dengan baik. Manajemen tersebut mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program sekolah. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2002), memandang manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Muhaimin (2009), manajemen pendidikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Berdasar pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Sekolah itu harus mampu merencanakan dan mengelola sekolah serta mengawasi dan mengevaluasi program-program sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia (guru dan staf), sumber belajar, fasilitas sekolah dan dana. Terkait dengan sumber daya manusia

terutama guru, kepala sekolah mempunyai tugas dan fungsi sebagai edukator, motivator, administrator, supervisor, leader, inovator dan manager (Mulyasa: 2003) diantaranya sebagai edukator dan supervisor.

Kepala Sekolah sebagai educator dan supervisor erat kaitannya dengan kompetensi guru. Sebagai edukator kepala sekolah punya tugas menyusun program pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis hasil pembelajaran. Tugas tersebut sama dengan tugas guru. Hasil pembelajaran yang baik menjadi harapan kepala sekolah dan guru. Dengan demikian kepala sekolah dan guru diharapkan mampu merancang, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran yang mengarah pada meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah melakukan tugas supervisi terhadap guru untuk mengetahui kemajuan dan kelemahan dalam pembelajaran. Kepala sekolah dapat melakukan kunjungan atau observasi ke kelas, mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat mengetahui tentang metode yang digunakan guru, mengetahui media dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil dari supervisi tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan program tindak lanjut oleh kepala sekolah.

3. *Lesson Study* sebagai Model Pendampingan Kinerja Guru

a. Pengertian *Lesson Study*

Lesson study adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif (Cerbin dan

Kopp dalam Widhiarta 2008: 9). Pada awalnya istilah ini digunakan Jepang dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan tujuan untuk tercapainya pengembangan kemampuan mengajar secara berkelanjutan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Ada beberapa yang harus dipahami pada *lesson study* itu : (1) yang menjadi fokus perhatian di dalam kegiatan *Lesson Study* adalah bagaimana siswa berpikir dan belajar, (2) *Lesson Study* ini merupakan bagian dari proses pembinaan profesi yang dilakukan guru-guru Jepang melalui pengujian secara sistematis dengan menggunakan cara mengamati pelaksanaan belajar dalam kelas, (3) tujuannya adalah meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dalam melakukan pengamatan yang dilakukan beberapa guru berkolaborasi dalam kelompok kecil. Sejalan dengan pendapat tersebut, Daryanto (2012: 42) mengemukakan, “Lesson Study suatu model pembinaan profesi pendidik secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip kolegiatitas untuk membangun komunitas belajar. Dari kedua pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa *lesson study* merupakan sarana pembinaan terhadap guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan membangun komunitas belajar.

b. Hakekat *Lesson Study*

Lesson Study bukanlah suatu strategi ataupun metode yang diterapkan dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu dari upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dengan rekan guru lain dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi

dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* ini bukanlah sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa secara berkelanjutan.. Dalam hal ini Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi kepada pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning dalam membangun komunitas belajar.

c. Manfaat *Lesson Study*

Bagi yang telah menerapkan *lesson study* dapat merasakan dan menceritakan manfaatnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Widhiarta (2008) di antara manfaat *lesson study* meliputi: (1) Memicu munculnya motivasi untuk mengembangkan diri. Seorang pendidik seharusnya merasa bahwa dirinya dituntut untuk berkembang sebagai bagian dari tanggungjawab profesinya, (2) Melatih pendidik “melihat” peserta didiknya. Dengan *lesson study* guru memiliki kesempatan untuk mengamati peserta didiknya walaupun melalui pengamatan para observer, (3) Menjadikan penelitian sebagai bagian integral pendidikan, (4) Membantu penyebaran inovasi dan pendekatan baru. Pada *lesson study* setelah berhasil menyelesaikan serangkaian masalah sangat disarankan kepada guru untuk **menyebarkan kepada guru-guru yang lain**, (5) **Menempatkan pendidik pada posisi terhormat**, Pendidik ditempatkan sebagai seorang yang mampu untuk **mengajar, meneliti, mencari solusi dan membantu orang lain dalam**

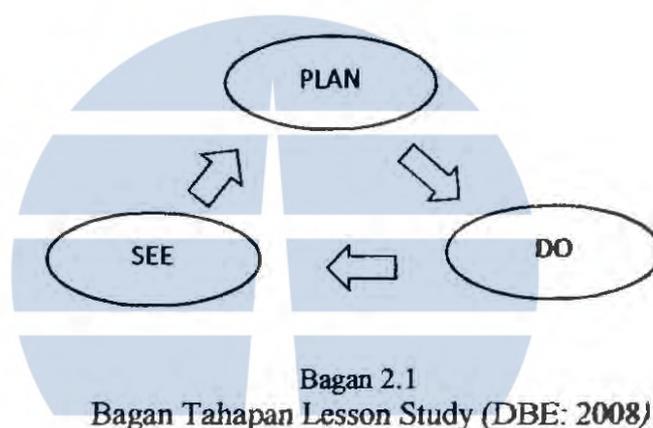
memecahkan masalah. Menurut Lewis dalam Istamar Syamsuri (2008: 35) manfaat studi pembelajaran atau *lesson study* adalah; (1) meningkatkan keprofesionalan guru sebab dengan studi pembelajaran guru mengadakan pengkajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran menentukan metode dan media serta penilaian, (2) Meningkatkan mutu pembelajaran di kelas karena guru mengembangkan studi pembelajaran berdasarkan “*sharing*” dan berkolaborasi dengan guru lain, melakukan penelitian dengan mengkaji pembelajaran berdasarkan pada kelas nyata, dan memfokuskan pada belajar siswa.

Sementara itu, menurut *Lesson Study Project* (LSP) ada beberapa manfaat lain yang dapat dipetik dari penerapan *Lesson Study*, diantaranya: (1) guru dapat mengetahui kemajuan kinerjanya dengan melihat dokumentasi hasil kerjanya, (2) guru dapat memperoleh pengalaman dan umpan balik dari anggota/komunitas yang lainnya, sehingga ada masukan dan saling belajar, (3) guru juga dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan apa yang diperoleh dari kegiatan akhir dari *Lesson Study*. Berkaitan dengan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, manfaat kegiatan *lesson study* yang ketiga ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyusun karya tulis ilmiah, dan meningkatkan keprofesionalan berkelanjutan atau melaksanakan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan, yang nantinya berguna untuk kepentingan kenaikan pangkat dan jabatan.

d. Pendampingan dengan model *Lesson Study*

Lesson study adalah merupakan suatu model pembinaan profesi guru sebagai pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan

berkesinambungan, berlandaskan prinsip-prinsip *colleagues and mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Maksudnya *lesson study* bukan metode atau suatu strategi pembelajaran, namun melalui *lesson study* dapat diterapkan berbagai pembaharuan dalam pembelajaran yang berdasarkan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru. Lesson study dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*do*), dan, (3) tahap refleksi (*see*).



Tahapan sebagaimana bagan 2.1 tersebut menunjukkan bahwa *lesson study* merupakan kegiatan yang berkelanjutan dalam rangka memperbaiki kualitas (*continuous quality improvement*). Pada tahap *plan* (perencanaan) para guru melakukan penyusunan atau perancangan pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar dalam pelaksanaannya siswa ikut berpartisipasi secara aktif. Dalam merencanakan pembelajaran ini, yang baik dilakukan secara berkolaborasi antara guru dengan guru atau antar beberapa guru dengan bantuan pendamping atau dosen sebagai nara sumber untuk menambah gagasan.

Langkah awal dalam perencanaan para guru menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dapat bersumber dari materi pelajaran yang masih perlu diperdalam dan dikuasai oleh guru, atau yang terkait paedagogi bidang studi yang mencakup pendekatan, media dan alat yang digunakan, metode, strategi serta evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan guru erat kaitannya dengan karakteristik dalam materi pembelajaran. Jika metode yang digunakan tidak sesuai dapat menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran.

Demikian pula permasalahan media dan strategi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran. Media dan strategi ini untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah permasalahan dalam menyusun evaluasi pembelajaran, karena evaluasi ini untuk mengukur ketercapaian siswa, dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Berdasarkan standar isi yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no 22 tahun 2005, dari Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Indonesia, guru perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya tentang berbagai cara evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut guru bersama kelompoknya berkumpul, berdiskusi untuk menemukan solusi terhadap

permasalahan yang dihadapi, yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi guru ini, maka perlu juga menyusun rencana atau menentukan skala prioritas dalam pemecahannya. Dari beberapa permasalahan yang telah teridentifikasi akan dipilih dahulu bersama-sama masalah mana yang ingin dipecahkan, kemudian baru ke masalah yang berikutnya.

Pada tahap pelaksanaan observasi (*do*) guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan rancangan yang disusun bersama pendamping. Pendamping mengamati dengan cermat tentang apa yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pendamping akan merekam seluruh kegiatan yang muncul baik kegiatan yang menunjukkan hal yang positif atau kegiatan yang merupakan kelemahan atau kegiatan yang kurang mendukung, bahkan kegiatan yang menyimpang. Setelah tahap pelaksanaan (*do*) selesai dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu refleksi (*see*) yang intinya membahas keberhasilan dan kurang berhasilnya guru dalam proses pembelajaran. Untuk yang berhasil akan dipertahankan dan untuk yang kurang berhasil akan diadakan perbaikan-perbaikan sehingga untuk tahap berikutnya akan berhasil sebagaimana harapan.

4. Kompetensi Guru

Guru mempunyai tanggung jawab lebih besar selama proses pembelajaran dikarenakan selama proses pembelajaran, gurulah yang merancang, bagaimana jalannya proses pembelajaran tersebut. Menurut

Kusnandar (2007: 54) guru adalah guru professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam mengajar guru haruslah mampu menjadi guru yang professional. Sebagaimana pendapat Anwar Jasin (1997: 1) “Guru sekolah dasar, sebagai guru kelas, selalu dituntut menguasai pengetahuan yang luas mengenai beberapa mata pelajaran dan sejumlah besar ketrampilan professional pembelajaran.”

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah karena ada tuntutan yang harus dimiliki dan dipenuhi untuk menjadi guru. Selain itu untuk menjadi seorang guru haruslah mempunyai kompetensi guru. Seiring dengan perubahan waktu dan perubahan jaman guru senantiasa dituntut tidak ketinggalan dalam berkarya. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang menyebabkan serba cepat dalam berbagai hal guru juga diharuskan dapat menyesuaikan dan memutakhirkan kompetensinya sehingga tidak menjadi guru yang gagap teknologi. Sebagaimana Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, diharapkan guru dapat menyesuaikan kualifikasi akademiknya dan mengembangkan kompetensinya. Standar kompetensi guru dalam permendiknas tersebut dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi guru kelas (guru SD) menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 mencakup empat kompetensi antara lain (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi sosial. Selanjutnya keempat kompetensi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Jika dirinci ada sepuluh kompetensi pedagogik ini, diantaranya mencakup : (a) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (b) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (c) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dan lain-lainnya.

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran. Kompetensi profesional ini di antaranya mencakup: (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, dan (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

c. Kompetensi Kepribadian

Penjabaran kompetensi kepribadian guru menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 sebagai berikut: (a) bertindak sesuai norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (e) menjunjung kode etik profesi guru

d. Kompetensi sosial

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 pasal 10 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat. Berdasarkan UU no 14 tahun 2005, kompetensi sosial guru meliputi: (a) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena, pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi, (b) berkomunikasi secara efektif empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, (c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (d) berkomunikasi dengan

komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

5. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Kinerja guru dalam pembelajaran ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Dan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional no 41 tahun 2007 tentang standar proses pada pasal ayat 1 tertulis bahwa "standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran." Untuk perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian dilaksanakan oleh guru sedangkan pengawasannya dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan guru yang kreatif yang dapat memfasilitasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Dan implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran pola pikir proses pendidikan, yaitu dari pola pikir pengajaran ke pola pikir tentang pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan sumber belajar yang ada dalam lingkungan belajar. Menurut Sagala (2009: 136) Proses pembelajaran adalah interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Proses pembelajaran ini perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam perencanaan ini ada beberapa dokumen yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi standar isi, buku pelajaran, buku penunjang dan silabus. Rencana pembelajaran ini biasa disebut dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Fatiharifah (2014: 69) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala (2009: 136) perencanaan pembelajaran sebagai sebagai proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran, dalam proses pembelajaran ini dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan dan di dalamnya terdapat pula evaluasi pembelajaran. Dengan demikian perencanaan pembelajaran ini dirancang oleh guru sebagai pedoman untuk dilaksanakan dan dalam rencana tersebut ada tujuan yang akan dicapai, dalam prosesnya menggunakan teori pembelajaran, terdapat pula evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh guru-guru meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup identitas dari mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil

belajar, dan sumber belajar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Format RPP dapat dibuat dengan berbagai cara dan guru tidak perlu memperlumahkan format mana yang benar. Asalkan seluruh komponen RPP sudah tercakup di dalamnya itu sudah benar. Sebagaimana pendapat Wardani (2003: 5) bahwa, format rencana pembelajaran dapat disusun dengan berbagai variasi, ada rencana pembelajaran yang terdiri atas 3 komponen, ada yang 5 komponen, ada yang dibuat dalam bentuk matrik, dan ada pula yang dibuat bentuk lajur. Keragaman bentuk tersebut semua dapat digunakan asal prinsip dan tujuan membuat rancangan pembelajaran sudah difahami. Dalam rencana pembelajaran tersebut pada dasarnya harus mengandung empat komponen utama yaitu: tujuan pembelajaran, materi, kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan siswa dapat mencapai tujuan yang telah tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Daryanto (2012: 147) bahwa pelaksanaan

pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dengan melibatkan berbagai sumber daya sesuai perencanaan pembelajaran yang disiapkan dalam rangka mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut Arief S.Sadiman (2007: 11) menyatakan: “Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yakni proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan”. Pesan yang dimaksud adalah materi atau isi ajaran, penyampai pesannya adalah guru sedangkan penerima pesannya adalah siswa. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan lingkungan atau sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ini menggunakan RPP yang telah disusun oleh guru tersebut. Pada Kurikulum 2006 ada tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran ini (permendiknas no 41 tahun 2007), yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk kegiatan inti terdiri dari tiga tahap yang mencakup tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan inti ada lima tahap yang disebut tahapan saintifik yang terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

c. Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga evaluasi ini dapat dilakukan oleh guru pada awal, selama proses

pembelajaran atau pada akhir kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Udin S Winataputra (2003: 6.11) “evaluasi yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran meliputi evaluasi awal pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir pembelajaran.

Evaluasi awal pembelajaran diperlukan diperlukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Evaluasi proses ditujukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam perbuatan, tindakan atau knerja siswa selama proses pembelajaran, dan evaluasi akhir untuk mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dalam perencanaan pembelajaran harus jelas : (1) tujuan evaluasi, (2) tekni evaluasi yang digunakan, (3) bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan, dan (4) alat evaluasi dan jawaban. Sedangkan kriteria evaluasi dalam perencanaan pembelajaran menurut Udin S Winataputra (2003: 6.11) mencakup: (1) Evaluasi harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, (2) evaluasi harus berdasarkan pada pengembangan kegiatan belajar mengajar, (3) memperhatikan waktu yang tersedia, (4) memungkinkan adanya kegiatan tindak lanjut, (5) memberikan umpan balik bagi siswa, dan (6) berdasarkan pada bahasan materi.

Dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah seharusnya ada gambaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran, baik pada awal, selama proses ataupun pada akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan yang telah dikuasai siswa baik untuk pengetahuan, ketrampilan ataupun sikapnya. Dalam hal ini Noehi Nasution

dan Adi Suryanto (2004: 1.14) menjelaskan fungsi evaluasi pembelajaran membantu pelaksana kegiatan untuk menentukan kualitas yang dicapai oleh kegiatan tersebut. Peranan penilaian akan menentukan seberapa jauh perilaku kegiatan telah mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Selanjutnya evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yang menurut Sudijono (2007: 31) dirinci meliputi: (1) prinsip keseluruhan, (2) prinsip kesinambungan, (3) prinsip obyektifitas. Selanjutnya prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, Prinsip Keseluruhan. Dengan prinsip keseluruhan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi secara menyeluruh ini terhadap peserta didik ini juga meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kedua, Prinsip Kesinambungan. Prinsip kesinambungan atau kontinuitas dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung –menyambung dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan agar evaluator agar memperoleh kepastian dan kemantapan dalam menentukan langkah- langkah atau merumuskan kebijakan yang akan diambil untuk selanjutnya.

Ketiga, Prinsip Obyektifitas. Prinsip obyektifitas mengandung makna bahwa hasil evaluasi belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor- faktor yang sifatnya subyektif.

6. Tes Formatif dan Tes Sumatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Contohnya ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Tes sumatif ini dilaksanakan secara tertulis agar semua peserta didik memperoleh soal yang sama. Pada umumnya butir – butir soal sumatif lebih sulit dari soal formatif. Bentuk soal yang digunakan baik tes formatif maupun tes sumatif bisa berbentuk uraian atau bentuk tes obyektif yang mencakup : pilihan ganda, isian, menjodohkan dan bentuk benar-salah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendampingan dan model *Lesson Study* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang melaksanakan, salah satu di antaranya adalah Nurhamidah (2014) penelitiannya berjudul “Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-guru Kelas I dan Kelas IV.” Tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui perbedaan

kualitas pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Subyek penelitian yang dipilih adalah guru-guru Sekolah Dasar kelas I - IV di Kecamatan Denpasar Barat, jumlahnya 70 orang guru. Penelitian yang dilakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berbeda-beda. Obyek penelitian pelaksanaan Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data melalui workshop dan supervisi kelas dengan tahapan menyupervisi guru dalam proses pemahaman guru terhadap buku guru dan buku siswa menggunakan format APKG I, format APKG II untuk pemahaman guru terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, format APKG III untuk penyusunan rancangan pembelajaran, format APKG IV untuk pelaksanaan pembelajaran, dan format APKG V untuk pelaksanaan penilaian pembelajaran. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mengalami peningkatan persentase pada tiap – tiap tahapannya, dari pra siklus rata-rata 67.58 (kategori cukup), siklus I mencapai rata-rata 73.78 (kategori cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 77.14 (kategori baik), *kedua* bahwa upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan dengan tehknik workshop, kunjungan kelas: observasi, diskusi klinis, pemodelan dan *peer teaching* berhasil dengan baik.

Peneliti lain, Suciati (2017), penelitiannya berjudul Penerapan Bimbingan Tesis Berbasis *Lesson Study* terhadap Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa dalam Menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan penelitiannya adalah mahasiswa dapat terpenuhi kebutuhannya terkait informasi dan saran yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis. Sementara dosen dapat melakukan tugas dan tanggung jawab bimbingannya dengan baik yang sekaligus merupakan keunggulan dari bimbingan berbasis *Lesson Study* dibandingkan dengan bimbingan tesis konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian seluruh mahasiswa Semester 3 Tahun Akademik 2012/2013 di Program Magister Pendidikan Sains UNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan tesis berbasis *Lesson Study* mampu mempercepat penyelesaian studi mahasiswa dengan indeks rata-rata 2 tahun 1 bulan. Meskipun belum optimal, namun capaian tersebut cukup signifikan mengingat rata-rata waktu penyelesaian studi mahasiswa di Program Studi Magister Pendidikan Sains UNS sebelumnya rata-rata mencapai 2 tahun 7 bulan. Kesimpulannya: (1) Bimbingan tesis berbasis *Lesson Study* memberi pengaruh efektif terhadap percepatan penyelesaian studi mahasiswa di Program Pendidikan Sains Pascasarjana UNS sebesar (22,2%); dan, (2) Bimbingan tesis berbasis *Lesson Study* dapat mengurangi hambatan-hambatan mahasiswa dalam penelitian sehingga implementasi model PBL dapat dilaksanakan dengan lancar.

Selain kedua peneliti tersebut, adalah Primandari (2013), meneliti tentang "Pengaruh Implementasi *Lesson Study* terhadap Motivasi dan

Widodo (2009), juga melakukan penelitian tentang *Lesson Study*. Penelitiannya berjudul “Peranan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran (Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional) guru sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan *lesson study*. Subyek penelitiannya SD Lab UPI, SDN Isola 2, SD Al Amanah Lembang dan SD Laboratorium UPI Cibiru. Instrumen yang digunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman untuk menganalisis video pembelajaran. Waktu penelitian selama enam bulan (Juni sampai dengan Nopember 2009). Kesimpulan penelitian: (1) kegiatan *lesson study* dapat dilakukan di SD untuk memperbaiki kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, (2) dalam *lesson study* seorang guru harus mempunyai komitmen yang tinggi, terbuka (open-minded) selalu berupaya memperbaiki diri sendiri secara kontinu, dan mampu bekerja kolaboratif dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan *lesson study*, (3) keberhasilan *lesson study* merupakan pencapaian hasil dari suatu proses kolaborasi banyak pihak terutama guru dan kepala sekolah serta pihak lain yang berkepentingan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Peneliti berikutnya Slamet Hw. (2010) berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui *Lesson Study*” Tujuan penelitian adalah sosialisali tentang inovasi pendidikan matematika berdasar pendekatan *Lesson Study*, melatih guru-guru SDN Gentan Baki Sukoharjo secara simulatif tentang pelaksanaan *Lesson Study* di sekolah dan

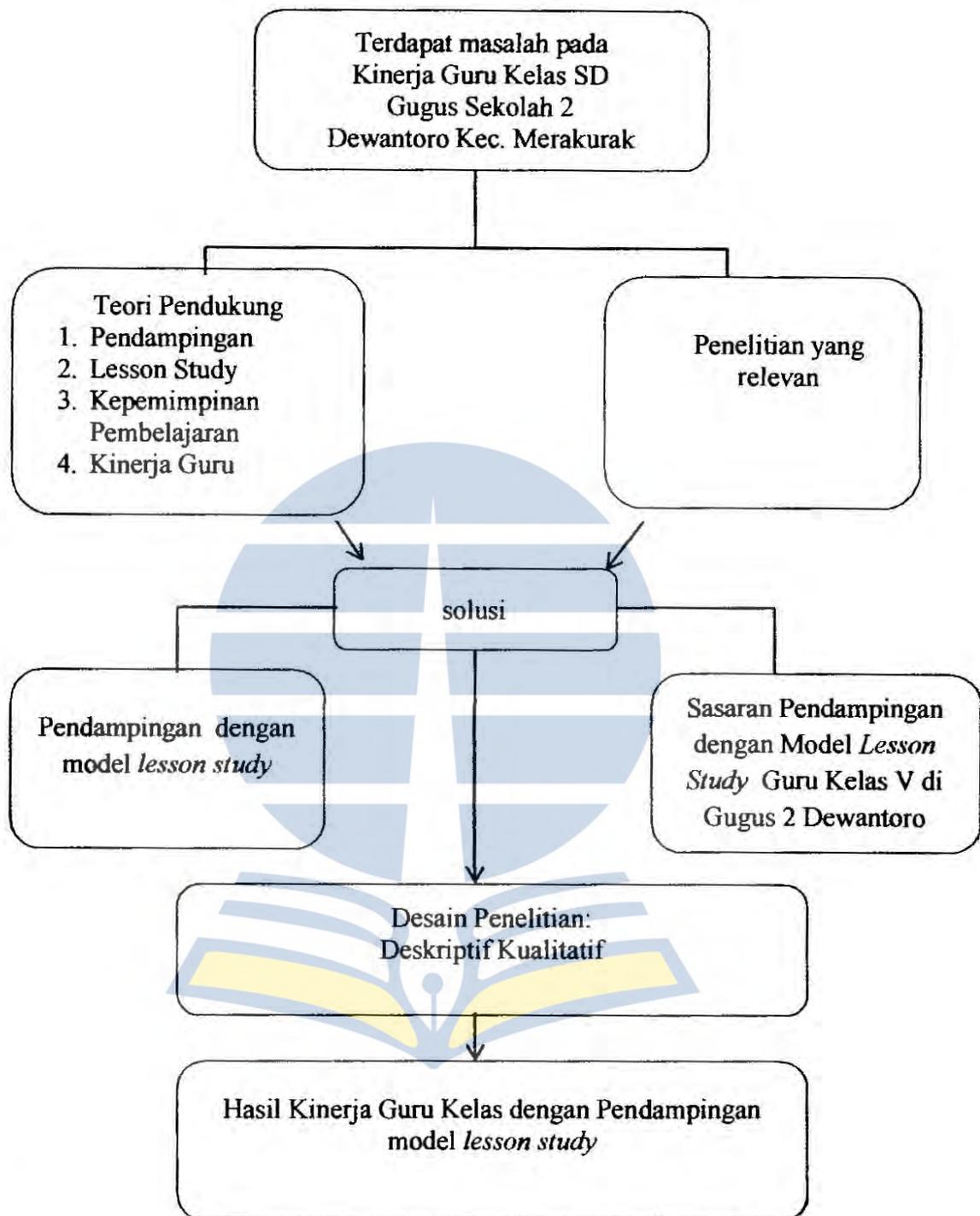
membangkitkan motivasi guru agar tertarik untuk mengikuti program pelatihan (*workshop*) secara lebih komprehensif. Desain kegiatan tertuang dalam tiga tahapan yaitu: (1) Tahap pertama: sosialisasi dan simulasi *Lesson Study* berupa Ceramah dan diskusi tentang Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dan *Lesson Study* dan Peragaan pelaksanaan *Lesson Study* di kelas sebagai simulasi. (2) Tahap kedua: lokakarya/pelatihan penyusunan program, persiapan pelaksanaan *Lesson Study* . (3) Tahap ketiga : pelaksanaan *Lesson Study* di sekolah, beserta sistem monitoringnya. Kegiatan dilaksanakan tgl.13 Januari 2010 dengan mengambil tempat di SDN Gentan I Baki Sukoharjo. Peserta sosialisasi 26 orang terdiri dari Guru SDN I sebanyak 11 orang, dan Guru SDN II: 9 orang

Hasilnya adalah: (1) meningkatnya kompetensi profesional guru, yaitu penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: penguasaan konsep, struktur, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan, (2) Meningkatnya kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut. Persamaanya tentang pendampingan dan penerapan model *Lesson Study*. Perbedaannya pada desain penelitian dan obyek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dan Eksperimen Semu, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dan obyek penelitiannya tentang kinerja guru dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur dan rambu-rambu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berbentuk skema. Kerangka berpikir ini dijadikan sebagai acuan cara kerja dalam menyelesaikan rencana melaksanakan penelitian. Karena lingkup penelitian ini pada Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak, maka alur berpikirnya juga diawali dari Gugus Dewantoro tersebut. Di Gugus sekolah ini guru-guru mengadakan pertemuan secara berkala untuk menyampaikan dan menerima informasi, serta untuk memecahkan persoalan yang berhubungan dengan kinerja guru, yang salah satunya terkait dengan Pembelajaran. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Bagan 2.2
Kerangka berpikir Kinerja Guru
dalam Pembelajaran dengan model Lesson Study

D. Operasionalisasi Konsep

Untuk menghindari salah pengertian, perlu dijelaskan istilah-istilah konseptual yang secara operasional digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kinerja Guru adalah kegiatan atau tugas guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Pendampingan adalah kegiatan pemberian bimbingan untuk menolong perbaikan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan bukan menilai. Dikatakan pula pendampingan merupakan suatu upaya untuk membuka jalan seseorang dalam belajar sehingga potensinya berkembang maksimal lewat proses belajar, bukan digurui (Gallwey dalam USAID: 2013: 42)
4. *Lesson Study* adalah sebuah proses pengembangan kompetensi professional untuk para guru yang berasal **dan dikembangkan secara sistematis dalam system pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif** (Cerbin dan Kopp dalam Widhiarta: 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang: (a) desain penelitian; (b) sumber informasi; (c) instrumen penelitian; (d) prosedur pengumpulan data; (e) metode analisis data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 6). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2009: 4) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi, data tersebut berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moloeng, 2009: 11).

Selain pendapat tersebut, Sugiono (2010: 15) juga mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti itu sendiri adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna

daripada generalisasi.” Sedangkan menurut Sukidin (2005: 36), penelitian kualitatif atau naturalistik, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (*naturalistik, natural setting*), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif dan cukup. Kebenaran yang dimaksud adalah generalisasi yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) manusia, terutama peneliti sendiri. Penelitian kualitatif dapat pula disebut sebagai rangkaian atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya (*natural*), mengenai suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu dengan obyek tertentu pula. Menurut Arikunto (2010: 3): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut Soehartono (2008: 35) menjelaskan: “Tujuan penelitian deskriptik untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau gambaran tentang hubungan antara dua gejala atau lebih.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan data yang bersifat apa adanya, tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menitikberatkan pada makna. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menganalisis dan menjelaskan penerapan pendampingan model *lesson study* terhadap kinerja guru kelas V dalam pembelajaran di gugus 2 Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.

Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Bahwasannya, metode deskripsi ini adalah bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat riil ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Metode deskripsi digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi penelitian ini, dalam rangkaian bentuk yang sistematis sehingga mengena pada inti permasalahan dan memperoleh hasil penelitian yang benar.

B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

1. Sumber Informasi

Yang dimaksud dengan sumber informasi atau sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber informasi dalam penelitian ini adalah pendamping, kepala sekolah, guru dan siswa pada saat pelaksanaan pendampingan pembelajaran atau pada 3 tahapan yaitu tahap *plan*, *do* dan *see*. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social*

situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010: 161). Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa fakta pada pelaksanaan penerapan pendampingan dengan model *lesson study*, yang meliputi tiga tahapan yaitu: tahap *plan*, *do* dan *see*. Data yang dimaksud berupa fakta-fakta yang terjadi pada setiap tahapan yang dicatat pada lembar pengamatan. Data tentang kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh dari tahapan *plan*, yaitu pada saat sekelompok guru merencanakan kegiatan pembelajaran, data tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh dari tahapan *see*, yaitu ketika guru melaksanakan rencana pembelajaran yang disusun pada tahapan *plan*, sedangkan data tentang kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran diperoleh dari dokumen rencana pembelajaran yang disusun pada tahapan *plan*. Dan hasil belajar siswa bisa dilihat dari hasil ulangan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diteliti yang meliputi: (1) guru, mengamati kemampuan guru di dalam menyusun rencana pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, (2) pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, melihat keefektifan pembelajaran yang dikelola oleh guru, mencermati strategi dan media yang diimplementasikan selama pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, mencermati instrumen evaluasi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran serta hasil ulangan siswa setelah pembelajaran, dan (4) siswa, melihat peran serta dan aktifitas siswa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Di samping itu juga interaksi siswa dengan siswa siswa dengan guru siswa dengan media yang digunakan.

2. Pemilihan Informan

Penelitian ini dilaksanakan di gugus 2 Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) Peneliti telah melakukan kegiatan observasi dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian di gugus 2 Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, (2) Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi gugus 2 terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2017.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, sebab penelitian kualitatif bermula dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu pula dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi hasilnya ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki

kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley (dalam Sugiyono, 2009: 215) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi dinamakan *social situation* (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sugiono (2009: 216) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, tetapi disebut sebagai nara sumber, atau sebagai partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga tidak disebut sebagai sampel statistik, tetapi sebagai sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif ini untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti mulai terjun ke lapangan dan selama penelitian tersebut berlangsung.

Sebagai subyek penelitian ini adalah guru kelas V di gugus 2 Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, dan juga merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti minta bantuan pendamping kepala sekolah dasar inti dan guru, di gugus 2 Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban

Sebelumnya melaksanakan penelitian disusun rencana yang akan dilaksanakan yang dimulai dengan membuat jadwal, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan. Adapun jadwal yang direncanakan meliputi 3 tahap yaitu : (1) minggu pertama bulan Maret 2017, (2) minggu kedua bulan Maret 2017 dan (3) minggu keempat bulan April 2017. Untuk pelaksanaan penelitian tentang kinerja guru dengan pendampingan yang menerapkan model *lesson study*, setiap pelaksanaannya dengan

memperhatikan rencana yang disusun dan mempersiapkan semua instrumen yang diperlukan. Dengan demikian hasil yang diperoleh akan mengarah pada apa yang diharapkan. Pelaksanaan pendampingan dengan Model *lesson study* ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II mencakup tiga tahap yaitu: *plan*, *do* dan *see*. Tahapan tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Widhiartha (2008: 12), bahwa model *lesson study* meliputi tahap *plan*, tahap *do* dan tahap *see*. Masing-masing tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Plan (perencanaan)

Pada tahap perencanaan ini yang dilaksanakan adalah : (1) membuat kesepakatan tentang waktu dan cara pendampingan, (2) memastikan kesiapan guru dalam pembelajaran, merencanakan dan mendiskusikan RPP yang telah disusun. Di sini pendamping mencermati per komponen RPP, (3) jika ada hal yang kurang sesuai, pendamping meminta guru untuk menjelaskannya, (4) masukan pendamping sifatnya “ditawarkan”, (5) pendamping tidak boleh memaksakan idenya. RPP yang telah tersusun kemudian dimodelkan oleh salah satu guru atau dilaksanakan kegiatan *peer teaching*. Guru yang lain sebagai siswa atau sebagai pengamat pelaksanaan *peer teaching*.

b. Do (pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah: (1) pendamping dan guru yang lain mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, (2) mencocokkan rencana dengan

pelaksanaan, (3) mencatat keberhasilan dan kendala yang ditemukan, (4) fokus pada perilaku belajar siswa.

c. *See* (refleksi)

Pada tahap reflksi kegiatannya adalah : (1) pendamping mengawali wawancara dengan memberi pujian kepada guru yang telah bekerja keras dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) memberi kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan keberhasilan dan ketidakberhasilannya, (3) memberikan masukan tentang temuan observasi, (4) merumuskan rencana perbaikan hasil observasi, (5) membuat kesepakatan untuk pendampingan berikutnya.

C. Instrumen Penelitian

Sugiono (2012: 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah: (1) instrumen pedoman wawancara, (2) instrumen pedoman dalam melakukan pengamatan atau observasi untuk kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan (3) angket guru serta angket siswa. Wawancara adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Menurut Esterberg dalam Sugiono (2009: 72) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Mulyana (2006: 180) menjelaskan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan menggunakan serangkaian pertanyaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Bertolak dari tujuan penelitian ini maka disusun pedoman wawancara untuk memperoleh data yang yang diperlukan. Pedoman tersebut berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang terkait kinerja guru dalam kegiatan pendampingan dengan model *lesson study*.

Mulyana (2006: 180) menjelaskan bahwa, wawancara dibagi dua jenis yang meliputi wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur menurut Sugiono (2009: 74) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun seara sistematis dan lengkap, pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak struktur ini yang nantinya akan digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Sedangkan garis-garis besar pertanyaannya yang digunakan pedoman dalam melakukan wawancara meliputi kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan model *lesson study*.

Dalam melakukan observasi instrumen yang digunakan meliputi instrumen yang berkaitan kinerja guru dalam pembelajaran berpedoman pada permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa indikator untuk menjangkau data yang lebih banyak dan lebih detail. Untuk instrumen wawancara dan observasi ini tercantum di lampiran.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas 3 kegiatan pokok yaitu: (1) pengumpulan data awal, (2) data hasil analisis setiap akhir tahapan yang diperoleh dari lembar observasi selama pendampingan dengan model *lesson study* yaitu pada waktu pra pendampingan (*plan*), pelaksanaan pendampingan (*do*) dan pasca pendampingan atau refleksi (*see*), (3) data hasil dari angket guru dan siswa. Dengan demikian teknik pengumpulan datanya menggunakan Teknik:

1. Wawancara: Untuk menjangkau data dari guru dan dari Kepala Sekolah sebagai pendamping, dalam melaksanakan kegiatan pendampingan dengan model *lesson study*.

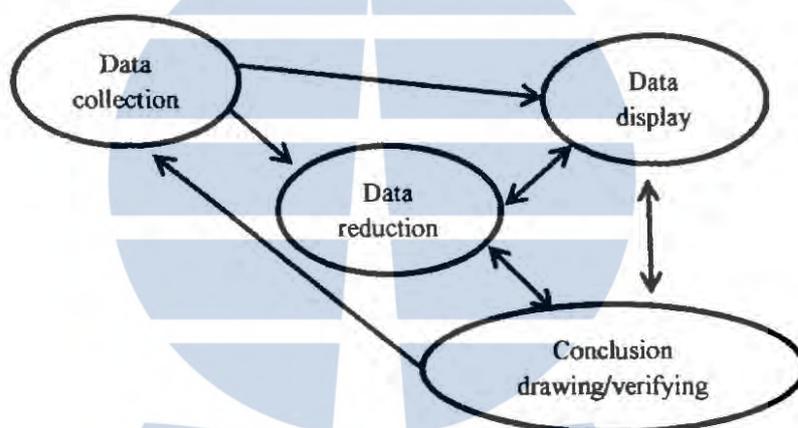
2. Observasi: (1) untuk menjangking data dan informasi penerapan pendampingan model *lesson study*, (2) untuk menjangking data tentang perencanaan pembelajaran , pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam observasi ini dilengkapi dengan instrumen yang berupa lembar obsevasi
3. Dokumentasi: untuk menjangking data tentang perangkat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Perangkat pembelajaran ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan semua komponennya, lembar kerja siswa, lembar evaluasi dan media yang digunakan.
4. Angket: untuk menjangking data tentang pengalaman dan kesan guru dan siswa selama pendampingan pembelajaran dengan model *lesson study*.
5. Hasil tes: untuk menjangking data tentang keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

E. Metode Analisis Data

Analisa data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moloeng (2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Selanjutnya menurut Janise McDrury dalam Moleong (2011: 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut : (1) Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, (2) mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan

tema-tema yang berasal dari data, (3) menuliskan model yang ditemukan, dan (4) koding yang telah dilakukan.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan 3.1 berikut.



Bagan 3.1
Bagan Analisa data

Dari bagan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu perlu dicatat secara teliti. Tentunya data yang diperoleh tersebut dengan menggunakan berbagai instrumen yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Semakin lama di lapangan dalam melakukan penelitian maka data yang didapat semakin banyak dan semakin rumit, untuk itu perlu segera direduksi. Mereduksi artinya

merangkum dari seluruh data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mendisplaykan data-data tersebut yang penyajiannya bisa dalam bentuk tabel, grafik, piktogram dan yang lainnya. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif untuk penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010: 95) menjelaskan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menyajikan teks yang bersifat naratif.

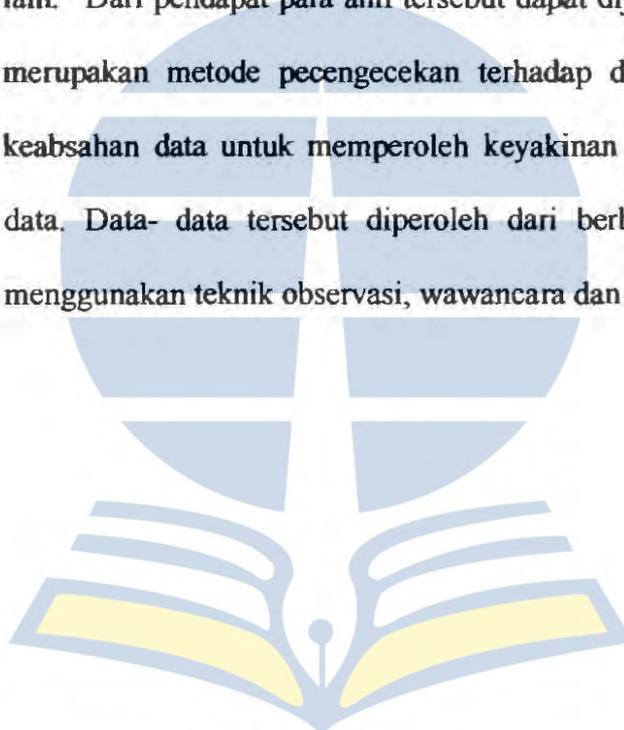
3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil dan

dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat juga bersifat sementara dan akan berubah serta berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dengan diperolehnya data selama penelitian. Sebagaimana rumusan masalah yang ditetapkan pada bab I, teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman sangat tepat digunakan sebagai acuan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan beberapa instrumen akan disajikan secara lengkap, kemudian direduksi untuk memperoleh hal-hal yang pokok dan hal-hal yang sangat penting yang diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya data tersebut displaykan secara naratif agar mudah dipahami. Untuk langkah selanjutnya menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan lalu diverifikasi.

Sebelum ditarik kesimpulan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data. Pengecekan data ini pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Menurut Moloeng (2004: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Sedangkan Rahardja (2010) berpendapat: "Triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan

multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.” Sejalan dengan pendapat tersebut Bachri (2010) menjelaskan, “Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenaran data yang diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain.” Dari pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan teriangularisasi merupakan metode pengecekan terhadap data dan memeriksa keabsahan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data. Data- data tersebut diperoleh dari berbagai informan dan menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang: (a) deskripsi lokasi dan obyek penelitian; (b) hasil; (c) pembahasan. Uraikan selengkapnya adalah sebagai berikut.

A. Deskripsi Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Letaknya Gugus Sekolah 2 Dewantoro ini lebih kurang 7 kilometer ke arah barat dari kota Tuban. Di Gugus Sekolah 2 Dewantoro terdiri dari 8 sekolah dasar yang meliputi: (1) SDN Sambonggede I, (2) SDN Sambonggede II, (3) SDN Tuwiri Wetan II, (4) SDN Tuwiri Wetan III, (5) SDN Sendanghaji, (6) SDN Mandirejo, (7) SDN Kapu I, dan (8) SDN Tahulu II. Sekolah Dasar Intinya (SD Inti) terletak di SDN Sambonggede I. Di SDN Sambonggede I inilah tempat dilaksanakannya kegiatan yang terkait dengan kegiatan Gugus Sekolah 2 Dewantoro. Kegiatannya dipusatkan di ruang gugus sekolah yang namanya Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) Dewantoro.

Di Gugus Sekolah 2 Dewantoro ada dua organisasi profesi guru yaitu Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Masing- masing organisasi tersebut mempunyai program dan menangani bidangnya sendiri-sendiri. Kelompok Kerja Kepala Sekolah

mengurusi permasalahan manajemen sekolah sedangkan Kelompok Kerja Guru mengurus permasalahan tentang pembelajaran. Walaupun demikian kedua organisasi tersebut selalu berkaitan, karena beberapa kebijakan dari program yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah akan ditindaklanjuti oleh Kelompok Kerja Guru.

Untuk kegiatan Kelompok Kerja Guru dibagi dalam kegiatan yang meliputi guru kelas awal (guru kelas I, kelas II dan guru kelas III) dan kegiatan guru kelas tinggi (guru kelas IV, kelas V, dan kelas VI). Karena kebutuhan tertentu kegiatan Kelompok Kerja Guru terkadang dilakukan per kelas. Sesuai program kerja gugus kegiatan Kelompok Kerja Guru ini dilaksanakan setiap sebulan sekali untuk kegiatan kelompok Kerja Guru kelas awal dan sebulan sekali untuk kegiatan Kelompok Kerja Guru kelas tinggi. Dalam kegiatan tersebut dipandu oleh pemandu guru kelas masing-masing.

2. Obyek Penelitian

Kelompok Kerja Guru di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak terdiri dari Kelompok Kerja Guru Kelas dan Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran. Kelompok Kerja Guru Kelas terdiri dari : Kelompok Kerja Guru Kelas I, Kelompok Kerja Guru Kelas II, Kelompok Kerja Guru Kelas III, Kelompok Kerja Guru Kelas IV, Kelompok Kerja Guru Kelas V dan Kelompok Kerja Guru Kelas VI. Sedangkan Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran terdiri atas : Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Jasmani, Seni Budaya dan Keterampilan, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Di antara Kelompok Kerja

Guru tersebut yang dijadikan obyek penelitian adalah kinerja Kelompok Kerja Guru Kelas V. Kinerja guru yang dimaksud adalah kinerja guru dalam pembelajaran. Kinerja tersebut meliputi: merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Anggotanya sebanyak 9 orang datanya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Tabel Data Guru Kelas V Gugus 2 Dewantoro

No	Nama	Umur	L/P	Status	Masa Kerja	Pendidikan	Asal Sekolah
1	GR1	56 th	L	PNS	36 th	S-1	SDN Sambonggede I
2	GR2	28 th	L	GTT	7 th	S-1	SDN Sambonggede I
3	GR3	25 th	L	GTT	4 th	S-1	SDN Sambonggede II
4	GR4	52 th	P	PNS	33 th	S-1	SDN Tuwiri Wetan II
5	GR5	51 th	L	PNS	30 th	S-1	SDN Tuwiri Wetan III
6	GR6	30 th	P	GTT	10 th	S-1	SDN Sendanghaji
7	GR7	56 th	L	PNS	35 th	S-1	SDN Mandirejo
8	GR8	34 th	P	GTT	11 th	S-1	SDN Kapu I
9	GR9	52 th	P	PNS	33 th	S-1	SDN Tahulu II

Data tersebut menunjukkan bahwa ada 9 guru kelas V di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak yang terdiri atas 5 guru dengan status PNS dan 4 orang dengan status GTT. Masa kerjanya beragam tetapi mereka kualifikasinya sama dengan pendidikan sarjana (S-1). Guru yang berasal dari SDN Sambonggede I ada 2 orang karena kelas V di SDN Sambonggede I ini ada 2 kelas yakni kelas VA dan Kelas VB. Kelompok Kerja Guru kelas V ini menggunakan kurikulum yang sama Kurikulum

2006, sehingga mereka punya kewajiban yang sama untuk mengantarkan para siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang sama. Dengan demikian mereka dalam kegiatan KKG tidak ada perbedaan dalam membahas materi pelajaran karena kurikulum yang digunakan sehari- hari sama.

B. Hasil

Pendampingan dengan model *lesson study* bagi guru kelas V di Gugus Sekolah 2 Dewantoro ini dilaksanakan dua kali atau dalam dua pertemuan. Sebagaimana yang telah direncanakan pada bab III bahwa setiap pertemuan dilaksanakan tiga tahap yaitu tahap *plan*, tahap *do* dan tahap *see*. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan angket. Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari informan yakni Kepala Sekolah sebagai pendamping dan guru kelas V peserta KKG di Gugus Sekolah 2 Dewantoro. Untuk memudahkan dalam mengolah data dari hasil wawancara ini setiap pertanyaan wawancara diberi kode. Di samping memudahkan mengolah data dengan kode ini peneliti dapat memilih dan memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan.

Dalam melakukan wawancara peneliti tidak memerlukan waktu khusus tetapi dengan memanfaatkan waktu dan situasi yang tepat. Wawancara dilakukan setelah kegiatan atau pada waktu situasi santai di luar kegiatan KKG. Selanjutnya untuk setiap pertemuan dan setiap tahapan hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Pendampingan dengan model Lesson Study Pada Pertemuan Pertama

Untuk hasil pada pertemuan satu pada setiap tahapan hasilnya adalah sebagai berikut.

a. Rencana Pendampingan dengan Model *Lesson Study*

Sesuai saran Ketua Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak, maka pada tanggal 6 Maret 2017 dilaksanakanlah pertemuan dengan guru-guru kelas V di Gugus Sekolah 2 Dewantoro. Dalam acara pertemuan tersebut dihadiri oleh 9 guru kelas V, dan Kepala Sekolah SD Inti sebagai ketua gugus sekolah serta peneliti. Pada kegiatan ini ketua gugus sekolah yang juga berperan sebagai pendamping menyampaikan, bahwa pertemuan guru di tingkat gugus sangatlah penting, karena banyak sekali manfaatnya bagi peningkatan kinerja guru. Beliau juga berpesan agar waktu yang disediakan dalam setiap pertemuan di gugus agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga waktu yang singkat dalam pertemuan benar-benar berguna.

Selanjutnya Kepala SD Inti yang sekaligus sebagai pendamping menyampaikan maksud daripada pertemuan. Pendamping menjelaskan, bahwa guru kelas V di Gugus Sekolah 2 Dewantoro akan melaksanakan kegiatan KKG dengan materi kegiatan pendampingan pembelajaran dengan menerapkan model *lesson study*. Guru-guru di Gugus Sekolah Dewantoro ini sudah pernah mengikuti kegiatan pendampingan, dan pada saat ini yang sedang berjalan adalah pendampingan pembelajaran dengan model *lesson study*. Pendamping mengingatkan kembali bahwa

kegiatan pendamping dengan model *lesson study* ini dibagi dalam tiga tahapan diantaranya *plan*, *do* dan *see*. Untuk itu pendamping membuat kesepakatan dengan guru-guru kelas V tentang kapan pelaksanaannya. Pada tahap *plan* guru-guru kelas V diharapkan membawa standar isi kurikulum 2006 dan buku pegangan guru sebagai bahan dalam pertemuan. Pada tahap ini mereka akan memilih salah satu Kompetensi Dasar (KD) dari salah satu mata pelajaran yang disepakati bersama kemudian dijabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP sudah jadi kemudian dipraktikkan atau disimulasikan dengan cara *peer teaching*. Dalam simulasi ini salah satu dari guru kelas V menjadi guru model yang akan praktik di hadapan guru yang lain. Setelah simulasi dilanjutkan refleksi yang hasilnya digunakan sebagai bahan diskusi untuk memperbaiki langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun memperbaiki media yang direncanakan. RPP yang sudah diperbaiki akan dilaksanakan di kelas nyata yaitu di kelas V. Tahap pelaksanaan dari RPP yang telah dirancang tersebut merupakan tahap *do*. Ketika tahap *do* guru yang tidak menjadi model akan bertindak sebagai pengamat atau sebagai observer pelaksanaan pembelajaran. Para pengamat ini membawa lembar observasi dan menulis hal-hal yang dianggap perlu yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Tahap yang terakhir adalah tahap *see*, yaitu tahap yang mana para pengamat dan guru yang menjadi model serta pendamping berdiskusi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dan temuan-temuan yang telah dicatat selama proses pembelajaran.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk perbaikan dari kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kendala dan kekurangan yang terjadi dicarikan solusinya, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya menjadi lebih baik lagi dan apabila akan diterapkan di sekolah masing-masing hasilnya juga akan lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan Tahap *Plan*

Pendamping memandu kegiatan pada tahap *plan* ini. Pendamping memberikan kesempatan kepada guru-guru kelas V yang sedang mengikuti pertemuan untuk bermusyawarah menentukan materi apa yang akan dirancang, yang akan disepakati menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pendamping mengingatkan bahwa pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ada komponen-komponen yang harus diperhatikan mulai dari identitas rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada komponen penilaian. Selain itu pendamping juga mengingatkan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada tiga tahapan yang mencakup tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Pada tahap kegiatan pendahuluan ada beberapa kegiatan di antaranya : (1) mengkondisikan siswa siap belajar secara fisik maupun psikis, (2) memotivasi siswa, (3) melakukan apersepsi dan (4) menyampaikan topik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti ada tiga tahap kegiatan yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sedangkan pada tahap kegiatan akhir ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yang mencakup kegiatan membuat

kesimpulan, melakukan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan pesan moral dan melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Guru-guru kelas V kemudian berdiskusi untuk menentukan materi yang akan disepakati. Kompetensi Dasar yang dipilih adalah kompetensi dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kompetensi dasar 8.2 menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Ketika menentukan indikator pembelajaran para guru mengalami kesulitan. Jika indikator belum ditentukan maka langkah berikutnya juga terhambat. Di sinilah sebagai pendamping berupaya memberikan penjelasan dengan tidak mengintervensi atau menggurui. Pendamping menawarkan cara menentukan indikator dengan cara menemukan materi esensial yang tersirat pada kompetensi dasar, kemudian menuliskannya menjadi indikator-indikator. Cara yang lain dalam menentukan indikator, pendamping mengajak para guru untuk melihat kembali kompetensi dasar yang dipilih, dan sementara jangan berpikir dulu bagaimana indikatornya. Mereka diajak berpikir untuk menentukan skenario pembelajarannya. Kemudian muncul beberapa tanggapan dari guru sebagai berikut :

“(1) menagajak siswa keluar kelas, (2) siswa ditugaskan mengamati lingkungan sekolah, (3) meminta siswa menulis benda-benda yang diamati, kemudian mendeskripskannya, (5) mengembangkan kalimat menjadi paragraf, (6) menyusun paragraf-paragraf menjadi laporan, (7) dan memberikan lembar kegiatan siswa (LKS), (8) menugaskan siswa menulis laporan.”
(GR.CL.1)

Dari beberapa tanggapan guru tersebut diantaranya merupakan indikator pembelajaran yang pada awalnya merupakan masalah bagi para

guru. Indikator tersebut kemudian ditulis di papan tulis, yang rumusan penulisannya menurut rumusan dalam menulis kalimat indikator. Indikator-indikator tersebut di antaranya: (1) Menuliskan benda-benda di lingkungan sekolah yang diamati, (2) Mendiskripsikan benda-benda di lingkungan sekolah yang diamati, (3) Mengembangkan kalimat menjadi paragraf, (4) Menyusun laporan hasil pengamatan di lingkungan sekolah.

Salah satu guru mengatakan pendapatnya:

"Bahwa menyusun indikator ternyata mudah dan dari skenario pembelajaran yang dirancang, ternyata juga dapat menemukan indikator pembelajaran." GR.1 (2017)

Diskusi terus berjalan, para guru sepertinya sudah mempunyai gambaran bagaimana langkah-langkah pembelajarannya. Diskusi semakin menarik ketika akan menyusun lembar kerja siswa. Dalam menyusun lembar kerja mereka mengalami kendala tentang formatnya dan bagaimana menyusun langkah-langkah kegiatannya. Di sinilah peran pendamping untuk membantu menyelesaikan masalah dengan menawarkan beberapa alternatif kegiatan. Sebelum mengajak para guru menyusun lembar kerja siswa, pendamping terlebih dahulu mengingatkan kembali apa lembar kerja siswa dan apa tujuannya. Mulailah dengan menuliskan identitas lembar kerja siswa yang meliputi nama lembaga, mata pelajaran, kelas, semester dan tugas kerjanya. Disampaikan pula bahwa lembar kerja siswa bukanlah lembar evaluasi, sehingga kalimat-kalimat yang disusun merupakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan siswa untuk menguasai kompetensi pembelajaran

yang telah dirancang dan akan dicapai oleh siswa. Diskusi dilanjutkan dan menghasilkan lembar kerja siswa.

Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai tampak jelas. Mereka sepertinya semakin memahami bagaimana merancang pembelajaran. Kegiatan diskusi terus berlangsung sampai pada tahap langkah kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap akhir ada langkah yang belum dicantumkan. Kegiatan tersebut adalah menyampaikan pesan moral. Pendamping mengingatkan salah satu penanaman karakter adalah dengan memberikan pesan moral pada kegiatan akhir pembelajaran. Nilai karakter yang ditanamkan sesuai indikator dan materi yang dipelajari atau sesuai indikator dan materi yang akan dicapai oleh siswa sehingga dari indikator tersebut ada pesan moral yang perlu disampaikan kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya yang perlu didiskusikan dan dirancang adalah menyusun soal evaluasi. Dalam menyusun evaluasi walaupun sudah terbiasa dilakukan namun mereka mengalami masalah juga. Karena dalam diskusi belum mencapai titik temu maka peran pendamping untuk memberikan pengarahan. Oleh pendamping para guru yang sedang berdiskusi diajak kembali membaca kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bertolak dari ketiga hal tersebut para guru diingatkan bahwa indikator dan tujuan pembelajaran tercapai atau tidak salah satunya dilihat dari hasil evaluasi. Setelah melihat kembali indikator dan tujuan pembelajaran yang telah disusun terdapat kalimat yang berbunyi siswa dapat menyusun

laporan hasil pengamatan. Pendamping mengingatkan laporan pengamatan sudah disusun oleh siswa pada proses pembelajaran. Kemudian perlukah menyusun alat evaluasi? Salah satu guru lalu berpendapat:

“Tidak perlu, karena laporan sudah jadi sehingga guru hanya perlu mengevaluasi hasil produk siswa yang berupa laporan hasil pengamatan.” GR.4. (2017)

Pendamping mengingatkan yang perlu didiskusikan berikutnya adalah menyusun rubrik penilaiannya. Maka mulailah para guru berdiskusi menyusun rubrik penilaian untuk menilai laporan hasil pengamatan yang telah ditulis oleh siswa. Diskusi tidak berjalan lancar karena guru-guru tidak menyusun rubrik. Ada yang mencari acuan dari buku lain untuk menyusun rubrik namun belum juga menemukan hasil. Di sinilah peran pendamping muncul lagi. Pendamping menjelaskan cara menyusun rubrik. Dijelaskan mulai dari membuat tugas kinerja dan menyusun aspeknya yang akan dievaluasi. Tugas kinerja pada rubrik yang disampaikan pendamping adalah:

Tulislah laporan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah dengan memperhatikan:

- a. Penggunaan ejaan dan tanda baca
- b. Kesesuaian isi dengan obyek.
- c. Kerangka Laporan.

Selanjutnya 4 aspek yang tertuang pada tugas kinerja akan menjadi aspek yang akan digunakan oleh guru dalam menilai laporan siswa. Pada saat itu dijelaskan pula dengan format rubrik penilaian yang dicontohkan oleh pendamping, sebagaimana format berikut:

Tabel 4.2
Format Rubrik Penilaian

Aspek	Skor		
	3	2	1
Penggunaan ejaan dan tanda baca			
Kesesuaian isi dengan obyek			
Kerangka laporan.			

Ternyata apa yang dicontohkan pendamping ada pendapat dari peserta untuk disepakati dan ditetapkan menjadi rubrik yang akan digunakan. Semua peserta sependapat, namun pendamping menyarankan untuk membuat memperbaiki atau mengganti beberapa aspek agar tidak sama seperti contoh. Kemudian peserta menyusun kalimat rubrik penilaian untuk masing-masing level dari level 1 sampai level 3. Sebelum disepakati dan ditulis, rubrik penilaian tersebut dicermati ulang bersama-sama. Setelah ada beberapa pembenahan barulah disepakati dan ditulis sebagai lampiran dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya pada tahap *plan* ini adalah melakukan *peer teaching*. Yang melakukan *peer teaching* adalah salah satu guru yang ditunjuk sebagai guru model dan guru yang lain berperan sebagai siswa. Siapa yang menjadi guru modelnya ditentukan berdasarkan kesepakatan atau siapa diantara guru kelas V tersebut yang siap menjadi guru model. *Peer teaching* diperlukan untuk mencoba mempraktikkan rencana

pembelajaran yang telah disusun bersama- sama, **agar dalam pelaksanaan** di kelas yang sesungguhnya tidak mengalami banyak kendala. Di samping itu dalam kegiatan ini diharapkan mendapatkan beberapa masukan dan saran dari teman sesama guru dan juga pendamping sehingga nanti yang bertugas sebagai guru model benar-benar siap untuk mengimplementasikan di kelas yang sesungguhnya. Yang menjadi guru model harus mempraktikkan rencana pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Setelah kegiatan *peer teaching* selesai para guru kemudian berdiskusi untuk memberikan saran dan masukan. Masukan yang disampaikan oleh guru yang berperan sebagai peserta sekaligus sebagai pengamat antara lain:

“(1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Setelah lembar kerja siswa dibagi perlu ada penjelasan secara klasikal oleh guru, (3) Instruksi yang disampaikan masih ada yang belum jelas, (4) Suasana kelas kurang semangat, (5) Belum ada kegiatan yang dilakukan guru untuk memberi bimbingan secara individu ketika siswa menulis laporan, dan (6) Setelah siswa presentasi sebaiknya guru memberikan konfirmasi.” GR.CL.2. (2017)

Masukan dan saran dari guru yang berperan sebagai siswa pada saat *peer teaching* dicatat oleh guru yang akan menjadi model. Pendamping memberi masukan diantaranya: (1) Praktik yang dilakukan sudah baik, (2) Saran dan masukan dari teman-teman guru yang berperan sebagai siswa juga sudah baik, (3) Bahasa pengantar yang disampaikan oleh guru sebaiknya mudah dipahami siswa, (4) Ketika membagi tugas pengamatan kepada masing-masing kelompok sebaiknya dibuat undian. (5) Pada saat praktik di kelas yang sesungguhnya sebagai guru model harus lebih siap lagi, dan (6) Jangan lupa lembar kerja siswa dan media

yang diperlukan disiapkan dan, (7) Supaya tertib ketika anak keluar kelas dikondisikan tetap dalam kelompok dan tidak lari berhamburan. Sebagai penutup kegiatan pada tahap *plan*, para guru dan pendamping membuat kesepakatan tentang waktu pelaksanaan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya. Waktu yang disepakati adalah tanggal 9 Maret 2017.

c. Pelaksanaan Tahap *Do*

Waktu yang telah disepakati untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya yaitu tanggal 9 Maret 2017, dan tempatnya di kelas VA SDN Sambonggede I. Para guru sudah hadir 10 menit sebelum kegiatan dimulai. Yang bertugas sebagai guru model sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, sedangkan yang bertugas sebagai observer membawa lembar pengamatan. Pada lembar pengamatan tersebut para guru yang bertindak sebagai observer akan memberi tanda centang pada format pengamatan yang sesuai dengan apa yang diamati. Posisi para observer dapat berdiri atau duduk di dalam kelas yang penting tidak mengganggu jalannya pembelajaran yang berlangsung. Yang diamati tidak hanya guru yang menjadi model tetapi juga aktifitas siswa selama pembelajaran. Observer juga bisa membuat catatan yang dianggap perlu. Contohnya tindakan guru yang tidak relevan dengan rencana atau perilaku siswa yang terjadi selama pembelajaran, dan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan. Pendamping juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh observer. Pendamping juga membuat catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan oleh observer

dan pengalaman guru model serta pendamping selama proses pembelajaran akan menjadi bahan diskusi pada tahap *see*.

d. Pelaksanaan Tahap *See*

Pada tahap *see*, guru sebagai observer, pendamping dan guru model berkumpul pada suatu ruang kelas untuk melakukan diskusi. Sebagai bahan diskusi adalah catatan para guru yang bertindak sebagai observer, catatan pendamping dan pengalaman guru model selama proses pembelajaran. Dalam diskusi tersebut dipimpin oleh pendamping. Mula-mula pendamping membuka acara diskusi kemudian dilanjutkan dengan meminta guru model untuk menyampaikan pengalamannya selama proses pembelajaran. Pendamping meminta guru model untuk mengungkapkan tiga hal. Pertama, apa yang dianggap berhasil dalam proses pembelajaran, kedua, apa yang menjadi kendala selama proses pembelajaran, dan yang ketiga adalah apa yang akan dilakukan oleh guru model jika akan melakukan pembelajaran berikutnya. Kemudian guru model menyampaikan pendapatnya:

“Pertama, selama proses pembelajaran yang dirasakan berhasil adalah: (1) Proses pembelajaran alurnya jelas dan mudah dilaksanakan, (2) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik di luar kelas (melakukan pengamatan) maupun di dalam kelas dengan berdiskusi atau menjawab pertanyaan guru, (3) Waktunya sesuai dengan yang direncanakan, dan (4) media lingkungan sangat tepat dan sesuai dengan indikator dan tujuan yang akan dicapai.

Kedua, yang menjadi kendala pada waktu pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) agak merasa nerveus karena yang dihadapi bukan murid sendiri dan ketika proses pembelajaran diamati para observer. Tetapi lain kali tetap siap jika akan menjadi guru model, (2) Karena ada 5 kelompok yang melakukan pengamatan, ada satu kelompok yang belum sempat didampingi atau dibimbing karena waktu dalam melakukan pengamatan sudah sekesai, (3) hasil siswa menulis laporan belum sampai dievaluasi.

Ketiga, yang akan dilakukan jika akan melakukan pembelajaran adalah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media yang tepat, berupaya membimbing ke semua kelompok dalam melakukan kegiatan.” GR.MD.1. (2017)

Selanjutnya pendamping yang memimpin jalannya diskusi memberikan kesempatan kepada para observer untuk menyampaikan temuannya selama mengamati proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang disampaikan sebagai catatan untuk masukan dan saran tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung di antaranya: (1) Guru lupa belum menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Memberi bimbingan secara individu ketika kegiatan menulis laporan kurang merata ke seluruh siswa, (3) siswa perlu diberi contoh cara mengembangkan kalimat menjadi paragraf, (4) Hendaknya setiap instruksi yang diberikan kepada siswa disampaikan dengan jelas, karena masih ada siswa yang belum memahami tugas apa yang akan dikerjakan dan mengamati dimana? dan (5) hendaknya siswa yang telah selesai mengerjakan tugas diberi penghargaan walaupun sekedar dengan bertepuk tangan. Hasil Evaluasi laporan pengamatan siswa, tingkat ketuntasan mencapai 86%, dan kesalahan yang ditemukan dari laporan tersebut, siswa masih banyak kelemahan dalam menggunakan ejaan. Pendamping memberikan pujian kepada guru-guru yang sudah bekerja keras dalam melaksanakan pembelajaran kemudian pertemuan ditutup oleh pendamping.

e. Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Merancang Pembelajaran

Untuk mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru kelas V di Gugus Sekolah 2 Dewantoro, yang

dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dicermati tersebut merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dihasilkan oleh guru kelas V pada tahap *plan*. Dalam mencermati tersebut peneliti akan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai indikator yang telah disusun pada instrumen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Merancang Pembelajaran

Unsur	Uraian	Ya	Tidak	Skor
Indikator	Mengacu pada KD	√		100%
	Dirumuskan dengan menggunakan kata operasional	√		
	Teramati dan terukur	√		
	Mencakup pengetahuan ketrampilan dan sikap	√		
Tujuan Pembelajaran	Mengacu pada Indikator dan KD	√		100%
	Tidak menimbulkan pengertian ganda	√		
	Mengandung perilaku hasil belajar	√		
	Menunjukkan adanya proses	√		
Media Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan	√		100%
	Kesesuaian dengan materi	√		
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√		
Uraian materi	Memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan	√		100%
	Runtut	√		
	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator pencapaian KD	√		
Kegiatan Pendahuluan	Membangkitkan motivasi siswa	√		100%
	Mengkaitkan dengan materi terdahulu	√		
	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa	√		
	Menyampaikan tujuan dan topik pelajaran yang akan dipelajari	√		
Kegiatan inti	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas untuk pencapaian KD	√		100%

	Menggunakan beragam pendekatan , media dan sumber belajar	√		
	Dilaksanakan secara interaktif , inspiratif , menyenangkan, menantang, merangsang peserta didik berpartisipasi aktif	√		
	Memberi ruang yang cukup pada peserta didik prakarsa dan kreatifitas	√		
	Mendidik peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan minat , bakat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik	√		
	Kegiatan dilaksanakan secara sistematis, serta melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	√		
Penutup	Menggambarkan aktifitas pembelajaran dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan	√		100%
	Kegiatan refleksi dan penilaian	√		
	Rencana tindak lanjut dan umpan balik	√		
	Pesan moral	√		
Penilaian	Sesuai dengan indikator	√		100%
	Mencantumkan kunci jawaban	√		
	Pedoman penskoran	√		
Waktu	Kesesuaian alokasi waktu	√		100%
Jumlah		32	-	
Prosentase		100%	-	
Rata-rata Prosentase		100%	-	100%

Hasilnya tanda centang (√) dari unsur indikator, tujuan pembelajaran, media, materi pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian dan waktu semua menunjukkan tanda centang 100% pada kolom ya. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan ada dampak yang baik terhadap kinerja guru dalam merancang pembelajaran.

f. Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk melakukan observasi terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh semua guru kelas V selain guru yang menjadi guru model dan oleh pendamping. Dalam melaksanakan observasi ini para observer memposisikan diri di dalam kelas tetapi tidak mengganggu atau menghalangi proses pelaksanaan pembelajaran. Para observer ini dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Mereka mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka juga membuat catatan jika dianggap penting yang nantinya akan berguna untuk bahan diskusi pada tahap berikutnya yaitu pada tahap *see*. Hasil observasi dari para observer tersebut akan dipaparkan dalam bentuk prosentase pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		Amat baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	a. Kegiatan Awal				
	Mengkondisikan siswa siap belajar		77%	23%	
	Memotivasi siswa		100%		
	Menyampaikan apersepsi		100%		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran		100%		
2	b. Kegiatan Inti				
	Kemampuan menyampaikan materi		100%		
	Penguasaan materi		100%		
	Penggunaan media		100%		
	Kesesuaian memilih metode		100%		
	Pemanfaatan lingkungan siswa		66%	34%	
Membimbing siswa secara kelompok		66%	22%	12%	

	Membimbing siswa secara individu	100%		
	Menanggapi pertanyaan siswa	100%		
	Menumbuhkan partisipasi siswa	66%	22%	12%
3	c. Kegiatan penutup.			
	Memberikan pemantapan	77%	23%	
	Mengadakan tindak lanjut	100%		
	Memberikan pesan moral	88%	12%	
	Melaksanakan evaluasi	77%	23%	
	Menutup pelajaran	100%		
4	Kesesuaian alokasi waktu	100%		
	Menguasai kelas	100%		
	Penggunaan bahasa Jelas	100%		
Jumlah		1817%	159%	24%
Rata-rata		90,9%	7,9%	1,2%

Dari tabel 4.4 tersebut jelas terlihat dari 20 indikator yang telah dirumuskan dalam lembar pengamatan, setelah dilakukan pengamatan oleh para observer pada pelaksanaan pembelajaran hasilnya rata-rata indikator dengan kategori baik perolehannya 90,9%, rata-rata indikator dengan kategori cukup perolehannya 7,9% dan rata-rata indikator dengan kategori kurang perolehannya 1,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendampingan dengan model *lesson study* terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, yang ditunjukkan dengan kategori baik yang mencapai rata-rata 90,9%.

g. Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui hasil dari kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran, peneliti menggunakan format pengamatan yang telah disusun sebagaimana pada Bab III. Yang dilihat adalah instrument evaluasi lengkap dengan kunci jawaban serta pedoman penilaiannya, yang telah disusun oleh guru kelas V pada tahap plan. Selain itu juga melihat hasil siswa setelah

mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah mencermati evaluasi yang dirancang guru hasilnya ditampilkan sebagaimana pada format 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru
dalam Mengevaluasi Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Fakta		
		Ya	Tidak	Ket
1	Kesesuaian dengan indikator	√		
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Mengukur kompetensi sikap		√	
4	Mengukur Kompetensi pengetahuan	√		
5	Mengukur kompetensi Ketrampilan	√		
6	Bahasa mudah dipahami siswa	√		
7	Sesuai kaidah penyusunan soal	√		
8	Merupakan kalimat pertanyaan yang terbuka	√		
9	Merupakan kalimat pertanyaan yang tertutup		√	
10	Dilengkapi dengan kunci jawaban		√	
11	Ada pedoman/ rubrik penilaian	√		
Jumlah		8	3	
Prosentase		72%	28%	

Dari 11 indikator yang telah tersusun dalam format penilaian, setelah dicermati hasilnya menunjukkan pada option "ya" menunjukkan ada 8 indikator atau 72%. Sedangkan option yang menunjukan tidak ada 3 indikator atau 28%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa dalam menyusun evaluasi pembelajaran sudah dalam kategori baik. Untuk indikator yang dicentang tidak ada 3 yaitu: mengukur kompetensi sikap, merupakan kalimat pertanyaan yang tertutup, dan dilengkapi dengan kunci jawaban. Walaupun dicentang pada kolom tidak bukan berarti kinerja guru tidak baik. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini. *Pertama*, pada indikator "mengukur kompetensi sikap" dicentang tidak, karena produk yang

- 2) Pendamping mengingatkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan langkah-langkah untuk **tahap kegiatan awal**, tahap kegiatan inti dan pada tahap kegiatan **akhir**.
- 3) Guru kelas kesulitan menentukan indikator **pembelajaran**.
- 4) Pendamping menawarkan cara-cara menentukan indikator.
- 5) Peserta aktif bertanya jawab pada saat menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 6) Guru-guru mengalami kendala dalam menyusun format dan pernyataan pada lembar kerja.
- 7) Pendamping menjelaskan dan menawarkan solusi untuk membuat lembar kerja
- 8) Pada tahap akhir dalam Rencana Pembelajaran **belum** mencantumkan pesan moral untuk penanaman **nilai karakter**.
- 9) Dalam menyusun soal evaluasi mengalami permasalahan karena belum sesuai dengan indikator.
- 10) Guru belum mampu menyusun rubrik penilaian.
- 11) Pendamping menjelaskan dan menawarkan cara menyusun rubrik penilaian.
- 12) Memilih guru model yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas nyata. Sebelum praktik di kelas nyata dilaksanakan *peer teaching* di ruang KKG.
- 13) Melakukan diskusi setelah pemodelan, yang membahas tentang pelaksanaan *peer teaching* mengenai kelebihan dan kekurangannya.

14)Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun bersama.

i. Temuan Tahap *Do* Pertemuan Pertama

Tahap *do* adalah tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sesungguhnya. Guru sebagai model yang akan bertindak sebagai guru yang akan mengajar, guru yang bertugas sebagai observer dan juga pendamping semua bersama-sama dalam kelas untuk melakukan tugas masing-masing. Beberapa temuan yang dapat disajikan pada tahap *do* ini yang meliputi:

- 1) Guru sebagai model, guru sebagai observer dan pendamping hadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Guru model menyiapkan perangkat pembelajaran di meja guru yang meliputi RPP, lembar kerja, dan kertas kosong untuk menulis laporan.
- 3) Observer dan pendamping mempersiapkan format pengamatan pelaksanaan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun bersama.
- 4) Posisi pendamping dan observer ada yang duduk ada yang berdiri di belakang atau di sisi kelas dan diupayakan tidak mengganggu atau menghalangi proses pembelajaran.
- 5) Yang diamati oleh para observer adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran.

- 6) Observer dan pendamping juga membuat catatan-catatan yang diperlukan sebagai temuan yang tidak tercantum pada format pengamatan.
- 7) Observer memberi bimbingan pada kelompok ketika mereka sedang berdiskusi.

j. Temuan Tahap *See* pada Pertemuan Pertama

Setelah selesai pelaksanaan tahap *do* (pelaksanaan pembelajaran) guru yang menjadi model, guru sebagai observer dan pendamping kemudian menuju ruang KKG untuk melakukan refleksi hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Temuan-temuan pada tahap *see* ini dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas dan tempatnya di ruang KKG Gugus 2 Dewantoro Merakurak.
- 2) Diskusi dipandu oleh pendamping.
- 3) Pendamping memberi kesempatan kepada guru model untuk menyampaikan pendapatnya tentang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dialami selama proses pembelajaran dan yang akan dilakukan jika akan melakukan pembelajaran berikutnya.
- 4) Guru Model menyampaikan keberhasilan dan kendala selama proses pembelajaran. Dan yang dilakukan jika melaksanakan pembelajaran berikutnya.
- 5) Observer menyampaikan pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran, menyampaikan temuan dan juga saran kepada guru model. Di sini tidak menunjukkan kesalahan dari guru model tetapi

lebih mengarah kepada rancangan pembelajaran yang disusun bersama.

- 6) Pendamping memberikan penjelasan, saran dan masukan terkait dengan permasalahan yang muncul dalam diskusi dan juga pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap *do*.
- 7) Tingkat ketuntasan siswa mencapai 86%. (Lampiran 9)
- 8) Siswa banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan.
- 9) Membuat kesepakatan untuk pertemuan berikutnya yaitu pelaksanaan pendampingan pertemuan kedua.

2. Hasil Pendampingan dengan model Lesson Study Pada Pertemuan Kedua

Untuk hasil pada pertemuan kedua pada setiap tahapan hasilnya adalah:

a. Pelaksanaan Tahap *Plan* (pertemuan ke-2)

Pada pertemuan ke-2 pelaksanaan pendampingan dengan model *lesson study* ini sesuai jadwal yang telah disepakati yakni tanggal 8 April 2017. Pendamping akan melaksanakan pendampingan terhadap guru-guru kelas V di gugus 2 Kecamatan Merakurak dalam merancang pembelajaran. Pertemuan dipandu oleh pendamping. Sebagai pembuka pembicaraan setelah mengucapkan puji syukur kepada Allah swt atas kesempatan dan kesehatan yang telah **terlimpahkan**, pendamping mengingatkan kembali tujuan daripada pertemuan, **yaitu akan merancang pembelajaran bersama-sama yang akan diimplementasikan di kelas**. Disampaikan pula kepada peserta yang hadir bahwa dalam merancang nanti agar memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama agar tidak terulang lagi pada pertemuan kedua ini.

Selain itu beberapa keberhasilan pada tahap pertama agar dipertahankan dan ditingkatkan lagi, untuk pelaksanaan pada pertemuan kedua akan lebih baik dari pelaksanaan pertemuan pertama. Jika pada pertemuan pertama materi yang direncanakan Bahasa Indonesia, pada pertemuan kedua ini materinya dapat mengambil mata pelajaran yang lain pada semester kedua kelas V. Selanjutnya pendamping mempersilakan guru-guru kelas V berdiskusi untuk memilih dan merancang pembelajaran. Guru-guru kelas V mulai membuka standar isi ada yang membuka program semester ada pula yang membuka buku pelajaran, yang sebelumnya sudah dipersiapkan sebelum mengikuti pertemuan untuk pertemuan kedua ini. Materi yang disepakati yang akan dirancang bersama adalah materi pelajaran matematika pada kompetensi dasar 6.1 mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Sebelum para guru berdiskusi untuk merancang RPP pendamping memberikan penjelasan tentang langkah apa yang akan dilakukan agar kompetensi dasar yang telah dipilih dan disepakati pada pelaksanaannya dapat dicapai oleh siswa. Penjelasan tersebut meliputi:

“Menentukan indikator dari kompetensi dasar yang dipilih, menentukan tujuan pembelajarannya yang sesuai indikator dan langkah-langkah pembelajarannya yang menarik menyenangkan dan menantang yang dapat membantu siswa dalam membangun dan menguasai konsep materi yang dipelajari.” PD.1. (2017)

Selain itu juga media yang akan digunakan siswa seperti apa agar media yang digunakan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penjelasan tersebut harapannya dapat membantu guru-guru yang akan berdiskusi merancang pembelajaran.

Selanjutnya agar kegiatan diskusi berjalan efektif diminta untuk mendiskusikan tiap-tiap komponen RPP yang dimulai dari identitas RPP, indikator, tujuan sampai pada komponen penilaian. Pada saat menentukan indikator ada guru yang bertanya:

“Bangun datar macamnya banyak, yang direncanakan semua bangun datar atau beberapa bangun saja?”. GR.6.(2017)

Pendamping tidak serta merta menjawab, namun disampaikan lagi pertanyaan tersebut kepada guru yang lain. Ternyata jawaban mereka juga beragam. Ada yang berpendapat ditulis sebagian ada yang berpendapat ditulis semua tetapi RPP nya dibuat dua kali pertemuan. Pendamping kemudian menyampaikan saran, bangun datar ciri-cirinya berbeda tetapi ciri-ciri tersebut bisa diketahui dengan cara yang sama, dapat menyelidiki sifatnya dengan cara mengukur sudut, menentukan sumbu simetri, mengukur panjang sisi atau melalui yang lain. Jika cara untuk menentukan sifat bangun datar sudah dikuasai oleh siswa, maka siswa akan dapat menentukan sifat bangun datar yang lain walaupun dalam proses bangun tersebut tidak dibahas. Diskusi selanjutnya membahas tujuan pembelajaran tidak ada masalah, pendamping hanya mengingatkan unsur dalam merumuskan kalimat tujuan pembelajaran yang mencakup: *audience, behavior, condition dan degree*nya.

Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah tersusun baik, tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sudah jelas, sudah ada pembagian kelompok ada tugas kelompok untuk mendiskusikan ciri bangun datar dan ada tugas individu untuk mengidentifikasi sifat bangun datar. Pendamping mengingatkan dalam pembelajaran bimbinglah siswa

dari kegiatan yang mudah dikuasai siswa untuk menuju pencapaian konsep yang diinginkan. Saran tersebut adalah:

“Misalnya pada kegiatan inti diawali oleh guru dengan kegiatan menunjukkan salah satu bangun datar dalam ukuran besar yang bisa diamati oleh siswa seluruh kelas. Guru selanjutnya menugaskan siswa secara bergantian untuk menunjukkan bagian-bagian bangun datar dengan cara mengukur (besar sudut, panjang sisi) atau dengan cara meraba.” PD.2.(2017)

Karena saran dari pendamping memungkinkan siswa mudah dalam menerima materi maka saran tersebut disepakati untuk dimasukkan dalam langkah kegiatan inti. Langkah- langkah kegiatan pembelajaran selesai disusun, diskusi berikutnya menyusun soal evaluasi. Dalam diskusi menyusun soal evaluasi nampaknya berjalan lancar. Usulan dan masukan dari peserta diskusi mudah diterima karena sudah sesuai dengan indikator. Karena tidak ada permasalahan pada komponen evaluasi ini, pendamping mengingatkan tentang kunci jawaban dan pedoman penilaiannya.

Soal evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaian sudah tersusun sehingga konsep rencana pelaksanaan pembelajaran sudah selesai. Pendamping menugaskan membaca ulang konsep rencana pembelajaran tersebut dan memperbaiki atau menambah jika ada yang perlu ditambahkan untuk perbaikan. Sebagaimana pada pertemuan pertama pada tahap *plan* setelah menyelesaikan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan *peer teaching*. Untuk *peer teaching* pada pertemuan kedua ini tidak ada proses memilih guru model karena sudah ada yang menawarkan diri menjadi guru model. Guru berstatus GTT yang siap menjadi guru model. Tentu saja para guru

lainya langsung sepakat dan mempersilakan kepada guru model segera mempersiapkan diri dengan media seadanya.

Dalam kegiatan *peer teaching* 8 orang guru jadi siswa dan pendamping mengamati jalannya kegiatan. Untuk kegiatan awal dilakukan dengan baik. Guru model mengawali dengan mengucapkan salam, menugaskan siswa berdoa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan sesuai urutan pada rencana pembelajaran. Menugaskan siswa menunjukkan bagian-bagian bangun datar persegi panjang, mengamati dan mengukur panjang sisi dan besar sudutnya. Kegiatan berikutnya runtut sesuai rencana yang mencakup menugaskan siswa berdiskusi dan presentasi. Untuk kegiatan penutup sampai kegiatan evaluasi juga dilaksanakan dengan baik, walaupun ada satu langkah yang terlewat yaitu kegiatan tindak lanjut. Kegiatan *peer teaching* selesai, dilanjutkan dengan diskusi tentang pelaksanaan *peer teaching*. Ada beberapa masukan dari guru yang jadi siswa. Masukan dan saran tersebut antara lain:

“(1) Guru lupa belum menyampaikan apersepsi, (2) Sering menyebut guru yang menjadi siswa dengan sebutan pak atau bu, seharusnya cukup dipanggil namanya saja, (3) pada langkah menugaskan siswa mengamati dan menunjukkan bangun datar dalam ukuran besar, sebaiknya tidak hanya satu siswa tetapi dapat bergantian menugaskan beberapa siswa, (4) Mengingatkan saja agar pada waktunya praktik di kelas yang sesungguhnya, ketika anak berdiskusi menentukan ciri-ciri bangun datar guru berkeliling mengamati dan memberi bimbingan seperlunya, (5) kegiatan tindak lanjut pada kegiatan akhir belum dilaksanakan oleh guru, dan (6) Sebaiknya siswa yang presentasi juga menunjukkan dan mendemonstrasikan cara menentukan ciri-ciri bangun datar.”
GR.CL.3.(2017)

Dari beberapa masukan dan saran tersebut, pendamping menyampaikan agar saran-saran diperhatikan dengan harapan proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas berjalan dengan sebaik-baiknya. Pendamping juga mengingatkan agar semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan benar-benar dipersiapkan dengan baik dan agar hadir sebelum waktunya pelaksanaan pembelajaran dimulai. Sebelum pertemuan diakhiri guru-guru membuat kesepakatan pelaksanaan di kelas nyata dilaksanakan pada tanggal 12 April 2017 dan tempatnya tetap di SDN Sambonggede I. Pertemuan ditutup oleh pendamping pada pukul 12.30.

b. Pelaksanaan Tahap *Do* (pertemuan ke-2)

Pelaksanaan tahap *do* pada pertemuan kedua pendampingan dengan model *lesson study* ini, tempatnya yang dipilih tetap di Sekolah Dasar Inti yaitu di Kelas VA SDN Sambonggede I, dan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 April 2017 pada jam pelajaran pertama pukul 07.15 s.d pukul 08.35 WIB. Guru model dan guru yang berperan sebagai observer serta pendamping sudah hadir sebelum pelajaran dimulai.

Siswa kelas VA sudah siap menerima pelajaran, guru model membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menugaskan ketua kelas memimpin berdoa dilanjutkan kegiatan guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Memasuki kegiatan inti karena siswa sudah duduk berkelompok guru tidak melakukan pembagian kelompok. Sebagaimana rencana yang telah disusun guru menunjukkan bangun datar persegi panjang yang ukurannya besar dari karton, kemudian

menugaskan salah satu siswa maju untuk menunjukkan bagian-bagian bangun datar (sisi, sudut, bidang bangun) dan siswa melakukannya dengan benar. Menugaskan siswa yang lain untuk menunjukkan bagian yang lain dari bangun datar persegi panjang tersebut, siswa yang ditunjuk mengulang jawaban siswa yang pertama artinya tidak menemukan jawaban yang lain, kemudian guru melempar pertanyaan kepada siswa yang lainnya lagi, tidak ada respon dari siswa. Guru kemudian menugaskan siswa lagi untuk membuat garis yang menghubungkan antar sudut, lalu guru bertanya apa nama garis yang menghubungkan antara sudut tersebut salah satu siswa menjawab diagonal. Guru meminta siswa bertepuk tangan. Guru menunjukkan bangun datar persegi panjang dari kertas ukuran folio kemudian meminta siswa untuk melipat kertas tersebut sehingga berimpit. Guru memintanya membuka lipatan dan menunjukkan garis bekas lipatan kepada seluruh siswa. Beberapa siswa menjawab serempak: "Garis sumbu simetri". Yang dilakukan guru berikutnya mengajak siswa mengingat kembali kegiatan yang baru saja dilakukan oleh beberapa temannya tentang panjang sisi, besar sudut, diagonal dan sumbu simetri dari bangun datar kemudian meminta siswa menyelidikinya yang arahnya untuk menemukan sifat-sifat bangun datar.

Kegiatan selanjutnya menugaskan masing-masing kelompok untuk berdiskusi untuk menentukan ciri-ciri bangun datar. Perwakilan kelompok diminta ke depan untuk mengambil lembar kegiatan siswa dan beberapa bangun datar dari kertas yang telah disiapkan oleh guru. Guru meminta masing-masing kelompok untuk bekerja dan menyiapkan alat

lain yang diperlukan seperti: pengaris, busur, pensil dan yang lainnya. Selama siswa bekerja menyelesaikan lembar kerja guru berkeliling dari kelompok ke kelompok lain untuk memberikan petunjuk atau bimbingan seperlunya.

Waktu yang digunakan untuk berdiskusi sudah selesai. Salah satu perwakilan kelompok untuk maju dan membacakan hasil diskusinya. Ketika siswa presentasi guru meminta siswa menunjukkan bangun datar dan sifat-sifatnya. Guru memberi komentar, “Bagus!” kepada siswa yang selesai presentasi lalu diikuti tepuk tangan oleh siswa yang lain. Kelompok lain diminta bergantian presentasi dengan menyampaikan ciri-ciri bangun datar yang tidak sama dengan kelompok lainnya. Kalau kelompok sebelumnya menyampaikan ciri-ciri belah ketupat kelompok berikutnya menyampaikan ciri-ciri jajar genjang.

Sampailah pada tahap konfirmasi guru memberi pemantapan materi yang dipelajari dan meluruskan jawaban siswa yang dianggap kurang tepat. Misalnya ada siswa yang menyampaikan ciri bangun jajar genjang sudut kiri dan sudut kanan sama besar, oleh guru diluruskan sudut yang berhadapan sama besar. Kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan kegiatan akhir, guru memberikan tugas tindak lanjut secara individu untuk menyelidiki sifat-sifat bangun datar trapesium siku-siku, yang dalam proses tadi belum dibahas. Guru memberikan pesan moral untuk menanamkan pendidikan karakter dilanjutkan membagi soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Kegiatan selesai ditutup dengan mengucapkan salam.

c. Pelaksanaan Tahap *See* (pertemuan ke-2)

Pelaksanaan pada tahap *see* untuk pertemuan kedua ini dilakukan langsung setelah pelaksanaan pembelajaran (tahap *do*). Tempat pertemuan di ruang KKG/PSBG Dewantoro Gugus 2 Merakurak yang berada di lingkungan SDN Sambonggede 1. Pertemuan dipimpin oleh pendamping. Setelah mengucapkan salam dan mengucapkan rasa syukur, pendamping memberikan ucapan selamat dan terimakasih kepada guru-guru kelas V Gugus 2 Dewantoro, atas kerja kerasnya telah melaksanakan tugas pembelajaran dari rencana pembelajaran yang disusun bersama, dan telah berjalan dengan lancar. Pendamping juga menyampaikan rasa bangga karena pada pertemuan kedua ini guru-guru selalu bersemangat selama mengikuti kegiatan.

Pada tahap *see* ini pendamping meminta kepada guru model untuk menyampaikan pendapatnya, dengan panduan pertanyaan (1) apa keberhasilan yang dirasakan dalam proses pembelajaran? (2) Apa kendala yang dialami saat proses pembelajaran? (3) Apa selanjutnya yang akan dilakukan jika akan melaksanakan pembelajaran dikelas? Guru model menyampaikan pendapatnya:

“pertama, yang dirasakan berhasil , siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, alur kegiatan berjalan sesuai rencana, siswa bekerja dengan baik mengikuti setiap instruksi yang disampaikan guru dan sebagian besar siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan. *Kedua*, kendalanya pada saat siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar waktunya lebih dari yang direncanakan sehingga berdampak pada waktu pelaksanaan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah direncanakan. Selain itu ada kendala lainnya ada kelompok ketika berdiskusi kurang kerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga guru harus berupaya memberikan arahan dan bimbingan agar dikerjakan bersama-sama. *Ketiga*, kalau nanti kembali ke kelas sendiri akan merencanakan

pembelajaran dengan baik, menyiapkan alat peraga dan kelengkapan lainnya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan anak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendamping membenarkan apa yang disampaikan oleh guru model. Karena pendamping selama pembelajaran juga mencatat keberhasilan dan kendala sama dengan apa yang disampaikan oleh guru model.”GR.MD.2. (2017)

Kesempatan berikutnya diberikan kepada guru-guru yang lain yang bertugas sebagai observer untuk memberikan tanggapan dan pendapatnya. Ada beberapa masukan yang disampaikan antara lain: (1) Pelaksanaan sangat baik, guru dan murid merasa “*enjoy*” siswa berani presentasi dengan rasa percaya diri. Ada masalah sedikit, karena guru terlalu lama di salah satu kelompok sehingga seperti kurang memperhatikan kelompok yang lain, (2) Menyampaikan selamat kepada guru model yang berhasil melaksanakan tugasnya, dan menyarankan agar memperhatikan waktu, sehingga waktunya tidak molor. Anak yang pasif dalam diskusi kelompok perlu dimotivasi agar turut berpartisipasi dalam berdiskusi, (3) Diskusi yang memerlukan waktu agak panjang mungkin dapat dicarikan solusinya dengan mengurangi jumlah bangun datar yang dijadikan bahan diskusi, namun demikian pada dasarnya proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Guru model yang mendapat masukan dari beberapa guru, bisa menerima saran-saran tersebut dengan baik. Kemudian pendamping menambahkan penjelasan, bahwa semua masukan dan saran sangat baik tentunya itu bukan untuk guru model saja tetapi untuk kita semua, sehingga pada waktu kita melaksanakan pembelajaran di kelas kita

masing-masing dapat berupaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran yang direncanakan dapat berjalan lancar menyenangkan, dan efektif mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil evaluasi tingkat ketuntasannya 82% (lampiran 10). Keberhasilan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan tidak lepas dari rencana yang telah disusun dengan baik pada tahap *plan*. Karena sudah tidak ada pertanyaan pertemuan ditutup dengan mengucapkan salam.

d. Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan kedua yang disusun oleh guru kelas V di Gugus Sekolah 2 Dewantoro, pendamping dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang sudah disiapkan sebagaimana yang sudah direncanakan pada Bab III. Dalam mencermati tersebut pendamping akan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai indikator yang telah disusun pada instrument. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Merancang Pembelajaran

Unsur	Uraian	Ya	Tidak	Skor
Indikator	Mengacu pada KD	√		100%
	Dirumuskan dengan menggunakan kata operasional	√		
	Teramati dan terukur	√		
	Menncakup pengetahuan ketrampilan dan sikap	√		
Tujuan Pembelajaran	Mengacu pada Indikator dan KD	√		100%
	Tidak menimbulkan pengertian ganda	√		
	Mengandung perilaku hasil belajar	√		
	Menunjukkan adanya proses	√		
Media	Kesesuaian dengan tujuan	√		100%

Pembelajaran	Kesesuaian dengan materi	√		
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√		
Uraian materi	Memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan	√		100%
	Runtut	√		
	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator pencapaian KD	√		
Kegiatan Pendahuluan	Membangkitkan motivasi siswa	√		100%
	Mengkaitkan dengan materi terdahulu	√		
	Meneksplorasi pengetahuan awal siswa	√		
	Menyampaikan tujuan dan topik pelajaran yang akan dipelajari	√		
Kegiatan inti	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas untuk pencapaian KD	√		100%
	Menggunakan beragam pendekatan, media dan sumber belajar	√		
	Dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, merangsang peserta didik berpartisipasi aktif	√		
	Memberi ruang yang cukup pada peserta didik prakarsa dan kreatifitas	√		
	Mendidik peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik	√		
	Kegiatan dilaksanakan secara sistematis, serta melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	√		
Penutup	Menggambarkan aktifitas pembelajaran dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan	√		100%
	Kegiatan refleksi dan penilaian	√		
	Rencana tindak lanjut dan umpan balik	√		
	Pesan moral	√		
Penilaian	Sesuai dengan indikator	√		100%
	Mencantumkan kunci jawaban	√		
	Pedoman penskoran	√		
Waktu	Kesesuaian alokasi waktu	√		100%
Jumlah		32%		
Prosentase		100%		
Rata-rata prosentase		100%		100%

Hasilnya tanda centang (√) dari unsur indikator, tujuan pembelajaran, media, materi pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian dan waktu semua menunjukkan tanda centang pada kolom “ya”. Hasilnya sama dengan rencana yang disusun pada pertemuan 1 yang menunjukkan 100% pada kolom baik. Dengan demikian pendampingan dengan model *leeson study* ada dampak yang positif dan dampak yang baik terhadap kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

e. Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh semua guru kelas V yang menjadi *observer* atau menjadi pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran, selain guru yang menjadi guru model. Pengamatan ini juga dilakukan oleh pendamping. Instrumen yang digunakan sama dengan instrumen dalam mengamati pembelajaran pada pertemuan 1. Para pengamat selain menggunakan instrumen juga membuat catatan jika diperlukan. Catatan yang dimaksud adalah aktivitas guru yang tidak sesuai rencana pembelajaran atau ada hal lain yang menjadi perhatian *observer* yang perlu dicatat untuk dijadikan bahan diskusi pada tahap *see*. Bisa juga mencatat tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.. Hasil observasi dari para *observer* tersebut akan dipaparkan dalam bentuk prosentase pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
 Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru
 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		Amat baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	a. Kegiatan Awal				
	Mengkondisikan siswa siap belajar		100%		
	Memotivasi siswa		100%		
	Menyampaikan apersepsi		100%		
2	b. Kegiatan Inti				
	Kemampuan menyampaikan materi		100%		
	Penguasaan materi		100%		
	Penggunaan media		100%		
	Kesesuaian memilih metode		100%		
	Pemanfaatan lingkungan siswa		84%	16%	
	Membimbing siswa secara kelompok		84%	16%	
	Membimbing siswa secara individu		100%		
	Menanggapi pertanyaan siswa		100%		
	Menumbuhkan partisipasi siswa		84%	16%	
3	c. Kegiatan penutup.				
	Memberikan pemantapan		84%	16%	
	Mengadakan tindak lanjut		100%		
	Memberikan pesan moral		100%		
	Melaksanakan evaluasi		100%		
	Menutup pelajaran		100%		
4	Kesesuaian alokasi waktu		28%	82%	
	Menguasai kelas		100%		
	Penggunaan bahasa Jelas		100%		
Jumlah			1860 %	146%	
Rata-rata			93,0%	7,0%	

Dari tabel tersebut jelas terlihat dari 20 indikator yang telah dirumuskan dalam lembar pengamatan, setelah dilakukan pengamatan oleh para observer pada pelaksanaan pembelajaran hasilnya rata-rata indikator dengan kategori baik perolehannya 93,0%, hal ini menunjukkan pada pertemuan kedua ini pelaksanaannya sudah lebih baik dari pertemuan 1

yang rata-ratanya 90,9%. Prosentase rata-rata indikator dengan kategori cukup perolehannya 7,0%. Prosentase ini menurun jika dibandingkan dengan pertemuan pertama sebesar 7,9%. Penurunan ini karena untuk kategori cukup masuk ke dalam kategori baik, dan rata-rata indikator dengan kategori kurang perolehannya 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendampingan dengan model *lesson study* terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan ada dampak yang baik, yang ditunjukkan dengan kategori baik yang mencapai rata-rata 93,0%.

f. Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui hasil dari kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran, dilakukan oleh pendamping sendiri dengan menggunakan format pengamatan yang telah disusun sebagaimana pada Bab III. Yang dicermati adalah instrumen evaluasi lengkap dengan kunci jawaban serta pedoman penilaiannya, yang telah disusun oleh guru kelas V pada tahap *plan*. Selain itu juga melihat hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah mencermati evaluasi yang dirancang guru hasilnya ditampilkan sebagaimana pada format 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru
dalam Mengevaluasi Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Fakta		
		Ya	Tidak	Ket
1	Kesesuaian dengan indikator	√		
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Mengukur kompetensi sikap		√	
4	Mengukur Kompetensi pengetahuan	√		
5	Mengukur kompetensi Keterampilan	√		
6	Bahasa mudah dipahami siswa	√		
7	Sesuai kaidah penyusunan soal	√		
8	Merupakan kalimat pertanyaan yang terbuka		√	
9	Merupakan kalimat pertanyaan yang tertutup	√		
10	Dilengkapi dengan kunci jawaban	√		
11	Ada pedoman/ rubrik penilaian	√		
Jumlah		9	2	
Prosentase		82%	18%	

Dari 11 indikator yang telah tersusun dalam format penilaian, setelah dicermati hasilnya menunjukkan pada option " ya" menunjukkan ada 9 indikator atau 81%. Sedangkan option yang menunjukkan tidak ada 2 indikator atau 18%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyusun evaluasi pembelajaran sudah dalam kategori baik. Untuk indikator yang dicentang tidak ada 2 yaitu: mengukur kompetensi sikap dan merupakan kalimat pertanyaan yang terbuka. Walaupun dicentang pada kolom tidak bukan berarti kinerja guru tidak baik. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini. *Pertama*, pada indikator "mengukur kompetensi sikap" dicentang tidak, karena soal evaluasi sesuai kompetensi dasar tidak menilai sikap, karena yang dinilai adalah pengetahuan siswa. Tentang kompetensi sikap ini dapat dinilai guru selama proses pembelajaran. Misalnya tentang sikapnya dengan kelompok pada saat berdiskusi

mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar. *Kedua*, pada indikator “merupakan kalimat pertanyaan yang terbuka” dicentang tidak, artinya guru dalam evaluasi pertanyaannya memerlukan jawaban yang pasti, sehingga jawaban diharapkan sesuai kunci yang telah dirumuskan.

g. Temuan Tahap *Plan* (pertemuan kedua)

Pada tahap plan pertemuan kedua pendamping mengamati jalannya pertemuan guru-guru kelas dari awal sampai diskusi setelah pemodelan atau *peer teaching*. Temuan-temuan pada tahap plan ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pertemuan dipandu oleh pendamping.
- 2) Pendamping mengingatkan kembali temuan-temuan pada pertemuan pertama untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran pada pertemuan kedua.
- 3) Materi yang dibahas adalah mata pelajaran matematika kompetensi dasar 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Materi yang dibahas berbeda dengan materi pada pertemuan pertama.
- 4) Pendamping mengingatkan komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dalam rencana yang disusun tersebut antar komponen saling berkaitan sesuai dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- 5) Guru-guru berdiskusi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diurut dari tiap-tiap komponen.
- 6) Jika ada pertanyaan yang disampaikan kepada pendamping tidak serta merta dijawab oleh pendamping tetapi dilemparkan kepada

teman guru yang lain untuk menjawab, kemudian pendamping memberikan konfirmasi dan penguatan.

- 7) Pendamping mengingatkan unsur komponen tujuan pembelajaran mencakup unsur *audience, behavior, condition dan degree*.
- 8) Dalam rancangan pembelajaran pada kegiatan inti sudah jelas tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
- 9) Merumuskan soal evaluasi lancar, tidak ada kendala.
- 10) Membaca ulang konsep rencana pembelajaran yang telah tersusun.
- 11) Dilaksanakan kegiatan *peer teaching*. Dalam kegiatan *peer teaching* berbeda dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama guru model berdasarkan pemilihan dengan suara terbanyak tetapi pada pertemuan kedua ini sudah ada yang menawarkan diri untuk menjadi guru model.
- 12) Ada kegiatan tanya jawab setelah kegiatan *peer teaching* untuk lebih memantapkan rencana pembelajaran yang disusun dan rencana pelaksanaan di kelas yang sesungguhnya.

h. Temuan Tahap *Do* (pertemuan kedua)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah diperbaiki setelah *peer teaching* pada tahap *plan* selanjutnya dilaksanakan di kelas oleh guru model dan diamati oleh guru lain dan pendamping. Temuan dari tahap *do* ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tempat pelaksanaan praktik pembelajaran di SD inti yaitu SDN Sambonggede 1

- 2) Guru model, observer dan pendamping sudah hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Guru model melaksanakan pembelajaran urut dari langkah ke langkah berikutnya sebagaimana pada rencana pembelajaran.
- 4) Siswa turut berperan dalam proses pembelajaran, pada kegiatan diskusi, mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, tanya jawab dan presentasi.
- 5) Guru memberi kesempatan dan membimbing siswa menemukan sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media yang berwujud bangun datar.
- 6) Guru berkeliling dari kelompok ke kelompok ketika siswa berdiskusi menyelesaikan lembar kerja dan guru memberi petunjuk serta bimbingan seperlunya.
- 7) Guru selalu memberi penghargaan dan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas atau siswa yang selesai melakukan presentasi. Penghargaan tersebut dengan meminta siswa lain bertepuk tangan atau guru mengucapkan kata “bagus”.
- 8) Guru memberikan konfirmasi dan penguatan setelah siswa melakukan presentasi.
 - i. Temuan Tahap *See* (pertemuan kedua)

Pada tahap *see* guru model, guru sebagai observer, dan pendamping berkumpul di salah satu tempat untuk membahas hasil pelaksanaan praktik

pembelajaran yang baru saja dilakukan oleh guru model. Temuan pada tahap *see* ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tempat pelaksanaan tahap *see* di Ruang KKG/ ruang PSBG Dewantoro Gugus 2 Merakurak. Pertemuan ini dilaksanakan langsung setelah praktik pembelajaran.
- 2) Pertemuan pada tahap *see* dipimpin oleh pendamping.
- 3) Pendamping memberi pujian kepada guru model atas kerja kerasnya telah berhasil melakukan praktik pembelajaran dengan baik.
- 4) Pendamping meminta kepada guru model untuk menyampaikan tiga hal yang meliputi: (1) apa keberhasilannya dalam melaksanakan praktik pembelajaran, (2) apa kendalanya, dan (3) apa yang akan dilakukan jika akan melakukan pembelajaran di kelasnya?
- 5) Ada kegiatan tanya jawab dan diskusi dengan guru model yang ruang lingkupnya sekitar pelaksanaan praktik pembelajaran pada tahap *do*.
- 6) Dari hasil evaluasi tingkat ketuntasan mencapai 82%
- 7) Pendamping memberi penguatan setelah diskusi antara guru model dan guru sebagai observer.

j. Data dari Hasil Wawancara

Selain data temuan dari hasil observasi, berikut akan disajikan data yang merupakan hasil wawancara dengan guru peserta pendampingan dengan model *lesson study* dan kepala sekolah sebagai pendamping. Wawancara ini dilakukan setelah kegiatan pendampingan selesai yaitu setelah tahap *see* .

Data wawancara dengan guru tersebut disajikan sebagai berikut.

- a
1. Peneliti : "Kegiatan apa yang baru saja anda lakukan?"
 2. Guru : "Pendampingan pembelajaran?"
 3. Peneliti : "Bagaimana kesan anda dengan pendampingan ini?"
 4. Guru : "Menyenangkan!"
 5. Peneliti : "Bisa dijelaskan seperti apa menyenangkan dalam kegiatan pendampingan?"
 6. Guru : "Kami merasa senang dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, merasa terbantu sekali dalam menyusun rencana pembelajaran, dapat pengalamanan dari teman yang memodelkan pembelajaran di kelas."
 7. Peneliti : "Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran?"
 8. Guru : "Guru melaksanakan pembelajaran sesuai scenario yang dirancang, walaupun ada beberapa hal yang kurang sesuai tapi tetap berjalan lancar."
 9. Peneliti : "Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran?"
 10. Guru : "Siswa mengikuti setiap instruksi yang disampaikan guru, ada diskusi, ada tugas kelompok ada tugas mandiri."
 11. Peneliti : "Bagaimana evaluasi yang anda rancang dalam kegiatan pendampingan ini?"
 12. Guru : "Saya rasa sudah sesuai dengan indikator. Yang awalnya dalam menyusun evaluasi ini belum benar, setelah menerima arahan dan penjelasan dari pendamping terasa lebih mudah."
 13. Peneliti : "Apa anda berharap pendampingan ini berlanjut?"
 14. Guru : "Ya, berlanjut, karena kami sangat perlu pendampingan semacam ini."

(WG - 2017)

b. Data wawancara dengan kepala sekolah yang berperan sebagai pendamping.

- b. 1. Peneliti : "Masih semangat pak?"
2. KS : "O, masih, terimakasih!"
3. Peneliti : "Bagaimana kesan anda dalam kegiatan pendampingan yang baru saja dilakukan?"
4. KS : "Sangat memerlukan waktu. Karena sudah menjadi tugas kita, ya kita lakukan semampu kita, guru-guru terlihat aktif dan antusias, dan semoga bisa membangkitkann semangat untuk ber KKG."
5. Peneliti : "Ada tiga tahapan dalam pendampingan yang anda lakukan, tahapan mana yang paling penting?"
6. KS : "Semuanya penting karena masing-masing tahapan saling berhubungan. Tahap plan akan

menentukan keberhasilannya tahap *do*. Sedangkan tahap *see* merupakan refleksi dari kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan”.

7. Peneliti : “Apa peran anda pada tahap *plan*?”
8. KS : “Membantu kesulitan atau kendala yang terjadi pada tahap *plan*. Permasalahannya saya jelaskan dan solusi saya tawarkan. Ketika *peer teaching* saya buat catatan yang akan bermanfaat saat diskusi.”
9. Peneliti : “Apa yang anda lakukan pada tahap *do*?”
- 10.KS : “Saya mengamati jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir, mengisi lembar observasi, membuat catatan yang perlu terkait kegiatan pembelajaran.”
- 11.Peneliti : “Kemudian peran anda pada tahap *see*?”
- 12.KS : “Sebagai moderator dalam diskusi, ikut berdiskusi tentang keberhasilan dan kendala yang terjadi, dan memberikan motivasi agar selalu semangat ber-KKG.”

(WKS- 2017)

k. Data dari Angket Siswa dan Guru

Setelah selesai sampai kegiatan pendampingan pada pertemuan kedua peneliti memberikan angket kepada siswa. Seluruh siswa diberi angket dan diminta mengisi angket tersebut dan dikumpulkan kepada guru kelasnya. Rekap data angket tersebut sebagaimana pada lampiran 5. Data yang diperoleh dari angket siswa menggambarkan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sikap tersebut sebagai respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai model pada tahap *do* dengan pendampingan model *lesson study*. Sikap tersebut tertuang pada butir-butir pertanyaan pada angket yang meliputi sikap rasa senang, menarik, mudah dalam melaksanakan tugas yang diberikan maupun dalam mengerjakan soal evaluasi. Sesuai rekap angket 100% siswa merasa senang dan merasa menarik dalam pembelajaran, dan 82%

merasakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru berbeda dari biasanya.

Selain itu, siswa dalam mengerjakan evaluasi juga merasa mudah, soal evaluasi sesuai materi yang dibahas dan siswa tidak merasa kesulitan. Hal ini ditunjukkan dari rekap angket siswa bahwa 91% siswa merasa mudah mengerjakan soal evaluasi, dan 100% siswa menjawab evaluasi sesuai materi yang dipelajari pada saat itu dan 91% siswa tidak merasa kesulitan. Hasil rekap tersebut sebagai dampak yang dirasakan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang dirancang guru dengan baik, sehingga berdampak baik pula pada siswa.

Data yang diperoleh dari angket guru menunjukkan ada 3 orang guru yang belum pernah mengikuti pendampingan, mereka ini guru GTT. Data yang dijangkau dari angket guru tersebut merupakan data mengenai sikap dan pendapat guru dengan pendampingan model *lesson study*. Data tersebut menunjukkan 100% guru mengalami kendala dalam menyusun rencana pembelajaran, merasa senang, perlu pendampingan karena dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini dipaparkan temuan penelitian terkait dengan teori-teori masalah penelitian. Pembahasan didasarkan pada data empiris kinerja guru dalam pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* melalui tahapan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *see* (refleksi).

Pendampingan dilaksanakan dua kali dengan tahapan yang sama. Pada masing-masing pelaksanaan pendampingan terdapat kesamaan dan perbedaan hasil temuan penelitian. Temuan yang sama dibahas sekaligus, dan temuan yang berbeda dibahas tersendiri.

1. Kinerja Guru dalam Merancang Pembelajaran dengan Pendampingan Model *Lesson Study*

Sebagaimana telah diuraikan pada hasil kegiatan pada tahap *plan* dengan pendampingan model *lesson study* bahwa guru-guru kelas V di Gugus 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak berdiskusi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran didampingi oleh Kepala Sekolah selaku pendamping. Guru-guru sepakat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran salah satu kompetensi dasar dari satu mata pelajaran. Dalam menyusun rencana tersebut mereka berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan: "Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran." Untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan untuk pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Tugas pendamping pada tahap ini adalah memberikan solusi dari permasalahan yang timbul ketika guru-guru berdiskusi. Hal ini sesuai dengan etika pendampingan (DBE:2008), bahwa pendamping membantu guru dalam masalah

pembelajaran dan memberikan solusinya. Pendamping hanya membantu tidak mendikte atau mengevaluasi guru.

Rancangan pembelajaran yang telah tersusun dan mendapatkan masukan perbaikan dari pendamping kemudian dimodelkan oleh salah satu guru atau dilaksanakan kegiatan *peer teaching*. Guru yang menjadi model tersebut adalah Guru Kelas V dari SDN Tuwiri Wetan II. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, yakni meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun produk pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman (2010: 83) bahwa “Latihan menyajikan pembelajaran pada sekelompok perlu dilakukan agar dalam pelajaran itu dapat memperoleh urunan pendapat dan pemikiran dan berikanlah penguatan sesuai tingkah laku siswa atau respon siswa dengan berbagai jenis penguatan. Pengajaran yang dilakukan bukanlah sekedar simulasi, melainkan pengajaran sebenarnya dalam bentuk kecil.” Karena pada kegiatan *peer teaching* tersebut pesertanya guru-guru kelas V sehingga yang menjadi siswanya adalah guru-guru kelas V itu sendiri. Dari penjelasan tersebut, bahwa kegiatan *peer teaching* dilakukan seakan-akan sudah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya sehingga ada gambaran rancangan yang disusun setelah dipraktikkan, dievaluasi pelaksanaannya dengan harapan ketika nanti dilakukan di kelas yang sesungguhnya benar-benar sesuai harapan.

Ketika pelaksanaan *peer teaching* pendamping mengikuti jalanya kegiatan dengan seksama, memperhatikan alur kegiatan yang dilakukan oleh guru. Selain itu pendamping dan observer juga membuat catatan

tentang jalannya kegiatan yang akan bermanfaat saat diskusi setelah *peer teaching*. Hal tersebut sesuai pernyataan Daryanto (2012: 61) pada saat melakukan observasi, disarankan untuk melakukan beberapa kegiatan: (1) membuat catatan tentang komentar siswa, (2) membuat catatan tentang situasi dimana siswa melakukan kerjasama atau memilih tidak melakukan kerjasama, (3) membuat catatan tentang variasi metode penyelesaian masalah dari siswa baik individu maupun kelompok.

Selesai *peer teaching* guru-guru berdiskusi lagi tentang kelemahan dan kelebihan dari kegiatan *peer teaching* juga kekurangan dalam rencana pembelajaran yang telah disusun bersama. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Daryanto (2012: 45) bahwa setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau yang ditunjuk untuk membahas pelajaran. Kemudian mereka memperbaikinya sehingga menjadi rancangan pembelajaran yang disusun menjadi lebih baik lagi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku pendamping menjelaskan bahwa tugas pendamping pada tahap plan ini adalah membantu kesulitan atau kendala yang terjadi, sebagaimana data wawancara dengan pendamping (WKS.8):

“Membantu kesulitan atau kendala yang terjadi pada tahap plan. Permasalahannya saya jelaskan dan solusi saya tawarkan. Ketika *peer teaching* saya buat catatan yang akan bermanfaat saat diskusi.” (2017)

Kendala yang dialami oleh guru-guru kelas pada tahap *plan* pertemuan pertama nampak dalam menyusun indikator (temuan pada tahap plan pertemuan pertama nomor (3), menyusun langkah-langkah

pembelajaran (temuan pada tahap *plan* pertemuan pertama nomor (5), dan menyusun format pernyataan pada lembar kerja siswa (temuan pada tahap *plan* pertemuan pertama nomor (6), serta dalam menentukan soal evaluasi dan dalam menyusun rubrik penilaian. Permasalahan yang timbul dijelaskan dan dicarikan solusi oleh pendamping yang sifatnya ditawarkan.

Sedangkan menurut hasil angket dari guru untuk pertanyaan nomor 6 sampai dengan nomor 8 menunjukkan 100% guru menjawab “ya” hal ini menunjukkan bahwa pendampingan dengan model *lesson study* membantu guru dalam memecahkan masalah atau kendala dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu menentukan langkah-langkah pembelajaran dan menyusun evaluasi yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Untuk pertemuan kedua pada tahap *plan*, guru-guru kelas V dalam menyusun rencana pembelajaran sudah lebih lancar, kendala yang terjadi pada pertemuan satu sudah tidak terulang lagi. Untuk tahapan pada kegiatan inti eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sudah tampak jelas. Yang menarik lagi ketika *peer teaching* guru-guru berebut menawarkan diri (temuan tahap *plan* pertemuan kedua nomor 11) ingin jadi guru model. Hal ini membuktikan guru-guru merasa ada kepercayaan diri ingin tampil sebagai guru model dan mampu memparktikkan rancangan pembelajaran yang disusun bersama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap rancangan pembelajaran yang disusun bersama pada tahap *plan* menunjukkan 100% sesuai

indikator dengan bukti seluruh tanda centang ada pada kolom “ya”. Hal ini dengan pendampingan model *lesson study* berdampak kinerja guru dalam merancang pembelajaran lebih baik dari sebelum ada pendampingan.

2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendampingan Model *Lesson Study*

Kinerja guru-guru kelas V pada tahap *do* (pelaksanaan) dengan pendampingan model *lesson study* ini dilaksanakan oleh guru-guru kelas V di Gugus Sekolah 2 Dewantoro secara bersama-sama di kelas nyata. Kelas yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan adalah di kelas VA SDN Sambonggede 1. Mereka hadir di kelas sebelum siswa masuk. Guru model mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disusun bersama pada tahap *plan* dan guru yang lain berperan sebagai pengamat. Pendampingpun juga berperan sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Guru model melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendiknas no 41 tahun 2007 yang menyebutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan

kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Pada saat pembelajaran berlangsung, pendamping dan guru yang bertugas sebagai pengamat pembelajaran mengambil tempat bebas dalam ruang kelas tetapi tidak boleh menghalangi proses pembelajaran. Pengamat menempatkan diri di belakang dan di sisi kiri atau kanan kelas. Hal ini sesuai pendapat Widhiartha (2008: 59) "Keberadaan observer tidak boleh mengganggu mobilitas tutor dan warga belajar selama pembelajaran. Untuk itu perlu pengaturan posisi dari observer. Sebaiknya observer berada di luar kelompok dan tidak menghalangi pandangan warga belajar dengan tutor." Para pengamat membawa instrumen berupa lembar observasi. Pengamatan fokus pada aktifitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu pengamat juga membuat catatan yang diperlukan misalnya ditemukan hal lain yang menarik di luar instrumen yang dipersiapkan.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam, mengkondisikan siswa siap belajar. Pengkondisian siswa agar siap belajar ini sebagaimana yang tercantum pada Permendiknas no 41 tahun 2007 bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran berbunyi: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan Permendiknas tersebut Mulyasa (2009: 255) berpendapat: "Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik". Pada kegiatan

pendahuluan ini guru juga memberikan motivasi dengan mengajak bernyanyi lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung” dan mengadakan apersepsi. Pemberian motivasi pada kegiatan awal ini sejalan dengan pendapat H. Udin S. Winataputra (2003: 3.15) bahwa kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran guru melaksanakan kegiatan apersepsi untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Di tahap ini guru sudah melaksanakan kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran sesuai rancangan yang telah disusun.

Ketika siswa keluar kelas untuk melakukan pengamatan guru model dan pengamat juga mengikuti kegiatan siswa di luar kelas. Karena ada 5 kelompok siswa maka pengamat membagi diri dan mengikuti masing-masing kelompok siswa. Pengamat memberikan bimbingan seperlunya pada siswa yang sedang melakukan pengamatan. Waktu pengamatan selesai siswa kembali ke kelas, guru model dan pengamat juga kembali ke kelas. Kegiatan ini sesuai rancangan pembelajaran yang disusun pada tahap *plan*. Artinya guru model berupaya melaksanakan apa yang telah menjadi kesepakatan dan yang telah dirancang pada tahap perencanaan (*plan*).

Demikian pula pada pertemuan kedua pada tahap *do* (pelaksanaan pembelajaran) baik guru model dan guru sebagai pengamat pembelajaran serta pendamping melakukan aktifitas sebagaimana pada pertemuan pertama. Karena materinya berbeda alur dari proses pembelajarannya juga berbeda tergantung dari rancangan yang disusun pada tahap *plan*. Setelah

proses pembelajaran selesai guru-guru kelas V berkumpul pada ruang KKG untuk melaksanakan refleksi.

Data dari hasil wawancara dengan guru untuk pelaksanaan pembelajaran (WG.8):

“Guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang dirancang.” (2017)

Walaupun dalam pelaksanaannya ada beberapa yang kurang sesuai tetapi proses berjalan lancar sesuai rencana. Sedangkan untuk kegiatan siswa dalam pembelajaran sebagaimana data hasil wawancara dengan guru (WG.10) bahwa:

“Aktifitas siswa mengikuti setiap instruksi yang disampaikan oleh guru, ada kegiatan diskusi, tugas kelompok dan tugas mandiri.” (2017)

Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa ragam kegiatan yang dilakukan siswa pada kegiatan pembelajaran. Beragam kegiatan tersebut dalam rangka proses yang dilalui siswa untuk memahami atau menguasai materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Kegiatan tersebut sesuai pendapat H.Udin S.Winataputra (2003: 3.15) bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa terhadap materi tertentu.

Pada kegiatan pembelajaran ini siswa dapat mengikuti semua instruksi guru karena rancangan yang disusun guru mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kalau dikaitkan dengan data dari hasil angket untuk guru pada pernyataan nomor 10 dan 13 menunjukkan bahwa dengan pendampingan model *lesson study*

(Ang.G.10) terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, (Ang.G.13) siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada tahap *plan* dapat dilaksanakan dengan baik. Sebenarnya yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan data dari angket guru (Ang.G.15) media yang dipilih dan digunakan oleh guru membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Arief S.Sadiman (2007: 17) bahwa media dalam proses belajar mengajar berfungsi memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu juga daya indera, dan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Jika mencermati lembar observasi pelaksanaan pembelajaran baik dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta pengelolaan waktu pada tahap do pertemuan pertama dan pertemuan kedua ada perubahanrata-rata prosentase. Untuk tahap do pertemuan pertama, pada pelaksanaan pembelajaran dari seluruh indikator dengan kategori kurang terdapat 1,2%, kategori cukup 7,9% dan kategori baik 90,9% , namun pada pertemuan kedua kategori kurang ada penurunan menjadi 0%. Untuk kategori 7,9% juga ada penurunan menjadi 7,0%. Penurunan kedua kategori tersebut karena masuk ke dalam kategori baik, sehingga kategori baik ada peningkatan dari 90,9% menjadi 93, 0%. Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dengan model *lesson study* ini berdampak lebih baik pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

3. Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran dengan Pendampingan Model *Lesson Study*

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran salah satunya bisa dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang dikerjakan siswa. Tentunya evaluasi yang disusun harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Hal ini sesuai pendapat Mulyasa (2009: 139) “Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Selain itu Ngalim Purwanto (2009: 110) juga menjelaskan bahwa evaluasi pada akhir pembelajaran yang penting adalah bahwa setiap soal betul-betul mengukur tujuan instruksional yang hendak dicapai, yang telah dirumuskan di dalam program satuan pengajaran. Senada dengan pendapat tersebut Uzer Usman (2010: 11) menjelaskan dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum. Dengan demikian dengan penilaian ini guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode yang digunakan.

Adapun penyusunan evaluasi dalam pendampingan dengan model *lesson study* ini, dilakukan oleh guru-guru pada tahap *plan* (tahap perencanaan). Hasil temuan pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa rancangan evaluasi susunan guru-guru masih belum sesuai dengan indikator (temuan pertemuan pertama pada nomor 9). Selain itu guru-guru juga masih belum mampu menyusun rubrik penilaian (temuan

pertemuan pertama pada nomor 10). Di sinilah peran pendamping muncul untuk menjelaskan dan menawarkan solusi. Kata kunci untuk menyusun evaluasi harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian pendamping mengingatkan kepada guru-guru untuk melihat indikator dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya disusunlah evaluasi dan rubrik penilaian yang sesuai indikator dan tujuan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2010: 226) langkah terakhir dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah merencanakan penilaian. Di dalam penilaian membutuhkan alat penilaian dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut Tyler dalam Mulyasa (2010: 226) mengatakan bahwa penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan, yang mencakup semua komponen pembelajaran, baik proses maupun hasilnya.

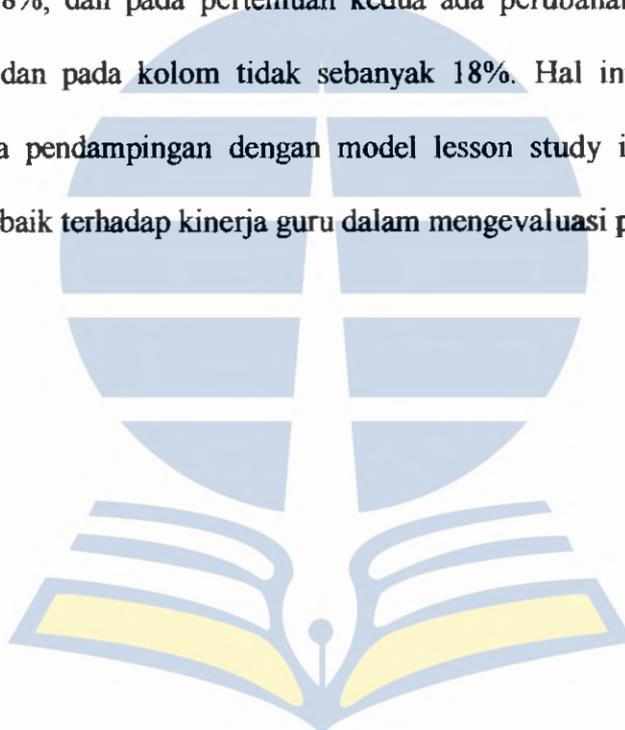
Pada pertemuan pertama pelaksanaan pendampingan dengan model *lesson study* yang dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun laporan hasil pengamatan. Tujuan pembelajarannya siswa mampu menyusun laporan hasil pengamatan. Sebagai evaluasinya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut adalah menggunakan tes produk. Yang akan dinilai adalah hasil siswa atau produk siswa dalam menulis laporan. Untuk kriteria penilaiannya guru-guru menyusun rubrik penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa antara evaluasi yang disusun dengan tujuan pembelajarannya sudah sesuai. Dari hasil laporan pengamatan siswa,

dalam penggunaan ejaan banyak kesalahan yang dilakukan siswa. Pada pertemuan kedua rencana pembelajaran yang disusun adalah mata pelajaran Matematika. Dalam menyusun evaluasi guru-guru sudah tidak ada masalah karena telah mampu menyusun evaluasi (*temuan pertemuan kedua tahap do nomor 9*) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari pendapat tersebut jelas bahwa evaluasi dalam rencana pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak bisa ditinggalkan karena evaluasi merupakan alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Terkait dengan penilaian tersebut Oemar Hamalik (2010: 166) mengatakan merancang strategi penilaian merupakan bagian dari kurikulum, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran.

Jika melihat hasil observasi terkait kinerja guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran pada tabel 4.8 menunjukkan 81% dari indikator kinerja guru dalam evaluasi menunjukkan “ya”. Artinya dengan pendampingan model *lesson study* guru-guru kelas V mampu menyusun evaluasi pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, menunjukkan guru merasa terbantu dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Guru yang pada awalnya mengalami kesulitan setelah diberi penjelasan dan solusi yang ditawarkan oleh pendamping, dalam menyusun evaluasi lebih mudah. Sebagaimana hasil wawancara (W.G.12) yang menyatakan:

“Saya rasa dalam menyusun evaluasi sudah sesuai dengan indikator. Yang awalnya dalam menyusun evaluasi ini belum benar, setelah dapat arahan dan penjelasan dari pendamping menjadi lebih mudah.” (2017)

Data tersebut membuktikan pendampingan dengan model *lesson study* sangat membantu kinerja guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Selain itu jika mencermati lembar observasi terhadap kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran, dengan melihat masing-masing indikator yang tertuang hasilnya tanda centang pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan pertama untuk centang pada kolom “ya” ada 72% dan pada kolom tidak ada 28%, dan pada pertemuan kedua ada perubahan pada kolom “ya” 82% dan pada kolom tidak sebanyak 18%. Hal ini juga menjelaskan bahwa pendampingan dengan model *lesson study* ini juga berdampak lebih baik terhadap kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan, serta pembahasan pada bab IV, pada bagian ini akan dikemukakan simpulan dan saran. Simpulan dan saran mencakup kinerja guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study*.

A. Kesimpulan

Penelitian kinerja guru dalam pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak, memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendampingan oleh Kepala Sekolah selaku pendamping terhadap guru-guru yang menyusun dan melaksanakan pembelajaran di tingkat gugus sekolah. Pendamping melaksanakan peran dan tugasnya lebih sebatas memberikan masukan tidak mengintervensi dan tidak memaksakan pendapatnya. Jika ada kendala bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pendamping memberi solusi yang berupa saran atau masukan yang sifatnya menawarkan dan bukan mendikte, mengevaluasi atau mengintervensi sehingga guru-guru yang tergabung dalam kelompok kerja guru ketika melakukan kegiatan merasa nyaman dan terbantu.

Pendamping dalam kegiatan ini menempatkan diri sebagai mitra guru bukan sebagai atasan sehingga guru-guru tidak lagi merasa sungkan atau takut ketika mengikuti pendampingan. Selain itu pendamping juga menciptakan suasana yang menyenangkan, dengan demikian guru-guru mengikuti kegiatan di gugus juga merasa senang, mereka dapat menyampaikan permasalahan dan kekurangan

dalam pembelajaran tanpa ada tekanan dan rasa takut. Selanjutnya disajikan simpulan kinerja guru dalam pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* sebagai berikut:

1. Kinerja Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran

Dalam menyusun rencana pembelajaran dengan pendampingan model *lesson study* ini dilaksanakan pada tahap *plan*. Guru-guru Kelas V dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Sekolah 2 Dewantoro dalam menyusun rencana pembelajaran masih mengalami hambatan atau kendala pada komponen menyusun indikator, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan rumusan kalimat pada lembar kerja siswa dan menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan solusi yang ditawarkan oleh pendamping. Rencana Pembelajaran yang telah disusun bersama selanjutnya dipraktikkan dengan cara *peer teaching*. Salah satu dari guru-guru yang tergabung dalam kelompok kerja guru kelas V tersebut menjadi guru model yang akan melaksanakan pembelajaran dan guru-guru yang lain sebagai siswa, sedangkan pendamping sebagai pengamat atau observer.

Kegiatan *peer teaching* selesai dilanjutkan berdiskusi untuk membahas kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran baik yang terkait dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun atau aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hasil dari diskusi ini untuk memperbaiki rencana pembelajaran yang telah disusun dan memberikan masukan serta saran-saran kepada guru model, sehingga rencana pembelajaran yang akan dipraktikkan di kelas yang sesungguhnya merupakan rancangan pembelajaran yang lebih baik, dan aktivitas guru juga dalam proses pembelajaran juga lebih baik lagi. Masukan

dan saran-saran dalam diskusi ini tidak hanya dari guru-guru yang berperan sebagai siswa tetapi juga dari Kepala Sekolah selaku pendamping.

2. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap *do* pada model *lesson study*. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di kelas nyata. Guru-guru yang tergabung dalam kelompok kerja guru kelas V dibagi dalam dua peran yakni satu orang guru berperan sebagai guru model dan yang lain berperan sebagai pengamat pembelajaran atau sebagai observer. Pendamping juga berperan sebagai pengamat pembelajaran. Guru model, guru sebagai pengamat dan pendamping hadir terlebih dahulu sebelum siswa masuk kelas. Guru model mempraktikkan rencana pembelajaran yang telah disusun dan diperbaiki bersama sedangkan guru sebagai pengamat mengikuti proses pembelajaran sambil mengisi lembar pengamatan. Pendamping dan guru pengamat mengikuti proses pembelajaran fokus pada aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

Selama menjadi pengamat, para observer atau pengamat memposisikan diri di dalam kelas dengan catatan tidak mengganggu siswa atau menghalangi pandangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengamat juga membuat catatan yang dipandang perlu selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pembelajaran dan catatan tentang proses pembelajaran akan digunakan sebagai bahan diskusi setelah proses pembelajaran

3. Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Untuk menyusun evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada tahap *plan* sedangkan pelaksanaannya pada tahap *do*. Guru-guru dalam menyusun evaluasi tidak terlepas dari indikator dan tujuan pembelajaran, karena itu dalam menyusun evaluasi harus terlebih dahulu melihat indikator dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian evaluasi yang disusun dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran. Pada waktu pendampingan dengan model *lesson study* ini rencana pembelajaran yang disusun oleh guru-guru adalah materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang laporan hasil pengamatan. Indikatornya menulis laporan hasil pengamatan. Untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang indikatornya menulis laporan hasil pengamatan instrumennya yang sesuai adalah tes produk berupa laporan siswa dan instrumennya menggunakan rubrik penilaian. Dalam menyusun rubrik ini guru-guru mengalami kendala untuk menentukan aspek yang akan dinilai dan kendala dalam menentukan skornya. Kepala Sekolah selaku pendamping melaksanakan perannya untuk menawarkan solusi. Pendamping memberikan bantuan dengan menawarkan, agar guru membuat tugas kinerja yang akan menuntun guru dalam menentukan aspek yang akan dinilai. Dengan penjelasan singkat dari kepala sekolah selaku pendamping, guru-guru akhirnya memahami bagaimana menyusun rubrik penilaian lengkap dengan skornya. Dari hasil menulis laporan, siswa banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan.

Pada pertemuan KKG berikutnya guru –guru sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam menyusun instrument evaluasi. Materi pelajaran yang dirancang adalah materi pelajaran matematika dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Instrumen evaluasinya dengan membuat tes tulis untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Pendampingan dengan model *lesson study* memberikan kemudahan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga berdampak lebih baik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Kenyataan ini dilihat dari hasil observasi pada tahap *plan*, *do* dan *see*. Komponen-komponen pada rancangan pembelajaran yang disusun dan dirinci menjadi indikator-indikator terbukti 100% dilakukan oleh guru. Pada pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup untuk kategori baik 93,0% dan kategori cukup 7,0%. Sehingga disimpulkan guru-guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik . Demikian pula dalam melaksanakan evaluasi, indikator yang digunakan dalam menyusun evaluasi menunjukkan 82% dilaksanakan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan temuan, hasil penelitian dan pembahasanya, serta simpulan penelitian disarankan agar hasil penelitian ini ditindaklanjuti dengan melaksanakan kegiatan pendampingan dengan model *lesson study* sebagai alternatif pembinaan terhadap guru-guru baik di tingkat gugus sekolah atau di lembaga masing-masing, terutama di Gugus Sekolah 2 Dewantoro Kecamatan Merakurak atau di gugus sekolah yang lain, untuk membantu guru-guru di dalam

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran diberikan saran sebagai berikut.

1. Saran Kepada Guru

Sebelum mengajar sebaiknya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar proses. Indikator dan tujuan pembelajaran sesuaikan dengan kompetensi dasar dan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir juga sesuai dengan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Rancang pula media pembelajaran yang akan digunakan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, pilih strategi yang melibatkan siswa turut berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran. Tentukan evaluasi yang tepat dan sesuai dengan indikator serta tujuan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan. Tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu manfaatkanlah kegiatan KKG di gugus dengan sebaik-baiknya karena KKG merupakan bengkelnya guru dalam memecahkan persoalan yang terkait dengan pembelajaran. Diskusikanlah segala permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di forum KKG, dan jika diperlukan undang pula narasumber untuk semakin memantapkan kegiatan di KKG. Dengan demikian kegiatan semakin berkualitas dan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Programkan kegiatan pendampingan dengan model *lesson study*, karena model pendampingan *lesson study* ini guru-guru merasa terbantu dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Saran Kepada Kepala Sekolah

Memberikan pembinaan dan pengarahan kepada guru-guru utamanya yang berhubungan dengan pembelajaran merupakan tugas dan fungsi Kepala Sekolah. Karena itu Pendampingan dengan model lesson study ini dapat digunakan sebagai alternatif pembinaan terhadap guru-guru. Pendampingan dengan model lesson study ini menciptakan suasana pendampingan yang menyenangkan, guru tidak perlu merasa ada rasa takut, kepala sekolah selaku pendamping menempatkan diri sebagai mitra guru bukan atasan dan bawahan, sehingga antara pendamping/ kepala sekolah dan guru terjalin komunikasi dan interaksi yang menyenangkan dan saling membutuhkan. Guru membutuhkan bimbingan kepala sekolah dan kepala sekolah mengharapkan guru-guru mampu menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan maksimal yang akan berdampak positif pada peningkatan mutu sekolah. Hal ini juga akan membantu kelancaran program kepala sekolah yang terkait dengan supervisi terhadap guru-guru. Jika kepala sekolah sebelum melakukan supervisi sudah melakukan pendampingan, tentunya akan menambah kesiapan guru-guru dalam menghadapi kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.

3. Saran Kepada Kepala Sekolah Dasar Inti/ Ketua Gugus Sekolah

Pendampingan dengan model lesson study terhadap guru-guru yang dilakukan di tingkat gugus sekolah sudah menunjukkan kegiatan yang positif bagi peningkatan kemampuan guru-guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga program ini, perlu dipertahankan dan dilanjutkan. Pendampingan dengan model lesson study ini dapat dilaksanakan juga untuk kegiatan gugus yang lain misalnya dalam penyusunan evaluasi pembelajaran,

penggunaan media pembelajaran atau program kegiatan yang lainnya. Dengan adanya perubahan kurikulum, tentunya pendampingan dengan **model lesson study** ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah yang terhimpun **pada gugus sekolah** sebagai sarana untuk membantu peningkatan kualitas **guru-guru**, sehingga guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik karena kepala sekolah selalu memberikan pembinaan dan pendampingan.

4. Saran Kepada Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah juga mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pembinaan dan supervisi terhadap kinerja guru. Selama ini guru-guru jika mendengar kehadiran pengawas sekolah ada yang merasa cemas karena merasa ada beberapa kekurangan pada dirinya. Dengan demikian **alangkah baiknya jika** Pengawas Sekolah juga memberikan pendampingan dengan **model lesson study** ini. Dapat juga pengawas sekolah hadir sebagai pendamping atau memantau pelaksanaan pendampingan oleh kepala sekolah di **tingkat gugus sekolah**, sehingga pengawas sekolah dapat melihat mengamati **secara langsung** pelaksanaan pendampingan. Hasil dari **pengamatan** tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap guru-guru dan kepala sekolah atau dijadikan bahan dalam menyusun program pengawas sekolah. Dengan demikian akan bersinergi antara program kegiatan guru, kegiatan kepala sekolah dan program pengawas yang akan berdampak pada kelancaran pada tugas **masing-masing**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ari Widodo, Ruswandi Hermawan, Riandi, dan Tatang Herman. (2009) "Peranan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar". Diambil 26 Nopember 2018
http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196705271992031ARI_WIDODO.pdf
- Basuki Wibawa. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Bachri, S. Bachtiar. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah: Jurnal Teknolgi Pendidikan*, Vol. 10 No.1, April 2010 (46-62). Diambil: 26 Nopember 2018
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- BPKB Jawa Timur. (2001). *Modul Pendampingan*.
- Daryanto dan Rahardjo, Muljo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Grava Media.
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*.
- Depdiknas. (2003). *Undang –undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional : Jakarta*
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan : Jakarta*
- Fatiharifah & Nisa Yustisia. (2014). *71 Rahasia Sukses menjadi Guru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Heri Ratnawati & Endang Mulyatiningsih. *Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Hamalik Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Istamar & Ibrohim. (2008). *Lesson Study (Stdi Pembelajaran)*. Malang; FMIPA UM
- Jasin, Anwar. (1997). *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grasindo

- Kemendikbud. (2013). Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru Inti.
- Kemdiknas. (2010). Kepemimpinan Pembelajaran. (Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah)
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah. Jurnal Ilmiah: Manajemen Pendidikan Voume 24.No.3: 203-212. Diambil 26 Nopember 2018
<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-327-36.pdf>
- Malik,Fajar A. (2005). Holistika Pemikiran Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Modul Pelatihan DBE. (2008). Pendampingan Pembelajaran Aktif
- Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk . (2009). Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung : Rosda Karya
- Mujtahid. (2009). Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI)
- Mulyasa, E. (2010). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Noehi dan Suryanto, Adi. (2004). Evaluasi Pengajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhamidah, Siti, dkk. (2014). Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-guru Kelas I dan Kelas IV. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014). Diambil 20 Nopember 2017
http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1186
- Pidarta, I Made. (1990). Perencana Pendidikan dengan Pendekatan Sistem. Jakarta: Rineka Cipta

- Permendiknas RI. (2007). Nomor 13 Tahun 2007 Standar Kepala Sekolah/ Madrasah
- Permendiknas RI. (2007). Nomor 41 Tahun 2007 Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Primandari, Fristya, dkk. (2013). Pengaruh Implementasi Lesson Study Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Diambil 20 Nopember 2017
http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/983/734
- Purwanto, Ngalim. (1987). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya
- Purwanto, Ngalim. (2009). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Rahardjo, Mudjia. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah. Diambil 26 Nopember 2018
<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Sadiman, Arief S, dkk. (2007). Media Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sagala, H. Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sembiring, Sentosa. (2006). Himpunan Perundang undangan RI tentang Guru dan Dosen. Bandung : Nuansa Aulia.
- Slamet Hw, Tjipto Subadi, Utama, dan Rita P.Khotimah. (2005). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Lesson Study. Jurnal Ilmiah: Warta, Vol. 13, No.1, Maret 2010: 55-64. ISSN 1410-9344. Diambil 26 Nopember 2018
<https://www.google.com/search?q=Karya+tulis+ilmiah+lesson+study&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>
- Soehartono, Irawan. (2008). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suciati, dkk. (2017). Penerapan Bimbingan Tesis Berbasis Lesson Study terhadap Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa dalam Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) UNS : Jurnal Bioedukasi Volume 10. Diambil 20 Nopember 2017.
<https://media.neliti.com/media/publications/177519-ID-penerapan-bimbingan-tesis-berbasis-lesso.pdf>

- Sudijono, Anas. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sugiono. (2012). Memahami penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV
- Sukidin dan Mundir. (2005). Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sulistiyorini, Tri. dkk. (2014). Panduan Penulisan Proposal dan TAPM. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- USAID PRIORITAS. (2013). Modul Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan.
- Usman, Uzer. (2010). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani. (2003). Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widhiarta, Putu. (2008). Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Informal. Surabaya: Prima Printing.
- Winataputra, Udin S. (2003). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wong, Harry K. & Rosemary T. Wong. (2009). Menjadi Guru Efektif "The First Days Of school." Yogyakarta: Pustaka Pelajar

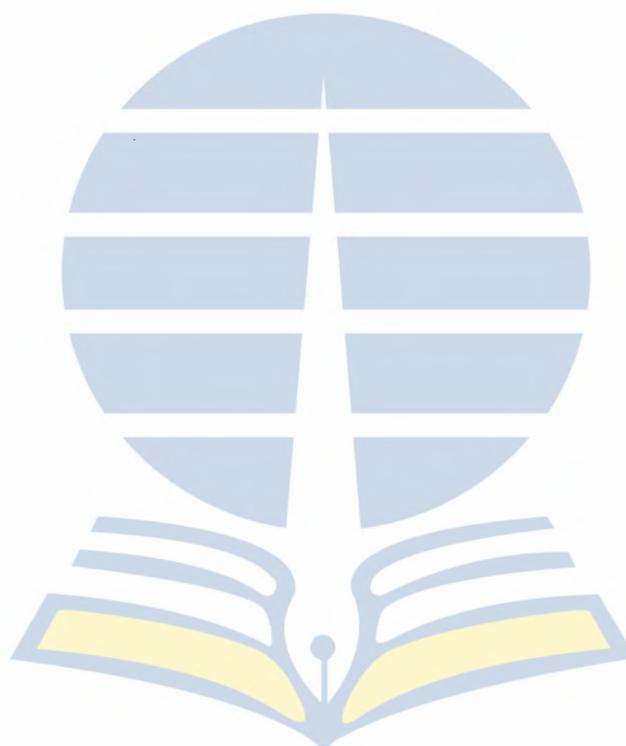


Lampiran 1: Instrumen Pencermatan Dokumen RPP Rancangan Guru.

Instrumen Pencermatan Dokumen RPP Rancangan Guru

Unsur	Uraian	Ya	Tidak	skor
Indikator	Mengacu pada KD			
	Dirumuskan dengan menggunakan kata operasional			
	Teramati dan terukur			
	Mencakup pengetahuan ketrampilan dan sikap			
Tujuan Pembelajaran	Mengacu pada Indikator dan KD			
	Tidak menimbulkan pengertian ganda			
	Mengandung perilaku hasil belajar			
	Menunjukkan adanya proses			
Media Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan			
	Kesesuaian dengan materi			
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
Uraian materi	Memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan			
	Runtut			
	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator pencapaian KD			
Kegiatan Pendahuluan	Membangkitkan motivasi siswa			
	Mengkaitkan dengan materi terdahulu			
	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa			
	Menyampaikan tujuan dan topik pelajaran yang akan dipelajari			
Kegiatan inti	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas untuk pencapaian KD			
	Menggunakan beragam pendekatan, media dan sumber belajar			
	Dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, merangsang peserta didik berpartisipasi aktif			
	Memberi ruang yang cukup pada peserta didik prakarsa dan kreatifitas			
	Mendidik peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik			
	Kegiatan dilaksanakan secara sistematis, serta melalui proses			

	eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi			
Penutup	Menggambarkan aktifitas pembelajaran dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan			
	Kegiatan refleksi dan penilaian			
	Rencana tindak lanjut dan umpan balik			
	Pesan moral			
Penilaian	Sesuai dengan indikator			
	Mencantumkan kunci jawaban			
	Pedoman penskoran			
waktu	Kesesuaian alokasi waktu			



Lampiran 2: Instrumen Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		Amat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	a. Kegiatan Awal				
	Mengkondisikan siswa siap belajar				
	Memotivasi siswa				
	Menyampaikan apersepsi				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	b. Kegiatan Inti				
	Kemampuan menyampaikan materi				
	Penguasaan materi				
	Penggunaan media				
	Kesesuaian memilih metode				
	Pemanfaatan lingkungan siswa				
	Membimbing siswa secara kelompok				
	Membimbing siswa secara individu				
	Menanggapi pertanyaan siswa				
Menumbuhkan partisipasi siswa					
3	c. Kegiatan penutup.				
	Memberikan pemantapan				
	Mengadakan tindak lanjut				
	Memberikan pesan moral				
	Melaksanakan evaluasi				
4	Menutup pelajaran				
	Kesesuaian alokasi waktu				
	Menguasai kelas				
	Penggunaan bahasa Jelas				

Lampiran 3: Instrumen Pencermatan Rancangan Evaluasi

Instrumen Pencermatan Rancangan Evaluasi

No	Aspek yang diamati	Fakta		
		ya	tidak	Ket
1	Kesesuaian dengan indikator			
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
3	Mengukur kompetensi sikap			
4	Mengukur Kompetensi pengetahuan			
5	Mengukur kompetensi Keterampilan			
6	Bahasa mudah dipahami siswa			
7	Sesuai kaidah penyusunan soal			
8	Merupakan kalimat pertanyaan yang terbuka			
9	Merupakan kalimat pertanyaan yang tertutup			
10	Dilengkapi dengan kunci jawaban			
11	Ada pedoman/ rubrik penilaian			
Jumlah				



Lampiran 4: Angket Guru

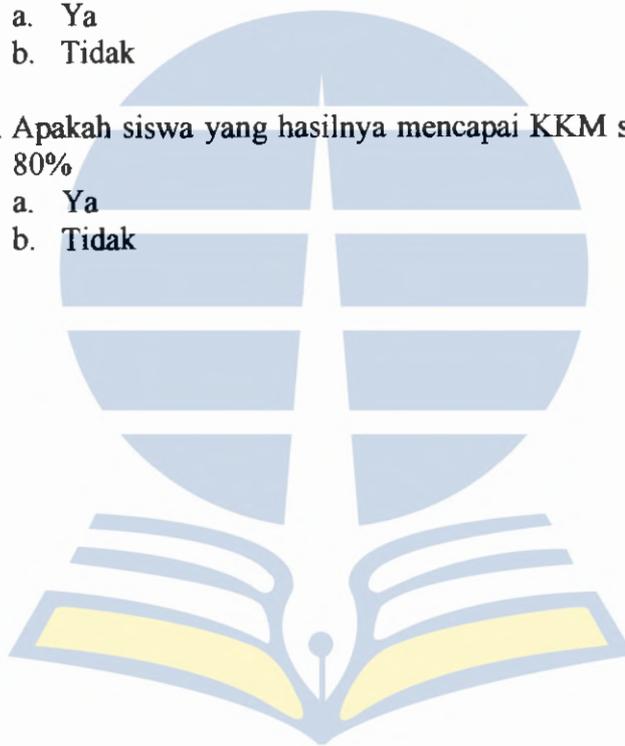
Angket Penelitian Untuk Guru

KINERJA GURU KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDAMPINGAN MODEL LESSON STUDY

- I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET
- Sebelum anda menjawab pertanyaan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
 - Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang menurut anda paling tepat.
 - Isilah angket ini dengan jujur sehingga semua pertanyaan dapat dijawab. Dan tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.
- II. IDENTITAS GURU
- Nama :
 - Umur :
 - Jenis kelamin :
 - Hari/Tgl :
- III. DAFTAR PERTANYAAN :
- Apakah Anda sudah pernah mengikuti kegiatan pendampingan?
 - Sudah
 - Belum
 - Apakah pendampingan yang sekarang ini berbeda dengan pendampingan sebelumnya?
 - Ya
 - Tidak
 - Apakah Anda merasa senang dengan model pendampingan yang dilakukan pendamping saat ini?
 - Ya
 - Tidak
 - Apakah Anda merasa perlu adanya pendampingan semacam ini ?
 - Ya
 - Tidak
 - Apakah dalam merencanakan dalam pembelajaran Anda pernah mengalami kendala?
 - Ya
 - Tidak

6. Apakah pendampingan ini membantu Anda dalam memecahkan persoalan atau kendala dalam merencanakan pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah dengan pendampingan membantu Anda menentukan langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah dengan pendampingan membantu Anda dalam proses mencapai tujuan pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah dengan pendampingan pelaksanaan pembelajaran yang Anda rancang dapat dilaksanakan dengan baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan mencapai tujuan yang telah direncanakan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah waktu yang direncanakan sesuai?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah media yang Anda pilih sudah sesuai dengan materi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Apakah media yang digunakan membantu siswa memahami materi pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak

16. Apakah dalam pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
- Ya
 - Tidak
17. Apakah strategi yang dirancang sudah sesuai dengan materi?
- Ya
 - Tidak
18. Apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai rencana?
- Ya
 - Tidak
19. Apakah siswa menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu?
- Ya
 - Tidak
20. Apakah siswa yang hasilnya mencapai KKM sama atau lebih dari 80%?
- Ya
 - Tidak



Lampiran 5: Angket Siswa

Angket Penelitian Untuk Siswa

KINERJA GURU KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDAMPINGAN MODEL LESSON STUDY

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Sebelum anda menjawab pertanyaan, terlebih dahulu isilah daftar identitas yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang menurut anda paling benar.
- c. Isilah angket ini dengan jujur sehingga semua soal dapat dijawab. Dan kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

II. IDENTITAS SISWA

- a. Nama : _____
- b. Umur : _____
- c. Jenis kelamin : _____
- d. Hari/Tgl : _____

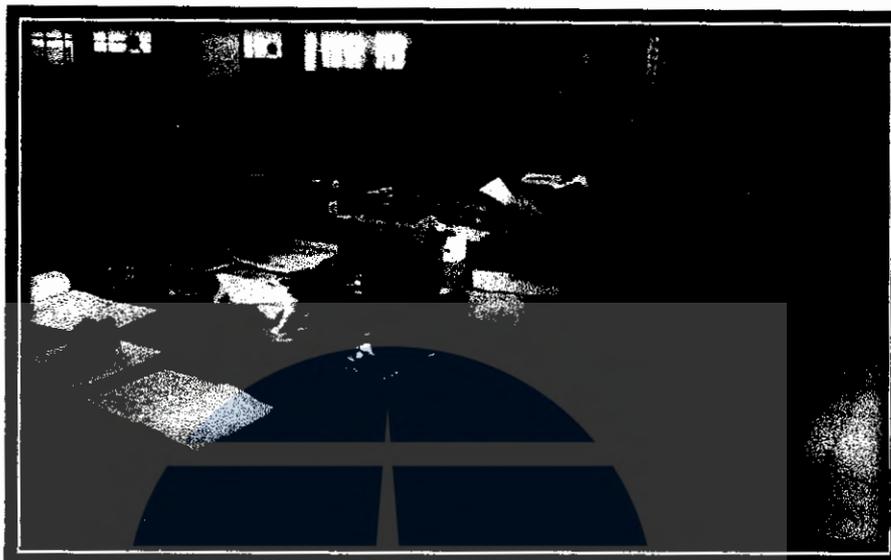
III. DAFTAR PERTANYAAN :

1. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini menyenangkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini menarik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini berbeda dari pembelajaran sebelumnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu kamu belajar?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah kamu dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah ada tugas yang dikerjakan secara individu?
 - a. Ya

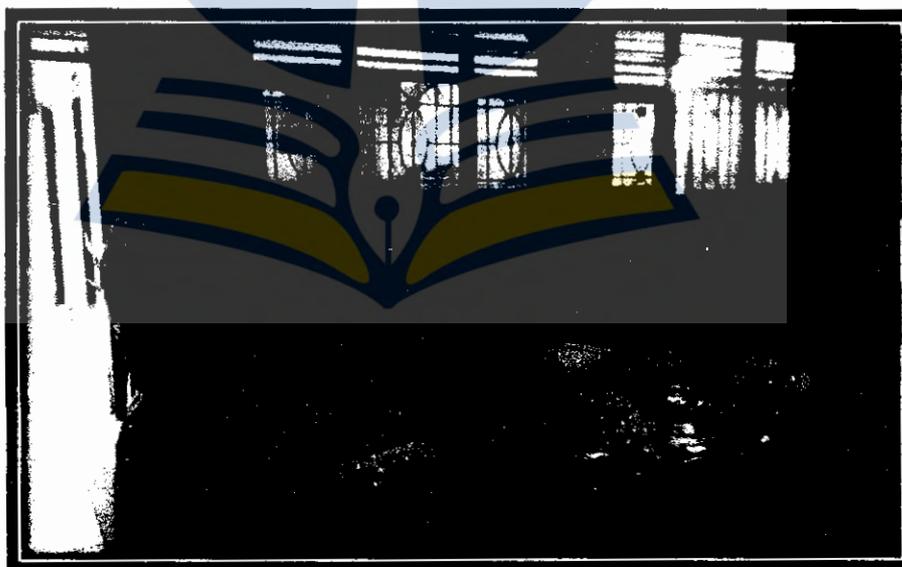
- b. Tidak
7. Apakah ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok?
- Ya
 - Tidak
8. Apakah tugas individu dapat kamu kerjakan dengan dengan mudah?
- Ya
 - Tidak
9. Apakah tugas kelompok dapat kalian kerjakan dengan mudah?
- Ya
 - Tidak
10. Apakah cara atau kegiatan pembelajaran seperti hari ini kamu inginkan lagi?
- Ya
 - Tidak
11. Apakah ada tugas untuk mengerjakan soal evaluasi setelah pembelajaran?
- Ya
 - Tidak
12. Apakah kalimat pertanyaan pada soal evaluasi tersebut mudah dipahami?
- Ya
 - Tidak
13. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal evaluasi dengan mudah?
- Ya
 - Tidak
14. Apakah tugas atau evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari hari ini?
- Ya
 - Tidak
15. Apakah tugas atau soal yang diberikan sangat sulit?
- Ya
 - Tidak

Lampiran 6 : Dokumen Foto Pendampingan dengan Model *Lesson Study*

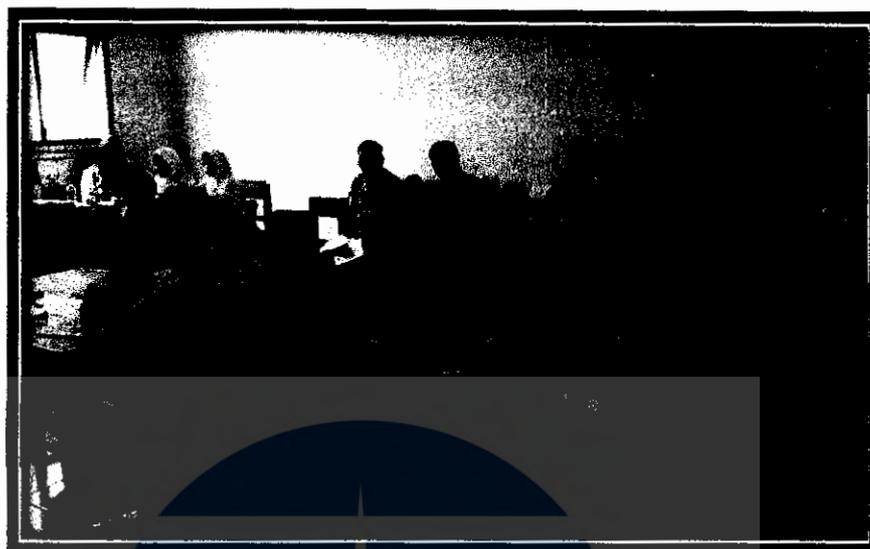
Dokumen Foto Kinerja Guru dengan Pendampingan Model *Lesson Study*



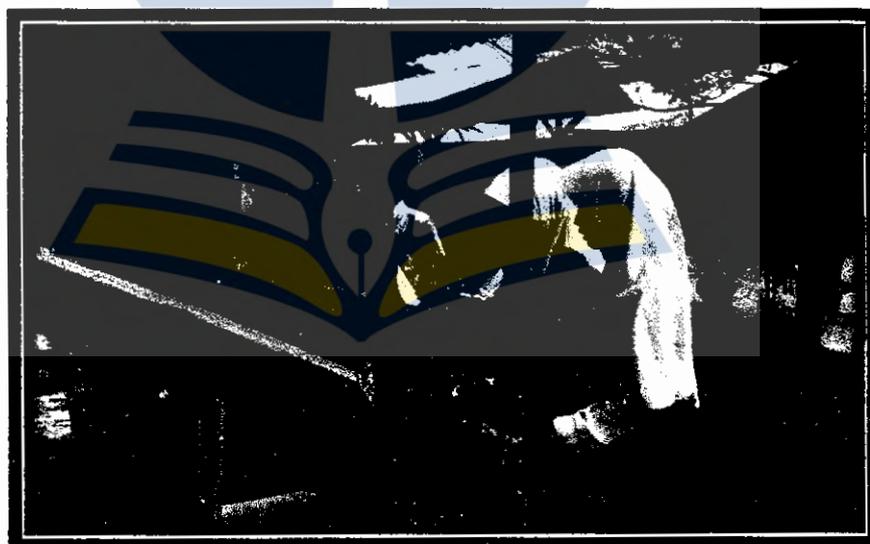
Pendampingan pada pertemuan KKG guru kelas V menyusun rencana pembelajaran (*tahap plan*)



Kegiatan *peer teaching*. Guru model menyimulasikan rancangan pembelajaran yang disusun bersama (*tahap plan*)



Pada tahap pelaksanaan pembelajaran (*tahap do*) Guru yang bertindak sebagai observer duduk di belakang



Sekelompok siswa melakukan pengamatan di tempat toga sekolah (*tahap do*)



Siswa berdiskusi membuat kalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf (*tahap do*)



Pendamping dan guru-guru melaksanakan refleksi pembelajaran di ruang KKG Gugus Sekolah 2 Dewantoro (*tahap see*)

Lampiran 7: Hasil Kerja Siswa

Hasil Kerja Siswa Menulis Laporan Pengamatan

7. Hasil Kerja Siswa Menulis Laporan Hasil Pengamatan
Lembar Kerja 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Laporan

Kelas/ semester : V/ II

Langkah Kegiatan :

1. Amati benda-benda di tempat yang kalian kunjungi!
2. Tulislah pada kolom temuan!
3. Susunlah kalimat berdasar kata yang kalian temukan!

Nama Tempat yang Dikunjungi : Toga Sekolah...

No	Temuan	Kalimat
1	Rak Toga	Rak Toga untuk Tempat Tanaman obat
2	Tanaman obat	Bermacam-macam Tanaman obat
3	Bercat Hijau	Rak toga bercat Hijau
4	Subur	Tanaman obat Tumbuh subur
5	di Tepi kolam	Tanaman obat terletak di Tepi kolam
6	Sirih merah	ada Tanaman Sirih merah yang Tumbuh subur
7		
8		
9		

Kelompok : 3

Anggota :

1. Atum Setyaningsih
2. Devi Ruspita
3. Abdi Fisabilillah
4. Eka Putra M

Lembar Kerja 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Menulis Laporan
 Kelas/ semester : V/II
 Langkah Kegiatan :

Susunlah paragraf berdasarkan kalimat yang telah kalian diskusikan!

No	Kalimat	Paragraf
1	Rak Toga untuk Tempat Tanaman obat	Rak Toga bercat hijau sebagai tempat tanaman obat. Terletak di Teras Kolam di halaman belakang sekolah.
2	Tanaman obat Tumbuh Subur	Tanaman obat tumbuh subur daunnya berwarna hijau. Setiap hari di Siram. Setiap hari di Rawat.
3	ada Tanaman Sirih merah yang Tumbuh Subur	ada Tanaman Sirih merah yang tumbuh subur. Tanaman Lidah buaya juga subur. Tanaman - tanaman itu sangat berguna.
4		

Kelompok : 3

Anggota :

1. Arum Setyaningsih
2. Deyi Pusita
3. Abd. Fisiabillah
4. Eka Putra M

Lembar Kerja 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Menulis Laporan
Kelas/ semester : V/II
Langkah Kegiatan :

Tuliskan laporan hasil pengamatan tempat yang kamu kunjungi dengan kerangka sebagai berikut!

Nama Pengamat : Arum Setyaningsih
Judul : Tempat Toga
Hari tanggal pengamatan : 9 Maret 2018
Tempat yang diamati : Tempat Toga
Hasil Pengamatan :

Bak toga tempat untuk tanaman obat di sekolahku ada toga-toga di sekolahku terletak di tepi kolam di halaman belakang sekolah. Tanaman obat ditanam dalam pot di letakkan di Bak Toga. Bak toga di cat warna hijau.

Tanaman obat di Bak toga tumbuh subur karena setiap hari dirawat dan disiram dan warnanya bewarna hijau. Ada tanaman lidah buaya, ada kunyit, ada sirih merah, ada kacang dan jahé.

Ada tanaman yang layu karena terkena panas matahari. Tetapi tanaman yang lainnya subur-subur.

$$\frac{3}{9} \times 100 = 33\frac{1}{3}$$

Lembar Kerja 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Laporan

Kelas/ semester : V/II

Langkah Kegiatan :

1. Amati benda-benda di tempat yang kalian kunjungi!
2. Tulislah pada kolom temuan!
3. Susunlah kalimat berdasar kata yang kalian temukan!

Nama Tempat yang Dikunjungi : ~~Perpustakaan~~.....

No	Temuan	Kalimat
1	Buku	Banyak buku di dalam perpustakaan
2	Meja	Ada meja kecil-kecil untuk tempat membaca
3	Peta	Di dinding ada peta digantung
4	lantai	Lantai berwarna putih dan bersih
5	karpas	Di bagian tengah karpas berwarna hijau
6	kardus	Ada tumpukan kardus berisi buku
7	Rapi	Buku tertata Rapi
8		
9		

Kelompok : 2.....

Anggota :

1. Feniska Xuniar
2. Amanda Dwi Nur A
3. Hasan Asla
4. ARI Eatriya

Lembar Kerja 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Menulis Laporan
Kelas/ semester : V/ II
Langkah Kegiatan :

Susunlah paragraf berdasarkan kalimat yang telah kalian diskusikan!

No	Kalimat	Paragraf
1	Banyak buku di dalam perpustakaan.	Banyak buku di perpustakaan. Buku-buku itu tertata rapi dan diberi sampul. Ada buku agama, buku cerita dan buku matematika.
2	Ada meja kecil-kecil untuk membaca.	Ada meja kecil-kecil untuk membaca. Meja itu ada di lantai. Membaca sambil duduk di korper.
3	Di dinding ada Peta di gantung	Di dinding ada peta digantung. ada juga gambar presiden-wakil presiden presiden, dan burung garuda. Ada hiasan siswa.
4	Lantai berwarna putih dan bersih	Lantai berwarna putih dan bersih. ada tempat sampah di dekat meja. masuk ke perpustakaan sepatu di lepas.

Keompok : 2

Anggota :

1. Feriska yunior
2. ANANDA DWI NUR A
3. Hasan Asia
4. ARI satrio

Lembar Kerja 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Menulis Laporan
 Kelas/ semester : V/II
 Langkah Kegiatan :

Tuliskan laporan hasil pengamatan tempat yang kamu kunjungi dengan kerangka sebagai berikut!

Nama Pengamat : Ananda Dwi Nur A.
 Judul : Perpustakaan.
 Hari tanggal pengamatan : 9 Maret 2018.
 Tempat yang diamati : Perpustakaan
 Hasil Pengamatan :

Banyak buku di perpustakaan.
 Buku-buku itu tertata rapi dan diberi sampul.
 Ada buku Agama, buku cerita dan buku Matematika.
 Ada juga koran. Anak-anak boleh membaca
 buku atau koran. Aku senang membaca buku cerita.

Ada Meja kecil-kecil untuk tempat
 membaca karena mejanya kecil membacanya
 sambil duduk di karpet. Karpetnya berwarna
 hijau. Setelah selesai membaca buku, wajib
 dikembalikan dan ditata dengan rapi.

Di perpustakaan ada jam dinding.
 Ada juga peta yang digantung. Gambar
 Presiden dan Wakil Presiden juga ada hasil
 karya siswa juga di pasang.

2
 3 8
 2 9
 5

Lampiran 8 : Hasil Evaluasi Mapel Matematika

Hasil evaluasi siswa mata pelajaran Matematika

2.



1. Mempunyai 4 sudut.
2. Mempunyai 4 sisi.
3. Mempunyai 2 diagonal.
4. Mempunyai 2 sumbu simetri.

3.



1. Mempunyai 4 sisi.
2. Mempunyai 4 sudut.
3. Mempunyai 2 diagonal.
4. Mempunyai 2 sumbu simetri.

Nama: Adita R.

Kelas:

$$\frac{8}{12} \times 12 = \frac{8 \times 12}{12} = 8$$

a. Soal tes

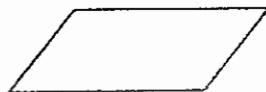
Tuliskan 4 ciri dari bangun di bawah ini !

1.



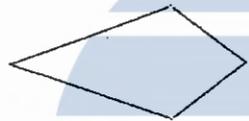
1. Mempunyai 2 diagonal sama panjang
2. Mempunyai 4 sudut siku-siku
3. Mempunyai 2 pasang sisi sejajar
4. Mempunyai 2 simetri sumbu

2.



1. Mempunyai 2 pasang sisi sejajar
2. Mempunyai 2 sudut tumpul & 2 sudut lancip
3. Mempunyai 2 diagonal
4. Tidak mempunyai simetri sumbu

3.



1. Mempunyai 2 diagonal
2. Mempunyai 1 simetri sumbu
3. Tidak mempunyai simetri putar
4. Mempunyai 2 titik sudut

Nama: Farid

Kelas: 4

Lampiran 9: Rekap Hasil Evaluasi Mapel Bahasa Indonesia

Rekap Hasil Evaluasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
1	Abdi Fisabilillah	L	67	Tidak tuntas
2	Achmad Raafi Ihza M	L	89	Tuntas
3	Adita rayi Kusuma	P	78	Tuntas
4	Ananda Dwi Nur Anisa	P	89	Tuntas
5	Anggara Diva Putra Pambudi	L	78	Tuntas
6	Ari Satriya Dinata	L	78	Tuntas
7	Arum Setyaningsih	P	89	Tuntas
8	Chandra Alfarizqy	L	67	Tidak tuntas
9	Dava Satria Eka Nugraha	L	89	Tuntas
10	Devi Puspita	P	78	Tuntas
11	Dimas Firman Anugrah	L	78	Tuntas
12	Dwi Sinta Amelia Putri	P	89	Tuntas
13	Eka Putra Miguna	L	89	Tuntas
14	Feriska Yuniar	P	89	Tuntas
15	Fridinta Ima Fianti	P	67	Tidak tuntas
16	Hasan Asla	L	78	Tuntas
17	Indah Mella Rosa	P	78	Tuntas
18	Intan Aulia Rahmah	P	78	Tuntas
19	Khoirotu Aini Helmawati	P	89	Tuntas
20	Maulidia Nur F.N.	P	89	Tuntas
21	Maulidina Kartika Sinta	P	89	Tuntas
22	Moch.Farid Fardiansyah	L	89	Tuntas
Rata-rata				
KKM			75	
Prosentase Ketuntasan			86%	

Lampiran 10: Rekap Hasil Evaluai Mapel Matematika

Rekap hasil evaluasi mata pelajaran Matematika

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
1	Abdi Fisabilillah	L	75	Tuntas
2	Achmad Raafi Ihza M	L	92	Tuntas
3	Adita rayi Kusuma	P	67	Tidak tuntas
4	Ananda Dwi Nur Anisa	P	83	Tuntas
5	Anggara Diva Putra Pambudi	L	83	Tuntas
6	Ari Satriya Dinata	L	67	Tidak tuntas
7	Arum Setyaningsih	P	92	Tuntas
8	Chandra Alfarizqy	L	75	Tuntas
9	Dava Satria Eka Nugraha	L	83	Tuntas
10	Devi Puspita	P	83	Tuntas
11	Dimas Firman Anugrah	L	92	Tuntas
12	Dwi Sinta Amelia Putri	P	83	Tuntas
13	Eka Putra Miguna	L	92	Tuntas
14	Feriska Yuniar	P	92	Tuntas
15	Fridinta Ima Fianti	P	67	Tidak tuntas
16	Hasan Asla	L	67	Tidak tuntas
17	Indah Mella Rosa	P	75	Tuntas
18	Intan Aulia Rahmah	P	75	Tuntas
19	Khoirotu Aini Helmawati	P	83	Tuntas
20	Maulidia Nur F.N.	P	75	Tuntas
21	Maulidina Kartika Sinta	P	83	Tuntas
22	Moch.Farid Fardiansyah	L	92	Tuntas
Rata-rata			80,7	
KKM			74	
Prosentase Ketuntasan			82%	

Lampiran 11: RPP Mapel Bahasa Indonesia

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / semester : V / II
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 kali pertemuan)

I. Standar Kompetensi :

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar :

- 8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan , final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

III. Indikator :

1. Menulis kata atau catatan hasil pengamatan
2. Menulis kalimat berdasar catatan hasil pengamatan
3. Mengembangkan kalimat hasil pengamatan menjadi paragraf.
4. Menulis laporan hasil pengamatan di lingkungan sekolah
5. Membaca laporan hasil pengamatan

Indikator PBKB:

1. Cermat dalam menulis catatan hasil pengamatan.
2. Kreatif dalam menulis kalimat berdasarkan kata atau catatan
3. Mandiri dalam menulis laporan hasil pengamatan.
4. Percaya diri dan berani saat membaca laporan atau presentasi

IV. Materi Pelajaran :

Menulis laporan hasil pengamatan

Dalam menulis laporan mencakup : Judul, waktu kunjungan, lokasi dan hasil pengamatan

V. Sumber bahan dan alat:

a. Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas V halaman 84 penerbit

Erlangga

b. Alat : - teks laporan

- lingkungan sekolah

VI. Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui pengamatan siswa dapat menulis kata atau catatan hasil pengamatan suatu tempat di lingkungan sekolah
2. Melalui diskusi siswa dapat menulis kalimat berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekolah
3. Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan kalimat menjadi paragraf sesuai hasil pengamatan di lingkungan sekolah
4. Melalui tugas mandiri siswa dapat menulis laporan hasil pengamatan di lingkungan sekolah
5. Melalui penugasan siswa dapat membaca laporan hasil pengamatan di lingkungan sekolah.

VII. Langkah- langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa siap belajar dengan mengucap salam, menyapa siswa dengan penuh perhatian 2. Mengajak siswa menyanyikan lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung” 	Klasikal	5 menit

	<p>3. Melaksanakan apersepsi dengan meminta siswa mengamati dan menjelaskan salah satu benda yang ada di dalam kelas</p> <p>4. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p>		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Membagi siswa dalam 5 kelompok.</p> <p>2. Guru memberi penjelasan singkat tentang tugas yang akan dilakukan yaitu melakukan pengamatan di lingkungan sekolah</p> <p>3. Guru memanggil ketua kelompok untuk mengambil lembar kerja dan nomor undian. Nomor undian ini berisi lingkungan di sekolah yang akan diamati (perpustakaan, ruang kantor, toga sekolah, tempat parkir dan halaman sekolah)</p> <p>4. Guru memberikan petunjuk secara singkat tentang lembar kerja yang dibagikan per kelompok.</p> <p>5. Guru menugaskan siswa menuju lokasi atau obyek yang akan diamati sesuai undian. Guru juga mengingatkan waktu pengamatan selama 15 menit.</p> <p>6. Selama siswa melakukan pengamatan guru mendampingi dan memberi bimbingan</p> <p>7. Siswa menulis temuan pada lembar</p>	<p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p>	<p>95 menit</p>

	<p>kerja</p> <p>8. Siswa kembali kelas, kemudian guru menugaskan siswa untuk melanjutkan tugasnya menulis kalimat dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf</p> <p>9. Masing- masing kelompok berdiskusi di kelompok masing-masing, guru memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok.</p> <p>10. Menugaskan siswa menulis laporan hasil pengamatan secara mandiri, berdasarkan paragraf yang telah dikembangkan bersama anggota kelompoknya.</p> <p>11. Menugaskan siswa presentasi.</p> <p>12. Guru memberikan konfirmasi</p>	<p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir.</p> <p>1. Siswa mengumpulkan laporan hasil pengamatan untuk dinilai</p> <p>2. Guru memberikan pementapan tentang materi tentang menulis laporan</p> <p>3. Guru memberikan tugas rumah untuk menjelaskan tentang keadaan halaman rumah masing- masing sebagai tindak lanjut</p> <p>4. Guru menutup pelajaran.</p>	<p>Klasikal</p>	<p>5 menit</p>

VIII. Metode :

- a. Pemberian Tugas
- b. Diskusi.

IX. Penilaian.

- Prosedur : tes
- Jenis tes : tes produk (hasil laporan pengamatan siswa)

Rubrik Penilaian

No	Aspek	Skor	Skor Maksimal
1	Penggunaan ejaan dan tanda baca		
	1. Penulisan ejaan benar tanda baca benar	3	3
	2. Penulisan ejaan benar tanda baca salah atau sebaliknya	2	
3. Penulisan ejaan atau tanda baca salah	1		
2	Kesesuaian isi laporan dengan obyek		
	1. Isi laporan sesuai dengan obyek yang diamati	3	3
	2. Isi laporan kurang sesuai dengan obyek yang diamati	2	
3. Isi laporan tidak sesuai dengan obyek yang diamati	1		
3	Kerangka laporan	3	3
	1. Kerangka laporan jelas meliputi judul, waktu pelaksanaan, lokasi dan hasil pengamatan		
	2. Kerangka laporan kurang lengkap (kurang 1-2 unsur)	2	
	3. Kerangka laporan tidak lengkap (kurang 3-4 unsur)	1	

Nilai Akhir : $\frac{\text{perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maks (9)}} = \dots\dots\dots$

Skor maks (9)

Daftar Nilai Siswa Menulis laporan hasil Pengamatan

No	Nama	Aspek			Jumlah skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
Jumlah						
Rata- rata						

Mengetahui
Kepala Sekolah

Merakurak,
Guru Kelas V

Lembar Kerja 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Laporan

Kelas/ semester : V/ II

Langkah Kegiatan :

1. Amati benda-benda di tempat yang kalian kunjungi!
2. Tulislah pada kolom temuan!
3. Susunlah kalimat berdasar kata yang kalian temukan!

Nama Tempat yang Dikunjungi :

No	Temuan	Kalimat
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.

Lembar Kerja 2**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Materi : Menulis Laporan****Kelas/ semester : V/ II****Langkah Kegiatan :****Susunlah paragraf berdasarkan kalimat yang telah kalian diskusikan!**

No	Kalimat	Paragraf
1		
2		
3		
4		

Kelompok :**Anggota :**

1.
2.
3.
4.

Lampiran 12 : RPP Mapel Matematika**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / smt : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi :

6. Memahami sifat- sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar :

6.1 Mengidentifikasi sifat- sifat bangun datar.

III. Indikator :

- a. Menyebutkan contoh bangun datar
- b. Menunjukkan contoh bangun datar
- c. Menjelaskan sifat – sifat bangun datar
- d. Menggambar bangun datar

Indikator PBKB :

- a. Ketepatan menyebutkan contoh bangun datar
- b. Ketepatan dalam menunjukkan contoh bangun datar
- c. Jujur dalam melakukan pengukuran
- d. Kerjasama dan saling menghargai ketika berdiskusi
- e. Keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi
- f. Rasa ingin tahu sifat sifat bangun datar
- g. Kreatif dalam menggambar bangun datar

IV. Tujuan Pembelajaran :

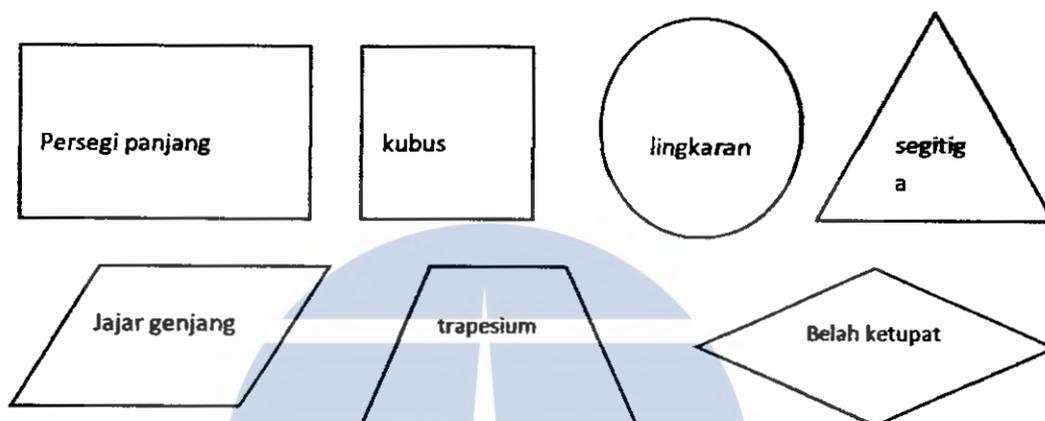
1. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan 4 contoh bangun datar
2. Melalui penugasan siswa dapat menunjukkan 4 contoh bangun datar
3. Melalui diskusi siswa dapat menyebutkan 4 ciri dari 3 bangun datar (persegi, jajar genjang, dan belah ketupat)
4. Melalui penugasan siswa dapat menggambar 4 macam bangun datar.

V. Sumber Bahan dan alat:

- Sumber : Buku Matematika penerbit hal
- Alat : macam- macam bangun datar, penggaris, busur

VI. Materi Pelajaran :

Contoh bangun datar :



Bangun datar memiliki sifat – sifat jika ditinjau dari sisi ,sudut, diagonal ataupun simetrinya. Misalnya : bangun persegi memiliki sifat keempat sisinya sama panjang, keempat sudutnya sama besar mempunyai diagonal sama panjang dan lain – lain.

VII. Langkah – langkah pembelajaran :

No	Kegiatan	Pengorganisasian	
		Siswa	waktu
1	Kegiatan Awal: a. Menugaskan siswa duduk dengan baik dan mengkondisikannya siap belajar. b. Untuk memotivasi siswa, guru mengajak menyanyikan lagu yang berjudul “aku anak sehat”. Dilanjutkan bertanya jawab tentang makanan bergizi, macam-macam lauk pauk, bagaimana bentuk tahu, bagaimana bentuk sisi-sisi tahu dsb.	Klasikal Klasikal	10 menit

	<p>c. Mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab misalnya : masih ingatkah kalian tentang bangun datar ?</p> <p>d. Menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran.</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	
2	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>a. Guru menunjukkan macam- macam bangun datar kepada siswa, lalu bertanya jawab tentang nama- nama bangun tersebut.</p> <p>b. Guru menggambar bangun persegi di papan tulis, kemudian menugaskan siswa menunjukkan sisi, sudut , diagonal dan lain- lain lalu guru memberikan konfirmasi</p> <p>c. Menugaskan siswa menggambar 4 macam bangun datar pada bukunya masing-masing.</p> <p>d. Menugaskan untuk bertukar pekerjaan dengan teman sebangku kemudian saling memberi masukan atau pendapat.</p> <p>e. Membagi kelompok siswa</p> <p>f. Membagikan lembar kerja</p> <p>g. Menugaskan diskusi untuk mengidentifikasi sifat sifat bangun datar dengan menggunakan LK terlampir</p> <p>h. Menugaskan perwakilan kelompok untuk presentasi.</p> <p>i. Guru melakukan konfirmasi dari hasil diskusi klasikal</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasial</p> <p>individual</p> <p>Berpasangan</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	45 menit

3	Kegiatan Akhir :		
	a. Guru melaksanakan pemantapan kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari	Klasikal	15 menit
	b. Guru memberikan pesan moral, agar cermat dan teliti saat mengamati gambar, dan juga tepat serta jujur dalam melakukan pengukuran.	Klasikal	
	c. Memberikan PR sebagai tindak lanjut untuk menyebutkan sifat-sifat lingkaran.	Klasikal	
	d. Melaksanakan pos tes	Individu	
	e. Menutup pelajaran	Klasikal	

VIII. Metode :

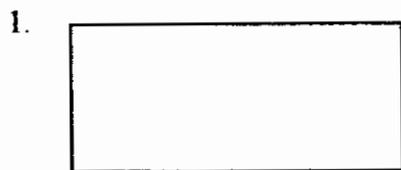
- Ceramah
- Diskusi
- tanya jawab
- pemberian tugas

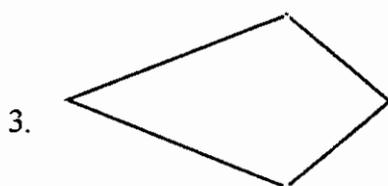
IX. Penilaian :

Prosedur : postes
Jenis : Tes tulis

a. Soal tes

Tuliskan 4 ciri dari bangun di bawah ini !





b. Kunci Jawaban

1. Mempunyai 2 pasang sisi yang sejajar

Mempunyai 4 sudut siku- siku

Mempunyai diagonal yang sama panjang

Mempunyai 2 simetri sumbu , dll

2. Mempunyai 2 pasang sisi yang sejajar

Sudut-sudut yang berhadapan sama besar

Tidak mempunyai sumbu simetri

Diagonalnya berpotongan tidak saling tegak lurus, dll

3. Mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang

Mempunyai sepasang sudut yang berhadapan sama besar

Mempunyai 1 sumbu simetri

Diagonalnya berpotongan dan saling tegak lurus

c. Tiap nomor soal, satu jawaban benar diberi skor satu

Tiap nomor skor max 4 minimal 0

d. Nilai akhir : perolehan skor x 100

Skor max

Mengetahui

Kepala Sekolah

Merakurak,

Guru Kelas V

Lembar Kerja Siswa

Mapel Matematika KI V smt 2

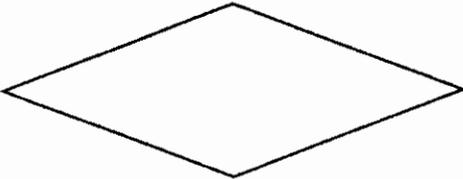
KD : 6.1 Mengidentifikasi sifat bangun datar

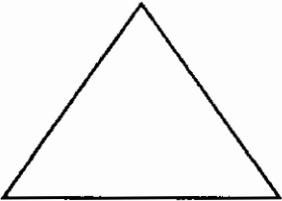
Cermati bangun datar di bawah ini dengan kelompokmu !

Ukurlah panjang sisi, sudut, diagonalnya lalu tulis di kolom kanan!

Temukan ciri lain dari bangun yang kalian amati misalnya sumbu simetri atau simetri putarnya.

Hasilnya presentasikan di depan kelas !

No	Bangun	Sifat
1	<p>Nama bangun.....</p> 	<p>1.....</p> <p>2.....</p> <p>3.....</p> <p>4.....</p> <p>5.....</p> <p>6.....</p>
2	<p>Nama bangun.....</p> 	<p>1.....</p> <p>2.....</p> <p>3.....</p> <p>4.....</p> <p>5.....</p> <p>6.....</p>
3	<p>Nama bangun.....</p> 	<p>1.....</p> <p>2.....</p> <p>3.....</p> <p>4.....</p> <p>5.....</p> <p>6.....</p>

4	<p>Nama bangun.....</p> 	<p>1.....</p> <p>2.....</p> <p>3.....</p> <p>4.....</p> <p>5.....</p> <p>6.....</p>
5	<p>Nama bangun.....</p> 	<p>1.....</p> <p>2.....</p> <p>3.....</p> <p>4.....</p> <p>5.....</p> <p>6.....</p>

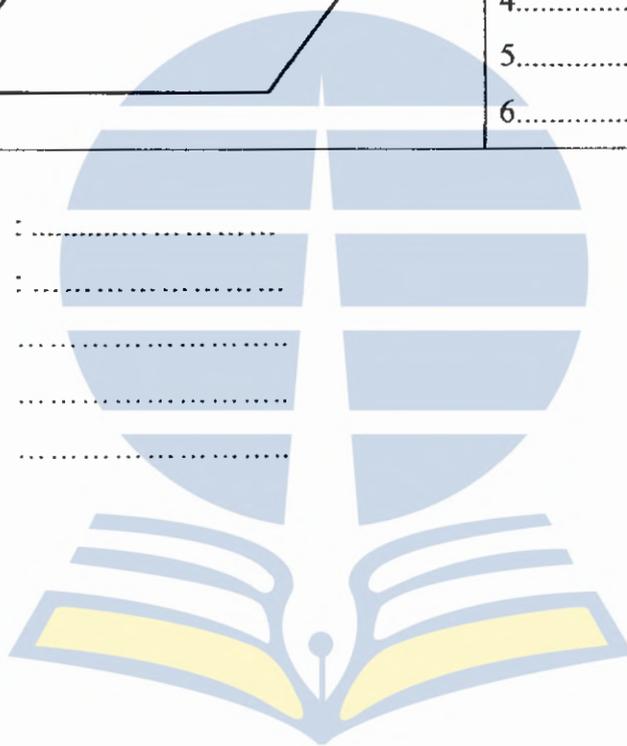
Kelompok :

anggota :

.....

.....

.....



Lampiran 13 : Data Hasil Angket Siswa

Data Hasil Angket Siswa

No pertanyaan	Siswa																							
	A		B		C		D		E		F		G		H		I		J		K		L	
	a	b	A	b	a	b	a	b	a	B	a	B	a	b	A	B	A	B	a	b	a	b	a	b
1	x		X		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
2	x		X		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
3		x	X		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
4	x		X		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
5	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
6	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
7	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
8	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
9	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
10	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
11	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
12		x	x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
13	x		x		x			x	x		x		x		x		X		x		x			x
14	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		x		x	
15	x			x		x		x		x		x		x			X		X			x		x
Jumlah	13	2	14	1	14	1	13	2	14	1	12	3	14	1	10	5	14	1	14	1	14	1	13	2
Prosentase	100%	0%	86%	14%	86%	14%	86%	14%	86%	14%	80%	20%	86%	14%	67%	33%	86%	14%	86%	14%	93%	7%	86%	14%

No pertanyaan	Siswa																							
	M		N		O		P		Q		R		S		T		U		V		Jumlah			
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	B	a	B	a	b	A	B	A	B	a	b	a	%	b	%
1	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
2	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
3	x		x			x	x		x		x		x		x		X		x		18	82%	4	18%
4	x		x			x	x		x		x		x		x		X		x		20	91%	2	9%
5	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
6	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
7	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
8	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
9	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
10	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
11	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		21	96%	1	4%
12	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		20	91%	2	9%
13	x		x			x	x		x		x		x		x		X		x		18	82%	4	18%
14	x		x		x		x		x		x		x		x		X		x		22	100%	0	0%
15		x		x	x			x	x		x		x		x		x		x		2	9%	20	91%
Jumlah	14	1	14	1	15	0	14	1	14	1	14	1	14	1	14	1	14	1	14	1				
Prosentase	86%	14%	86%	14%	80%	20%	86%	14%	86%	14%	86%	14%	86%	14%	86%	14%	86%	14%	86%	14%				

Lampiran 14 : Data Hasil Angket Guru

Data Hasil Angket Guru

No Pertan yaan	Guru																		Keterangan			
	A		B		C		D		E		F		G		H		I		Jumlah		Jumlah	
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	B	a	b	a	%	b	%
1	x		x			x	x			x		x	x		x		x		6	66%	3	33%
2	x		x			x	x			x		x	x		x		x		6	66%	3	33%
3	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
4	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
5	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
6	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
7	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
8	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
9	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
10	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
11	x		x		x		x		x		x	x	x		x		x		8	89%	1	11%
12	x			x	x		x		x	x		x	x		x			x	7	88%	2	22%
13	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
14	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
15	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
16	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
17	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
18	x		x		x		x		x	x		x	x		x		x		9	100%	0	0%
19		x	x		x			x	x		x	x	x		x		x		6	66%	3	33%
20	x		x		x		x		x		x	x	x		x		x		9	100%	0	0%
Jml	19	1	18	2	17	3	17	3	18	2	16	4	20	0	19	1	19	1				
%	95	5	90	10	85	15	85	15	90	10	80	20	100	0	95	5	95	5				

